

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FIA
HABIS/BELI
TGL. TERIMA : 23-11-2007
NO. JUDUL : 2535
NO. INV. : 519.0002535001
INDUK : 002535

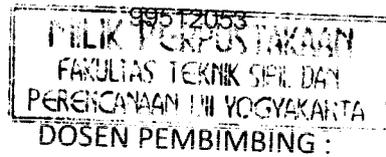
**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI  
KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

**THE WEDDING HALL IN JOGJAKARTA  
ROOM FLEXIBILITY FOR SETTING SOME WEDDING  
CHARACTERISTICS**



DISUSUN OLEH :

BHAYU SANTOSO NUGROHO



IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2007



**LEMBAR PENGESAHAN**

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK  
PERNIKAHAN**

**THE WEDDING HALL IN JOGJAKARTA  
ROOM FLEXIBILITY FOR SETTING SOME WEDDING CHARACTERISTICS**

**Disusun Oleh**

Bhayu Santoso Nugroho

99 512 053

**Pembimbing**



**Ir.Hj. Rini Darmawati, MT**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



**Hastuti Saptorini, M. Arch**

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2007**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, pemilik seluruh ilmu pengetahuan yang selalu memberikan jalan dan kemudahan bagi umatnya yang senantiasa ingin belajar memahami hakikat keilmuanNya. Sholawat dan salam senantiasa kita persembahkan bagi Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai bagian dari proses tugas akhir perancangan yang telah penulis tempuh. Tulisan ini takkan dapat tersusun tanpa bantuan dari mereka yang kepadanya penulis haturkan terima kasih:

- Ir. Hastuti Saptorini, MA sebagai ketua Jurusan Arsitektur yang tak henti-henti memberikan semangat dan dorongan.
- Ir. Hj. Rini Darmawati, MT sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan disertai kesabaran dan pengertian.
- Bp Hanif Budiman, ST, MT untuk saran, bantuan, serta bimbingan
- Bapak dan Ibu, terimakasih untuk doa restu dan curahan kasih sayang
- Bp. AR. Sugiarto atas bantuan perolehan data dan referensi yang diberikan, sangat membantu kelancaran pembuatan tugas akhir ini.
- Serta pihak-pihak yang kiranya sulit untuk penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya masih jauhnya laporan perancangan ini dari kesempurnaan, oleh sebab itu segala bentuk kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kebaikan kita bersama  
Semoga kita senantiasa berada dalam rengkuhan rahmat dan cintaNya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

.....**GREAT THANKS AND LOVE**.....

BAPAK IBU TERCINTA, terutama MAMAKU TERKASIH atas semua pengorbanan, cinta, kasih sayang yang tak ada hentinya menjadikan semangat tak kenal lelah untuk terus berjuang. I love you mom.....

De Uno untuk keceriaan dan kasih sayangmu yang membuatku tak pernah merasa capek...

Mas Sigit My Inspiration untuk menjadi dewasa

Mbak Iin welcome to my paradise (you can feel it now) makasih banget selalu anter jemput dan semua masukan yang membangun itu.

My belove ABIN, hanya satu yang bisa melepas penat di hati, kekasih kecil menjadi permata hatiku yang takkan legam oleh waktu,

My Dearest somebody, for love and understanding yang membuatku bisa bertahan dan berjuang. Semangat dan penciptaan akan kemenangan hati untuk menjadi bagian dari hidupku. Love

Wisnu Adi Ristawan (Awang) satu tempat buat kamu, pesanan yang pastinya aku berikan walau kamu gak minta hehehehe, thanks banget nemenin lembur, nemenin gambar, apapun itu aku begitu terbantu,

To Pa, meski jarang bertemu tetapi kasih dan sayangmu bisa aku rasakan, senang sekali bisa berbagi, to feel how Father's love is such of a wonderfull thing. Pa Gie' nice to know you

Oom Ali sekeluarga, cintamu bagai keluarga yang aku idamkan selama ini, terimakasih..... PUTREK telek yang rajin kuliahnya..

Untuk rekan kerja, rekan berjuang di After Image, someday kita bisa berjaya, thanks banget yahh Fita.

Teman seperjuangan De AJENG, De NINA, senang sekali berjuang bareng kalian, karakter lucu yang akan selalu membekas sampai kapanpun itu.

FANTli, hay...hay... you...you.... I don't like your girl friend!!!! Sama ga seh soundtrack kita? Waaaaaaaaaaaaaaaa sukses yah girl, nice to know you great day when in studio.....MISSSS YOUUU.

Rendy, Ilham, Billy, Fafa, Hesti, Silvy, Leonard, Inung, Tato. Selamat berjuang guys

Elli and her little family, dah ngerepotin banget yah, makasihhhh banget, aku senang dengan keluarga kecilmu, ayo berjuang girl!!!

Erna, Mono, Nana are still my best friends

Kang PRIYO,AZMI teman sekarang kamu dimana? Pasti dah sukses yah, aduhhh makasih banget semuanya tak bisa dibayangkan tanpa kamu. Weisssss

Adidarma, thanks banget, aku tahu aku bisa hehehehehe finally I can do something right. So you can see it

Reza Pahlevi, best friend never end..... sukses dude!!

Dini, Devan wherever you are, KEMBALIKAN HARRY POTTERKU

Gurat Ungu yang tak pernah aku lupakan AGNES, FARAH, JODY, BILLY, ANDI, DANISH,kapan jalan lagi misss you all, Mbak OPIE, Mbak LIA, Mbak IKA(mana anakmu), Mbak INTAN(kasbon), Mas PAUL, Mbak SUSI,

Teman teman Arch : AYIK, LINA, ALEX, NINA, PUDIK, banyak yang lain yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu. Sukses for you all

Aduh banyak sekali yang ingin aku ucapkan dari orang orang yang telah mengisi dan menjadi bagian dari hidupku, tak ayal TERIMAKASIH hanya kata yang tepat untuk membalas apa yang pernah kalian berikan untuk memulai hal besar yang sempat tertunda ini.

## DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Lembar Persembahan	
Daftar Isi	
Abstraksi	
BAB 1 – PENDAHULUAN.....	1
11.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1. Pernikahan Tradisional Jawa .....	2
1.1.2. Pernikahan Internasional .....	3
1.2. Gambaran Gedung Pernikahan di Jogjakarta .....	3
1.3. Rumusan permasalahan .....	7
1.3.1. Permasalahan Umum .....	7
1.3.2. Permasalahan Khusus .....	7
1.4. Tujuan dan Sasaran .....	7
1.4.1 Tujuan .....	7
1.4.2 Sasaran .....	7
1.5. Lingkup Pembahasan .....	8
1.5.1. Pembahasan Non Arsitektural.....	8
1.5.2. Pembahasan Arsitektural .....	8
1.6. Metode Pembahasan .....	8
1.7. Keaslian Karya.....	10
1.8. Pola Pikir .....	11
BAB 2 – TINJAUAN UMUM .....	12
2.1. Tinjauan Umum Pernikahan .....	12
2.1.1. Pernikahan Tradisional.....	12
2.1.2. Pernikahan Internasional.....	15

2.2. Jenis – jenis Penyajian Resepsi Pernikahan .....	18
2.3. Fleksibilitas .....	21
2.4. Landsekap .....	26
2.5. Studi Kasus .....	33
<b>BAB 3 – ANALISIS</b> .....	<b>42</b>
3.1. Pendekatan Site .....	42
3.1.1. Kriteria Site .....	42
3.1.2. Lokasi Site .....	42
3.1.3. Konsep Sirkulasi.....	46
3.1.4. Pencapaian Bangunan .....	47
3.1.5. Zoning .....	47
3.1.6 Gubahan Masa .....	49
3.2. Pendekatan Program Ruang .....	50
3.2.1. Pengelompokan Kegiatan.....	52
3.2.2. Pendekatan Ruang Kegiatan.....	52
3.3. Fleksibilitas .....	55
3.3.1. Uncouter Selling .....	55
3.3.2. Partisi Sistem Lipat .....	58
3.4. Lansekap .....	59
3.5. Besaran Ruang .....	62
3.6. Sirkulasi Pengguna .....	64
3.8. Organisasi Ruang .....	66
<b>BAB 4 – Konsep</b> .....	<b>67</b>
4.1. Konsep Perencanaan .....	68
4.1.1. Konsep Sirkulasi .....	68
4.1.2. Konsep Pemanfaatan Lahan Pada Site.....	69
4.1.3. Konsep Parkir dan Open Space .....	69
4.1.4. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan .....	70
4.1.5. Konsep Fleksibilitas Ruang .....	71
4.1.6. Dimensi Tuntutan Ruang Gedung .....	66

4.2.Konsep Perancangan.....	75
4.2.1. Struktur Gedung Resepsi Pernikahan .....	75
4.2.2. Bahan Bangunan Gedung .....	76
4.2.3. Konsep Ruang dan Jenis Kegiatan.....	77
<b>BAB V - PENGEMBANGAN DESIGN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA**  
**FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**  
**THE WEDDING HALL IN JOGJAKARTA**  
**ROOM FLEXIBILITY FOR SETTING SOME WEDDING CHARACTERISTICS**

---

---

**ABSTAKSI**

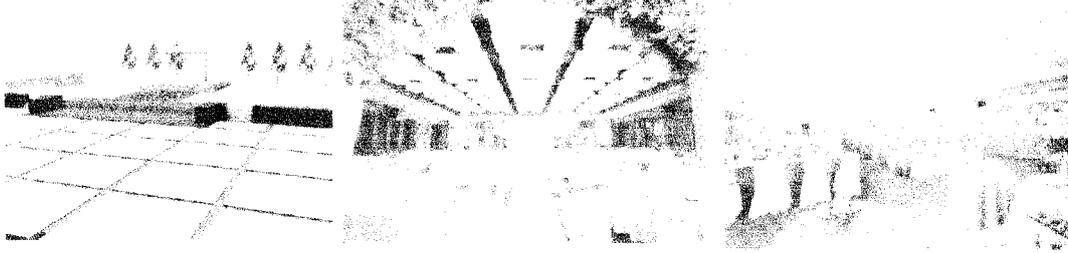
Pernikahan bagi sebagian masyarakat Jogjakarta sudah menjadi gaya hidup, selain sebagai upacara bertemunya dua insan dalam mengarungi bahtera rumah tangga, mengadakan resepsi pernikahan sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyak pernikahan di Jogjakarta dengan berbagai karakteristik bahkan tema dan konsep disenggarakan, mengakibatkan kebutuhan akan gedung untuk penyelenggaraan pernikahan sangat tinggi, sehingga gedung mejadi hal yang mutlak dalam lancar tidaknya pelaksanaan pernikahan. Kenyataan yang terjadi gedung-gedung yang ada kurang flesibel dalam mewadahi beberapa karakteristik pernikahan, berdasarkan konsep, jumlah undangan.

Dari kondisi tersebut permasalahan yang tercipta adalah bagaimana mewujudkan gedung yang fleksibel sehingga dapat mewadahi berbagai karakteristik pernikahan di Jogjakarta. Bagaimana pengolahan ruang, dalam pencapaian fleksibilitas jumlah pengguna bangunan dan kegiatan. Bagaimana menciptakan lansekap yang fleksibel sebagai wadah kegiatan pernikahan yang memanfaatkan ruang luar.

Dengan interview, pengamatan, studi litelatur, dan observasi ke beberapa gedung dan sumber lainnya yang berkenaan dengan pernikahan, diharapkan mampu memberikan jawaban dari beberapa hal yang berkaitan dalam rancangan ini. Sebagai pembanding karateristik pernikahan, yang diambil adalah pernikahan tradisional (Jawa) dan pernikahan Internasional, dimana kedua pernikahan ini menjadi primadona di Jogjakarta.

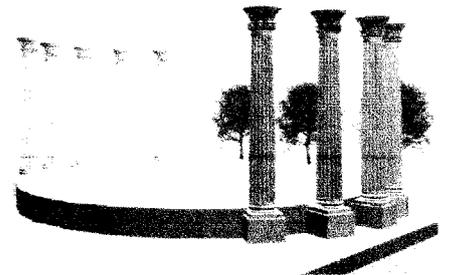
Terdapat beberapa gedung yang dapat dijadikan rujukan studi kasus, diantaranya : Gedung Diamond Solo Convention Center ; Jogja Expo Center (JEC) ; Gedung Jati Indah ; Grand Pacific. Beberapa gedung tersebut memiliki kelebihan dilihat dari : Luasan (daya tampung tamu undangan), tampak bangunan dan fasilitas bangunan. Selain kelebihan yang dimiliki gedung-gedung tersebut di atas, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, diantaranya : pola ruang luar yang belum tertata, fleksibilitas ruang terhadap jumlah undangan kurang memadai, pemanfaatan ruang yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, perancangan ini menitikberatkan pada gedung resepsi pernikahan yang menekankan pada fleksibilitas ruang untuk mewadahi beberapa karakteristik pernikahan, fleksibilitas ruang yang berkaitan dengan jumlah tamu, terdapat empat alternatif 3 ruang untuk kapasitas 1000 dan 1 ruang untuk kapasitas 3000. Alternatif yang tercipta dapat dilihat dari pemanfaatan penyajian dalam pernikahan yaitu mejaan, prasmanan, theater, di ruang fleksibilitas ini, bisa dilaksanakan 2atau3 acara sekaligus. Pencapaian pola ruang luar ke fleksibilitas, terdiri dari vegetasi sebagai efek dekoratif acara resepsi pernikahan maupun ritual pernikahan, pola pembagi ruang luar untuk menampung jumlah tamu undangan yang hadir. Di ruang luar terdapat area untuk kegiatan ritual pernikahan, ada beberapa kegiatan ritual pernikahan yang dapat dilaksanakan di luar ruang, diantaranya akad nikah, pemberkatan nikah, siraman, dan beberapa kegiatan lainnya. Untuk menampungnya disediakan gazebo dan altar dengan panggung, yang ketika ada kegiatan resepsi pernikahan area ini bisa dijadikan sebagai stage pelaminan maupun entertaint. Gedung ini juga menyediakan guest house yang dimanfaatkan sebagai tempat menginap bagi keluarga maupun tamu yang berasal dari lua kota, selain penginapan kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah isa dipindahkan di guest house ini, seperti midodareni, temon, dan lain lain.



# BAB I

# PENDAHULUAN



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Adalah fitrah manusia di alam fana ini, bahwa dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa hidup sendirian. Setiap manusia pasti membutuhkan manusia yang lain sebagai pasangan hidup, sebagai teman untuk berkomunikasi, sebagai tempat untuk berbagi perasaan suka dan duka, atau teman untuk bertukar pikiran.

Untuk memenuhi itu semua, setiap manusia perlu membentuk sesuatu yang menurut pengertian umum disebut keluarga. Untuk membentuk satu keluarga, setiap manusia apakah dia seorang pria atau wanita perlu bergaul (berkomunikasi) dengan lawan jenisnya dalam rangka menuju sesuatu yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, yaitu melangsungkan pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW yang dalam sabdanya dikatakan :

“Pernikahan adalah salah satu sunnahku, maka barangsiapa menyukai fitrahku hendaknya ia mengikuti sunnahku.” (HR. Abu Ya’la dari Ibn Abbas, dengan sanad hasan)<sup>1</sup>

Rumah tangga yang ideal menurut ajaran Islam adalah rumah tangga yang diliputi Sakinah (ketentraman jiwa), Mawaddah (rasa cinta) dan Rahmah (kasih sayang), Allah SWT berfirman :

“Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu hidup tentram bersamanya. Dan Dia (juga) telah menjadikan diantaramu (suami, istri) rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”. (Ar-Ruum : 21).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [http://www.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah\\_kafaah.htm](http://www.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah_kafaah.htm)

<sup>2</sup> [www.google.com/tidayat\\_mufakat\\_adil](http://www.google.com/tidayat_mufakat_adil)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan adalah bertemunya dua insan yaitu laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan yang akan membina suatu hubungan rumah tangga. Di Indonesia pernikahan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dari kehidupan, dari berbagai adat dan budaya yang dimiliki pengertian pernikahan dapat diartikan :

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan dengan menggunakan adat atau aturan tertentu, yang kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.<sup>3</sup>

Diantara adat yang ada di Indonesia tepatnya di Jogjakarta, dengan jumlah penduduk pada tahun 1995 tercatat sebanyak 3.154.265 jiwa<sup>4</sup>, mempunyai berbagai karakteristik budaya, diantaranya yang paling dominan adalah etnis Jawa dan Tionghoa. Kedua etnis ini memiliki tradisi dalam perayaan pernikahan yang berbeda dimana Jawa kental dengan tradisinya (Pernikahan Tradisional), dan Tionghoa dengan Pernikahan Internasional.

### **1.1.1 Pernikahan Tradisional Jawa**

Pernikahan di Indonesia itu berpengaruh besar dengan budaya yang melibatkan keluarga. Salah satu budaya itu adalah tradisi perkawinan adat Jawa. Pesta perkawinan di Indonesia itu tidak hanya menyatukan 2 orang, tetapi juga menyatukan keluarga di antara kedua belah pihak. Orangtua pengantin laki-laki mengirim utusan ke orangtua pengantin perempuan untuk melamar puteri mereka. Untuk praktisnya, kedua orangtua dapat berbicara langsung. Orangtua dari kedua pengantin telah menyetujui lamaran perkawinan.

Biasanya orangtua perempuan yang akan mengurus dan mempersiapkan pesta perkawinan. Mereka yang memilih perangkat dan bentuk pernikahan (antara lain Paés Agung - dandanan mewah - dan Paés Kesatrian - dandanan sederhana). Setiap model pernikahan itu berbeda dandanan dan pakaian untuk

---

<sup>3</sup> [www.google.com/wikipedia/indonesia/pernikahan](http://www.google.com/wikipedia/indonesia/pernikahan)

<sup>4</sup> [www.gudeqnet.com/info\\_jogja](http://www.gudeqnet.com/info_jogja)

pengantin laki-laki dan pengantin perempuan (bercorak batik). Mereka mengikuti segala rencana dan susunan pesta pernikahan, seperti **Siraman**, **Midodareni**, **Peningsetan**, **Ijab** dan beberapa **Upacara Perkawinan Jawa** lain.<sup>5</sup>

### 1.1.2 Pernikahan Internasional

Pernikahan Internasional sendiri sudah berasal dari zaman Romawi – Yunani kuno, dengan menggabungkan beberapa tradisi yang berasal dari dataran Eropa. Pada awalnya pernikahan ini sangat berbeda dengan apa yang ada sekarang ini. Para penemu acara ini, menganggap acara ini adalah cara terbaik untuk melindungi suku mereka daripada melakukan hubungan yang tidak berarti antar sesama suku. Meskipun demikian acara ini berlangsung dengan begitu meriah dan penuh kebahagiaan. Untuk menghindari pernikahan dengan sesama klan, mereka melakukan pingitan bagi calon pengantin wanita, supaya tidak menyukai orang asing yang diyakini bisa jadi satu klan dengan mereka.<sup>6</sup>

Pernikahan di Jogjakarta sudah menjadi gaya hidup dan kebutuhan untuk dipenuhi, salah satu bagian dari pernikahan adalah resepsi, yang membutuhkan wadah untuk menaungi kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang.

## 1.2 Gambaran gedung pernikahan di Jogjakarta

Sejalan dengan lajunya pembangunan dewasa ini, khususnya di bidang pernikahan, penyediaan gedung termasuk hal yang mutlak dibutuhkan untuk kelancaran acara. Saat ini sudah banyak orang melakukan pernikahan dengan berbagai konsep dan tema, yang membutuhkan kemampuan gedung untuk menaungi karakteristik pernikahan tersebut.

Disebutkan bahwa gedung menjadi begitu dibutuhkan untuk menaungi kegiatan pernikahan dapat dilihat dari data berikut, yang akan menampilkan kegiatan pernikahan di Jogjakarta (dalam kurun 6 bulan) :

---

<sup>5</sup> [www.google.com/citra\\_nikah\\_indonesia](http://www.google.com/citra_nikah_indonesia)

<sup>6</sup> [History of Wedding Traditions.htm](#)

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

Bulan	JEC	G.Vidi	G. Pasifik	GSP	Jumlah
Januari	2	2	4	2	
Febuari	3	3	5	3	
Maret	4	1	2	1	
Juni	3	2	4	2	
Juli	2	3	3	2	
Agustus	4	4	5	3	
Jumlah	18	15	21	12	66

Tabel I.1 Penyelenggaraan Kegiatan Pada Gedung Serbaguna di Jogja (Th 2006)

Sumber : interview dengan pengelola gedung (Gurat Ungu Wedding Organizer)

Data diatas memberikan gambaran bahwa pertumbuhan kegiatan pernikahan di Jogjakarta sangat signifikan. Perkembangan ini dikarenakan gaya hidup masyarakat Jogja yang sudah menjadikan kegiatan pernikahan sebagai kebutuhan hidup.

Permasalahan yang dihadapi kota Jogja dalam penyelenggaraan kegiatan pernikahan ini, adalah belum adanya wadah yang benar-benar mampu (sesuai dengan jenis kegiatan) mewadahi kegiatan tersebut yang sesuai dengan fungsi dan karakter kegiatan tersebut dan karakter (bentuk dan ukuran), sehingga sering dijumpai kegiatan yang seolah-olah memaksakan fungsi dari suatu bangunan. Sebagai akibatnya kegiatan yang berlangsung tidak diwadahi secara maksimal. Disamping itu kondisi gedung yang ada dirasa masih kurang representatif bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Padahal segala sesuatu dalam rancangan bangunan harus terjadi dari kegunaannya. Kegunaan terhadap suatu bangunan akan diajukan terdiri dari pertimbangan – pertimbangan dasar dan utama. Mulai dari kegunaan dari tiap ruang dan semua yang lain mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sangat berperan

<sup>7</sup> Jogja Gala Center, Army Eva Irfanty/TA/UII/2003

dalam pembentukan ruang, dimana ruang yang dibentuk disesuaikan dengan karakter kegiatan yang diwadahi.<sup>8</sup>

Kebutuhan pernikahan yang begitu signifikan di Jogjakarta saat ini kurang diikuti dengan pertumbuhan gedung yang mampu mewadahi dengan beragam karakteristik.

Gedung – gedung yang digunakan untuk kegiatan pernikahan ini biasanya menggunakan gedung serbaguna, gedung yang secara estetis dan pemenuhan kebutuhan sangat jauh dari layak. Dilihat dari pemakaian Gedung Olaharaga (GOR), gedung pertemuan, auditorium kampus, dan beberapa gedung lainnya yang dari fungsi dan pemenuhan kebutuhan begitu minim dan sangat memaksakan.

Beberapa gedung yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pernikahan yang terkesan memaksakan tersebut diantaranya :

No.	Nama gedung	Kapasitas	Tipe pernikahan	Pemanfaatan ruang	Lokasi
1.	Gd. Pamungkas	500 – 750	Tradisional / internasional	Indoor	Kotabaru
2.	Wisma Kagama	500 – 750	Tradisional	Indoor	Bulak sumur
3.	Gd. Bimo	1000	Tradisional / internasional	Indoor	Kotabaru
4.	Gd. Mandala Bhakti Wanitatama	500	Tradisional	Indoor	Jl. Solo
6.	Auditorium LPP	1000	Tradisional	Indoor	Jl. Solo

Tabel 1.2 macam – macam gedung serbaguna di Jogja  
Sumber : amatan penulis

### 1) Gedung Pamungkas

Gedung ini merupakan gedung pertemuan yang biasa dimanfaatkan untuk pertemuan maupun kegiatan pegawai angkatan darat dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pemanfaatannya untuk kegiatan pernikahan, gedung yang strategis ini dimanfaatkan karena daya tampung yang tidak terlampau besar.

<sup>8</sup> Sistem Kepada Arsitektur, penerbit intermata hal.8)

Namun tidak fleksibel dalam pemenuhan kebutuhan dengan daya tampung lebih, begitu pula kondisi bangunan yang tidak layak pakai (tua, panas, fasilitas minim), serta pemanfaatan ruang luar yang hanya dimanfaatkan untuk parkir.

## 2) Wisma Kagama

Menjadi alternatif pemanfaatan ketika kapasitas tamu kurang dari 500 orang, jika lebih akan memafaatkan ruang luar dengan memanfaatkan tenda dan mengurangi area parkir. Lebih banyak pernikahan tradisional yang di laksanakan di sini, menjadi kurang fleksibel karena konsep gedung yang tadisional jawa utnuk pernikahan internasional.

## 3) Gedung BIMO

Salah satu pemanfaatan fungsi yang salah di gedung ini, seharusnya memang digunakan untuk kegiatan olahraga, tetapi banyak masyarakat memanfaatkannya karena kapasitas yang besar. Elemen untuk membagi ruang menjadi lebih kecil (fleksibel) untuk kapasitas menengah tidak dimanfaatkan, jadi jika ada pengguna yang hanya mengundang separuh dari jumlah luasan gedung menjadi sia sia.

## 4) Gedung Mandala Bhakti Wanitatama

Letak sangat strategis menjadi acuan kenapa gedung ini sering digunakan untuk kegiatan pernikahan, walaupun dengan kapasitas sangat minim. Gedung berkonsep tradisional ini sangat cocok untuk pernikahan tradisional Jawa, tetapi tidak begitu tepat jika pernikahan Internasional dilaksanakan di gedung ini. Pemanfaatan ruang luar yang begitu semrawut memberi nilai negatif untuk gedung ini.

## **5) Gedung LPP**

Auditorium yang terletak di pusat kota menjadi pilihan karena lokasinya yang strategis, luasan yang memadai untuk melakanakan pernikahan dengan tamu 1000 orang, sama dengan kasus gedung lain luasan terlalu besar menjadi hambatan bagi pengguna dengan pemanfaatan sedikit.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa contoh gedung diatas tidak fleksibel dilihat dari perubahan jumlah kebutuhan luasan, sedangkan kebutuhan kapasitas gedung sangat beragam antara 500 – 2000 orang.

## **1.3 Rumusan Permasalahan**

### **1.3.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana mewujudkan gedung yang dapat mewadahi kegiatan pernikahan di Jogjakarta.

### **1.3.2. Permasalahan Khusus**

a. Bagaimana menciptakan gedung pernikahan yang fleksibel sehingga dapat mewadahi berbagai tema pernikahan di Jgjakarta.

b. Bagaimana pengolahan ruang dalam dan ruang luar untuk memperoleh fleksibilitas jumlah pengguna bangunan dan kegiatan pernikahan.

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan pada gedung di Jogja yang mampu mewadahi kegiatan pernikahan.

### **1.4.2. Sasaran**

- Memahami fasilitas gedung melalui karakteristik kegiatannya, fleksibilitas ruang, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang.

- Mempelajari tampilan arsitektural bangunan dalam mewadahi berbagai karakteristik kegiatan pernikahan.
- Memahami *landscape* ruang luar bangunan.

## **1.5. Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1. Pembahasan non Arsitektural**

Pembahasan non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi :

- Kajian teoritis gedung pertemuan
- Kajian teoritis pernikahan

### **1.5.2. Pembahasan Arsitektural**

Pembahasan Arsitektural disini merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan itu sendiri yang meliputi :

- Pembahasan fasilitas gedung melalui fleksibilitas ruang, karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang organisasi ruang.
- Pembahasan tampilan arsitektural bangunan dalam mewadahi berbagai karakteristik kegiatan pernikahan.
- Pembahasan *landscape* ruang luar bangunan.

## **1.6. Metode Pembahasan**

Pembahasan dengan menggunakan metode analisa sintesa, dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama yaitu tahap identifikasi masalah mencari isu dan fenomena tentang kebutuhan gedung pertemuan.
- 2) Tahap kedua yaitu tahap yang menganalisa data faktual tentang kegiatan *wedding* dan pendukungnya, meliputi perencanaan aspek fleksibilitas ruang dan aspek visual, serta penampilan yang menunjukkan eleganas.

- 3) Tahap selanjutnya merupakan sintesa atau kesimpulan tentang pokok permasalahan yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsep untuk selanjutnya menuju konsep dasar perencanaan.

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mempermudah dalam melakukan analisis – sintesis yang akan menjadi landasan pada pembahasan masalah.

Cara memperoleh data yaitu :

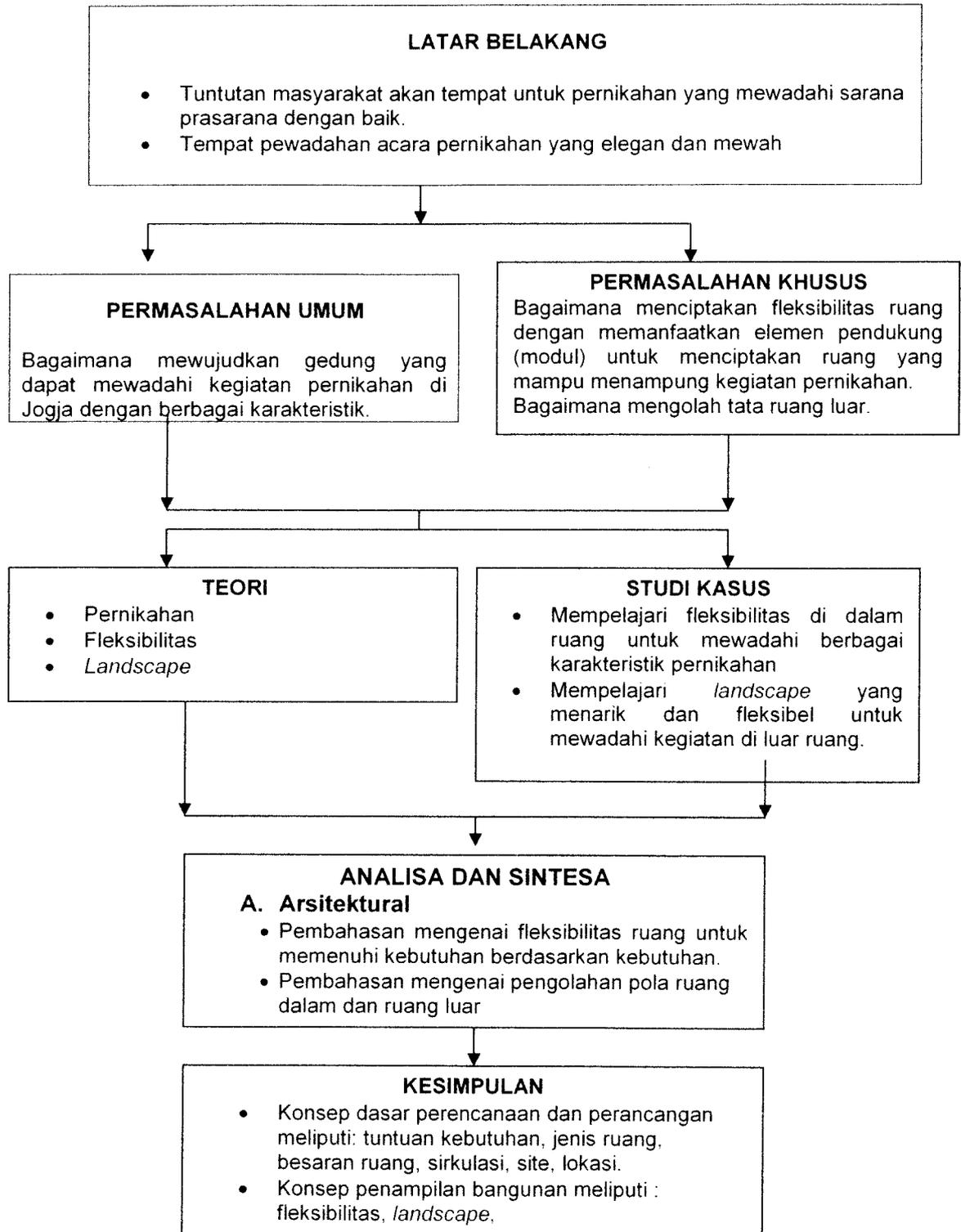
- 1) Pengamatan / observasi terhadap obyek yang terkait dengan gedung multifungsi khususnya untuk kegiatan perayaan *wedding*, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan yang secara langsung yaitu peninjauan ke tempat seperti Grha Sabha Pramana UGM, Grha Sarina Vidi, Jogja Expo Center, Pasifik, *Ballroom Sheraton Mustika*, dan gedung lain yang representatif untuk penyelenggaraan *wedding*, serta pengambilan gambar bangunan luar maupun dalam pada bangunan tersebut.
- 2) Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan gedung multifungsi khususnya untuk perayaan *wedding*.
- 3) Pengumpulan data dari CV. Gurat Ungu, sebagai *Wedding Organizer* ternama di kota Jogja.
- 4) Wawancara yaitu mengadakan wawancara / interview dengan pihak – pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung.

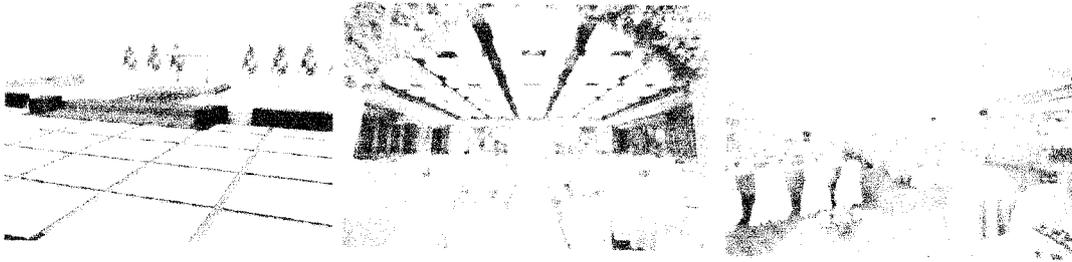
### 1.7 KEASLIAN KARYA

Keaslian penulisan ini dapat dilihat dari penekanan judulnya atau permasalahan dari judul yang diambil. Penekanan judul atau permasalahan dari penulisan ini adalah tentang fleksibilitas ruang dan aspek visual dalam menciptakan tampilan elegan bangunan:

1. Gedung Serba Guna di Ciamis  
Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat Sebagai Faktor Penentu Perancangan Penampilan.  
Oleh : Asep Iln Sodikhin 91340090/TA/UII/1997  
Penekanan :
  - Bagaimana mewadahi kegiatan konvensi, kesenian pentas, dan olahraga, dengan menampilkan arsitektur tradisional Ciamis.
2. Jogja Gala Event Center  
Oleh : Army Eva Irfany 97512128/TA/UII/2003  
Penekanan :
  - Fleksibilitas ruang untuk mewadahi karakteristik pameran yang cenderung cepat berubah.
3. Gedung Serbaguna di Yogyakarta  
Oleh ; Ikhsan Agus/TA/UII/1996  
Penekanan:
  - Filosofi dan citra bangunan yang monumental.
4. Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa  
Oleh : Barep Teguh Wicaksono 9034015/TA/UII/2004

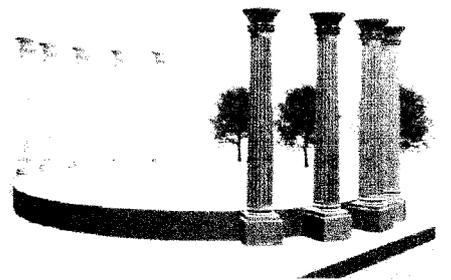
### 1.8 Pola Pikir





# BAB II

# TINJAUAN UMUM



## BAB II TINJAUAN UMUM

### 2.1 Tinjauan umum Pernikahan

Efek multikultur yang ada di Jogja membuat *lifestyle* (gaya hidup) yang beragam, sebagai contoh *pernikahan* (*wedding*), menjadi sangat berkembang seiring kemajuan mode dan fashion yang menambah keanekaragaman etnis yang ada di Jogja.

#### 2.1.1 Pernikahan Tradisional

##### a. Persiapan nikah

Pesta pernikahan adat Jawa mempunyai beraneka ragam tradisi. Pemaes, dukun pengantin perempuan di mana menjadi pemimpin dari acara pernikahan, itu sangat penting. Dia mengurus dandanan dan pakaian pengantin laki-laki dan pengantin perempuan yang bentuknya berbeda selama pesta pernikahan. Biasanya dia juga menyewakan pakaian pengantin, perhiasan dan perlengkapan lain untuk pesta pernikahan.

Banyak yang harus dipersiapkan untuk setiap upacara pesta pernikahan. Panitia kecil terdiri dari teman dekat, keluarga dari kedua mempelai. Besarnya panitia itu tergantung dari latar belakang dan berapa banyaknya tamu yang di undang (300, 500, 1000 atau lebih). Sesungguhnya upacara pernikahan itu merupakan pertunjukan besar.

Panitia mengurus seluruh persiapan perkawinan: protokol, makanan dan minuman, musik gamelan dan tarian, dekorasi dari ruangan resepsi, pembawa acara, wali untuk Ijab, pidato pembuka, transportasi, komunikasi dan keamanan. Persiapan yang paling penting adalah Ijab (catatan agama dan catatan sipil), dimana tercatat sebagai pasangan suami istri.

**b. Dekorasi tarub**

Biasanya sehari sebelum pesta pernikahan, pintu gerbang dari rumah orangtua wanita dihias dengan **Tarub** (dekorasi tumbuhan), terdiri dari berbeda **Tuwuhan** (tanaman dan daun). **Bekletepe** di atas pintu gerbang berarti menjauhkan dari gangguan roh jahat dan menunjukkan di rumah mana pesta itu diadakan.

**c. Kembar mayang**

Kembar mayang adalah karangan dari bermacam daun (sebagian besar daun kelapa di dalam batang pohon pisang). Dekorasi ini sangat indah dan mempunyai arti yang luas.

**d. Sajen**

Tradisionil sajen (persembahan) dalam pesta adat Jawa itu sangat penting, memiliki makna Tuhan Pencipta dan Pelindung. Sajen berarti untuk mendoakan leluhur dan untuk melindungi dari gangguan roh jahat. Sajen diletakan di semua tempat di mana pesta itu diadakan, diantaranya di kamar mandi, di dapur, di bawah pintu gerbang, di bawah dekorasi tarub, di jalan dekat rumah, dan lain-lain.

**e. Upacara siraman**



*Gb. II-1 siraman*

**Siraman:** Makna dari pesta siraman adalah untuk membersihkan jiwa dan raga. Pesta Siraman ini biasanya diadakan di siang hari, sehari sebelum Ijab dan Panggih. Siraman diadakan di rumah orangtua pengantin masing-masing. Siraman biasanya dilakukan di kamar mandi atau di taman. Sekarang lebih banyak diadakan di taman. Daftar nama dari orang yang melakukan Siraman itu sangat penting. Tidak hanya orangtua, tetapi juga keluarga dekat dan orang yang dituakan. Mereka menyeleksi orang yang bermoral baik. Jumlah orang

yang melakukan Siraman itu biasanya tujuh orang. Bahasa Jawa tujuh itu PITU, mereka memberi nama *PITULUNGAN* (berarti menolong).

#### **f. Upacara midodareni**

Upacara Midodareni: Pelaksanaan pesta ini mengambil tempat sama dengan Ijab dan Panggih. Midodareni itu berasal dari kata widodari yang berarti “dewi”, menurut kepercayaan kuno, dewi akan datang dari kayangan. Pada malam hari, calon pengantin wanita akan menjadi cantik sama seperti dewi.

Pengantin wanita harus tinggal di kamar dari jam enam sore sampai tengah malam di temani dengan beberapa wanita yang dituakan. Biasanya mereka akan memberi saran dan nasihat. Keluarga dan teman dekat dari pengantin wanita akan datang berkunjung; semuanya harus wanita.

Orangtua dari pengantin wanita akan menyuapkan makanan untuk yang terakhir kalinya. Mulai dari besok, suaminya yang akan bertanggung jawab. Di tengah malam semua sajen di ambil dari kamar. Keluarga dan tamu dapat makan bersama. Di kamar lain, keluarga dan teman dekat dari pengantin wanita bertemu dengan keluarga dari pengantin laki-laki.

#### **g. Upacara paningsetan**

Peningsetan atau Srah-Srahan, berasal dari kata singset (berarti ikatan). Kedua keluarga menyetujui pernikahan. Mereka akan menjadi besan. Keluarga dari pengantin laki-laki berkunjung ke keluarga dari pengantin perempuan.

Dalam kesempatan ini, kedua keluarga beramah tamah. Hanya pengantin laki-laki tidak bisa bertamu ke kamar pengantin perempuan yang sudah bagus di dekorasi. Pengantin laki-laki tiba bersama dengan keluarganya, tetapi dia tidak boleh masuk ke rumah. Hanya keluarganya boleh masuk ke rumah. Dia duduk di serambi depan rumah bersama dengan beberapa teman dan keluarga. Selama itu, dia hanya diberi segelas air dan tidak boleh merokok. Dia boleh makan hanya setelah malam hari, dengan maksud, dia harus menahan lapar dan godaan. Sebelum keluarganya meninggalkan rumah, utusan dari keluarga pengantin laki-laki menyatakan kepada tuan rumah bahwa mereka akan mengambil alih

tanggung jawab pengantin laki-laki. Utusan menyatakan bahwa pengantin laki-laki tidak kembali ke rumah.

Setelah pengunjung meninggalkan rumah, pengantin laki-laki boleh masuk ke rumah, tetapi tidak ke kamar pengantin. Orangtua dari pengantin perempuan akan mengurus penginapannya. Prosesi ini disebut Nyantri, yang dilakukan untuk keamanan dan praktisnya, dengan pertimbangan bahwa besok dia harus berpakaian pengantin dan siap untuk Ijab dan upacara pernikahan lain.

#### **h. Upacara ijab**

Orang Jawa biasanya bicara lahir, menikah dan meninggal adalah takdir Tuhan. Upacara pernikahan sesuai dengan pelaksanaan adalah merupakan pertunjukan dari tradisi seni dan budaya, bagian integral dari ciri khas bangsa, di mana simbol dari kehidupan adalah kedudukan dengan martabat dan kebanggaan. Tradisi ini diwarisi sejak dari dahulu kala sampai sekarang.

Upacara Ijab merupakan syarat yang paling penting dalam mengesahkan pernikahan. Pelaksanaan dari Ijab sesuai dengan agama dari pasangan pengantin. Tempat diadakan ijab diletakkan Sanggan atau Sajen disekitarnya.

Pengantin wanita dengan gelungan, minyak rambut mengkilap, perhiasan emas dan kebaya untuk saat ini. Pengantin laki-laki juga berpakaian khusus untuk upacara ini. Pasangan pengantin muncul terbaik.<sup>9</sup>

#### **2.1.2. Pernikahan Internasional (*Chinese Style*)**

Pada pernikahan internasional ritualnya tidaklah terlalu rumit seperti pernikahan tradisional Jawa. Menurut filosofinya beberapa kegiatan di pernikahan ini diangkat dari sejarah sejak zaman Romawi, diantaranya :

---

<sup>9</sup> [www.google.com/cintadannikahdiindonesia](http://www.google.com/cintadannikahdiindonesia)

- ***Wedding flower***

Adalah bunga yang di bawa pengantin wanita saat acara wedding berlangsung, sudah ada sejak zaman Yunani Romawi, tradisi ini menggunakan rangkaian bunga di rambut sebagai simbol dari kehidupan baru dan kesuburan. Saat ini hand bouquet menjadi tradisi dengan dipegang di tangan pengantin wanita, yang akan dilempar pada akhir acara sebagai tanda keberuntungan, dan bagi yang bias menangkapnya akan diyakini akan menikah secepatnya.

- ***The Bridal Gown / Gaun Pengantin***

Tradisi mengenakan gaun putih untuk menikah sudah ada sejak zaman Ratu Victoria, yang menikah dengan pangeran Albert pada tahun 1840, yang melambangkan keperawanan dan kesucian cinta.

- ***Wedding Ring / Cincin Kawin***

Ide awal cincin kawin muncul sejak masa manusia masih tinggal di gua. Mereka melingkarkan jalinan rumput, kulit, tulang, bahkan gading pada pergelangan tangan dan kaki sang istri. Mereka percaya, ini dapat mengikat roh sang istri agar tidak meninggalkan tubuhnya. Cincin pertama bermata berlian pertama kali digunakan oleh

- ***The Wedding Cake / Kue Pengantin***

Kue pengantin sudah menjadi bagian dari ritual / acara pernikahan sejak abad pertengahan. Sebagai perlambang kemakmuran, kue pengantin selalu diletakkan di setiap acara pernikahan internasional, melambangkan pula sikap berbagi pengantin ketika kue tersebut di potong kemudian secara simbolis dibagikan ke pengunjung yang hadir.<sup>10</sup>

Selain kegiatan yang diambil dari sejarah, ada beberapa kegiatan yang biasa dilaksanakan berdasarkan kebiasaan dan ritual kepercayaan serta keyakinan masing – masing, secara garis besar kegiatan tersebut diantaranya:

---

<sup>10</sup> *Wedding inspiration by Tina Andrian*

**a. Ritual Pra Nikah**

Yang dimaksud dengan ritual di sini hanyalah suatu kegiatan yang dilakukan turun temurun, yang bersifat mempersiapkan fisik dan mental calon pengantin terutama wanita dalam merawat tubuh mereka.

Salon

*Fitting* Baju (bridal)

Perawatan tubuh

**b. Pemberkatan nikah**

Sama dengan akad nikah merupakan perjanjian ikatan pernikahan suami dan istri, yang biasanya dilaksanakan di rumah, tempat ibadah, dimanapun asalkan memenuhi kriteria.

**c. *Pai – Ciu* (penghormatan untuk orang tua / sungkeman)**

Adalah penghormatan untuk kedua orang tua, seperti sungkeman, yang bermakna memohon doa restu dalam menempuh hidup baru. *Pai ciu* biasa dilakukan dengan anggur sebagai simbol kemakmuran dan kesejahteraan.

**d. Catatan Sipil**

Adalah pencatatan perjanjian ikatan pernikahan untuk kelengkapan negara, kegiatan ini bisa dilakukan dimanapun.

**e. Resepsi pernikahan**

Puncak acara dari acara yang dilakukan didalam gedung maupun diluar gedung tergantung konsep dan tema yang dikehendaki, dengan urutan acara yang menyesuaikan.



*gambar II-2 Ritual dalam pernikahan internasional*



*gambar II-3 suasana resepsi pernikahan internasional*

## 2.2. Jenis Penyajian Resepsi Pernikahan

Jenis jamuan yang dipergunakan dalam resepsi pernikahan ada beberapa jenis, diantaranya : Prasmanan, Mejaan, Kursi(sudah jarang digunakan)<sup>11</sup>

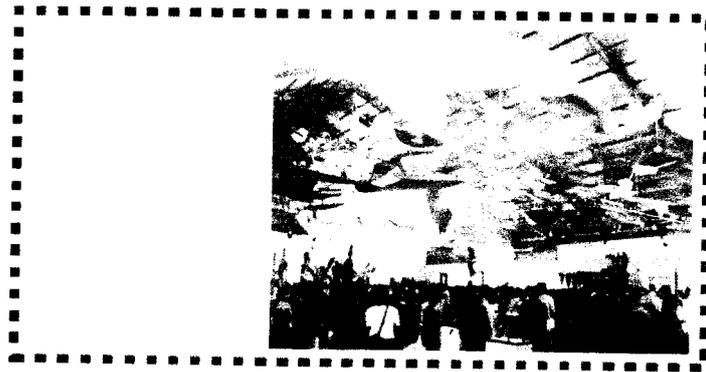
### a. Prasmanan

Jenis jamuan dimana para undangan menikmati acara dengan cara berdiri, bisa disebut juga dengan *standing party*, penyajian makanan ditempatkan pada

---

<sup>11</sup> *Table Manner, Etiket Jamuan Makan. Soekresno*

meja saji tersendiri (*stall/ buffet*), tamu tinggal memilih makanan yang mereka inginkan tanpa harus dilayani.



*gambar II-4 Prasmanan*

#### **b. Mejaan**

Jenis jamuan dimana para undangan menikmati acara dengan duduk di kursi dengan beberapa kelompok dalam satu meja, penyajian makanan dengan diantar oleh pramusaji, undangan hanya tinggal menikmati hiburan dan sajian tanpa berajak dari tempat.

Dalam model mejaan ini terdapat beberapa bentuk meja yang sering digunakan untuk jamuan resepsi pernikahan, baik itu pernikahan tradisional maupun internasional, tapi pemakaian lebih banyak pada pernikahan internasional dengan menggunakan metode *table manner* (aturan makan internasional). Model mejaan ini diantaranya :

##### **1) Model mejaan panjang**

Tipe ini sudah ada sejak masa kerajaan Inggris dimana dimanfaatkan sebagai jamuan makan malam, menjamu tamu kenegaraan, dan acara penting kerajaan lainnya. Meja seperti ini masih digunakan untuk acara kenegaraan.

##### **2) Model mejaan bujur sangkar**

Bentuk ini diadaptasi dari bentuk meja panjang dengan harapan mampu memberikan gerak dan sifat keruangan yang lebih spesifik lagi namun kurang menampung banyak undangan dalam 1 meja. Meja bujur sangkar kurang fleksibel

dalam penyajian karena ada sudut yang mengganggu pelayan menjakikan hidangan, bahkan tamu merasa kurang nyaman. Meja seperti ini saat ini yang banyak digunakan untuk jamuan resepsi pernikahan.

### 3) Model mejaan Bulat

Satu meja terdiri dari 8-10 tamu, jika 8 tamu ukuran diameter meja sekitar 1.3 m, satu meja terdiri dari 10 tamu ukuran diameter meja sekitar 1.5 m.

Dari layout meja didapatkan alur sirkulasi yang akan dilalui oleh pelayan, tamu, pengantin, dan pendukung acara, untuk memudahkan pergerakan diharapkan dari layout ini mampu memberikan kenyamanan dan kelancaran acara.

Tipe penyajian meja bulat dengan aturan table manner yang merupakan aturan makan internasional menjadi bagian dalam resepsi pernikahan walau kadang tidak mutlak digunakan, tergantung dari selera dan kosep acara yang akan dibuat.



*gambar 11-5 tipe-tipe mejaan*

### 2.3 Fleksibilitas

Konsep fleksibilitas haruslah dipertimbangkan dalam setiap program bangunan yang serius, akan tetapi, hal itu seringkali keliru dimengerti. Bagi sebagian orang, hal itu berarti bahwa bangunan dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Bagi hal lainnya hal itu berarti bahwa bangunan menyediakan yang terbanyak bagi uang melalui ruang-ruang multifungsi.

Program harus mengenali secara spesifik aspek-aspek yang mana akan berlaku *ekspansibilitas* (kemungkinan perluasan), *konvertibilitas* (kemungkinan perubahan), *versatibilitas* (kemungkinan menampung beberapa kegiatan sekaligus).<sup>12</sup>

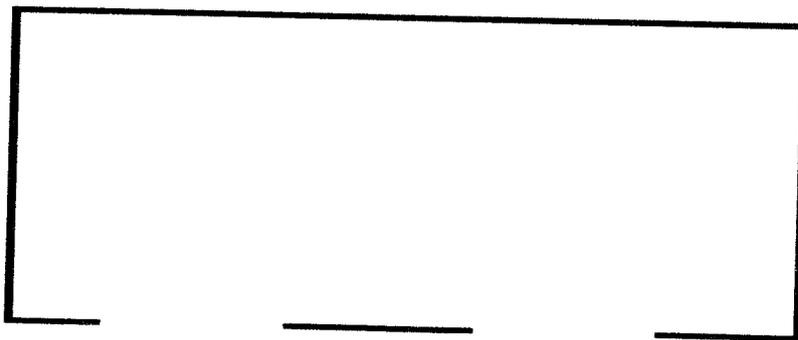
Untuk memenuhi kebutuhan pernikahan terhadap kemungkinan di atas, maka ruang-ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk ruang dari gedung pernikahan :

#### 1. Open Plan

Jenis pernikahan dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pernikahan yang membutuhkan ruang yang luas dan bebas kolom, dimaksudkan untuk memberi kenyamanan pandang pengunjung/tamu.

Beberapa konsep pernikahan yang dapat di fasilitasi :

- Pernikahan Internasional
- Konsep Natural



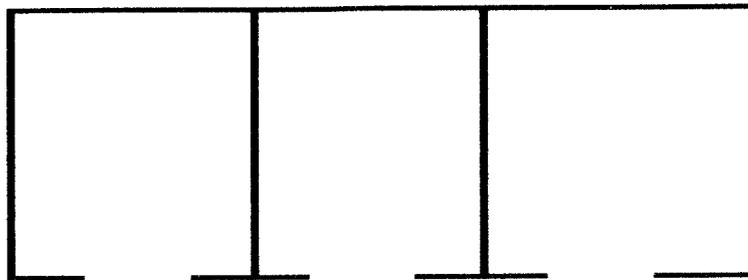
Gambar II-6, Open Plan

---

<sup>12</sup> *Penyelusuran Masalah Sebuah Dasar Penyusunan Program Arsitektur*, William pena

## 2. Counter Selling

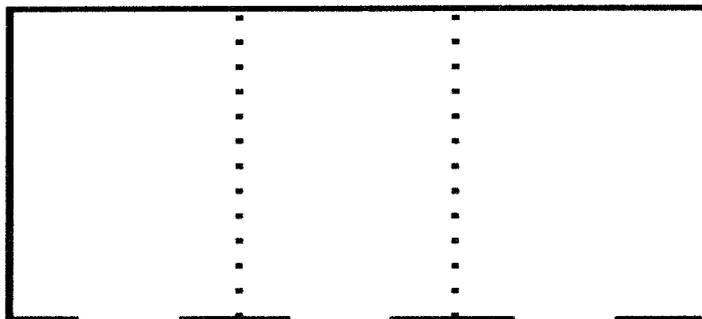
Ruang menampung bagian-bagian ruang (counter) dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan terus menerus (permanen). Dengan sekat pembatas mengakibatkan ruangan yang dibagi menjadi kecil dan kurang fleksibel ketika dibutuhkan luasan yang lebih luas



*Gambar II-7, Counter Selling*

## 3. Uncounter Selling

Hampir mirip dengan pola counter selling pemanfaatannya berdasarkan luasan yang dikehendaki jadi lebih fleksibel karena bisa berubah luasan dengan menggunakan sekat partisi (tidak permanen).



*Gambar II-8, Uncounter Selling*

Berdasarkan pola-pola diatas, maka diperlukan ruang yang dapat menampung kegiatan dengan melihat kuantitas pengunjung sesuai kebutuhan, tidak harus kebutuhan yang harus menyesuaikan ruang, melainkan ruang yang bisa menyesuaikan kebutuhan.

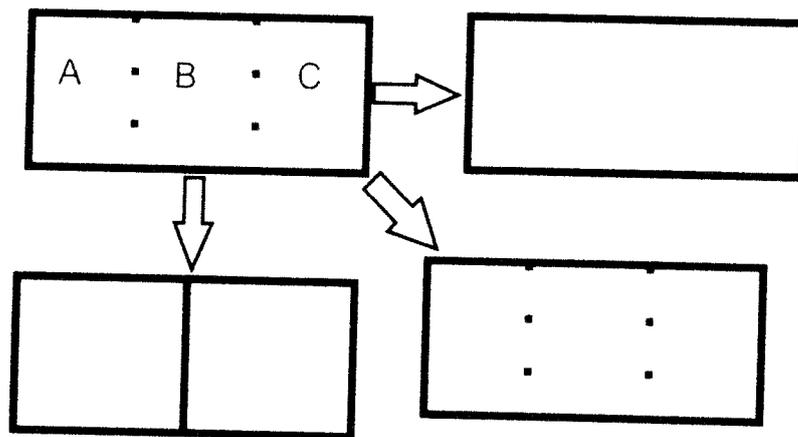
### a) Analisa Elemen Pembentuk Ruang

Setelah mengkatagorikan ruang berdasarkan layout, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : Elemen dinding partisi, elemen plafond, elemen elektrikal, pengkondisian ruang.

#### 1. Elemen Pembatas Ruang

Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan(luasan ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil), ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang membagi ruang ke dalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran maupun kegiatan pendukung kegiatan pernikahan sesuai dengan kebutuhan.

Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pernikahan bersifat open plan, juga dapat berubah luasan menjadi kecil ketika kebutuhan luasan itu kecil/sedikit.



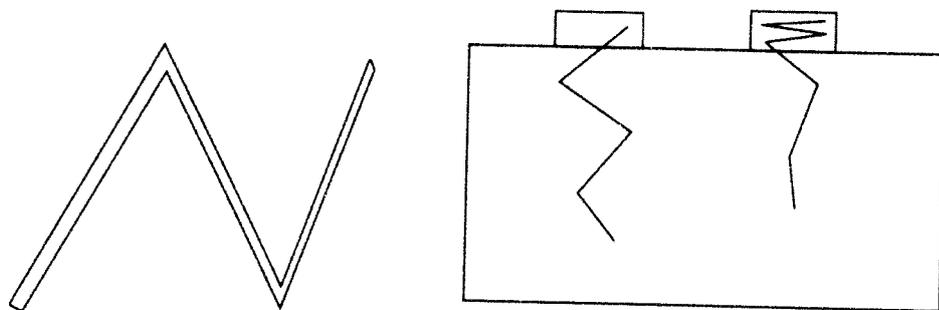
Gambar II-7  
Elemen Pebatas Ruang

Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam pengaturannya. Sehingga model partisi dipilih menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya, yang akan memudahkan pengauran sekat-sekat partisi.

Gambar II-8  
Sekat Partisi

Beberapa contoh sistem partisi yang bisa dimanfaatkan untuk menyekat dan membagi ruang menjadi beberapa ruang dengan luasan yang disesuaikan kebutuhan.<sup>13</sup>

- **Sistem lipat**

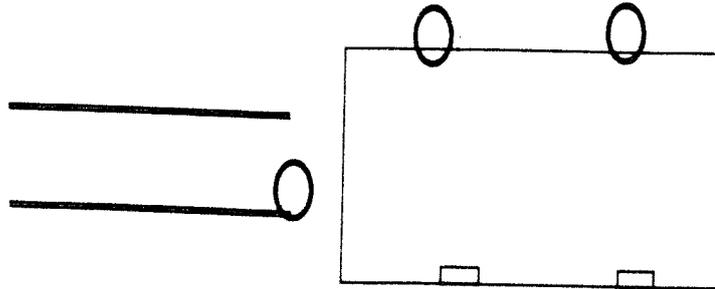


Gambar II-9  
Sistem Lipat

---

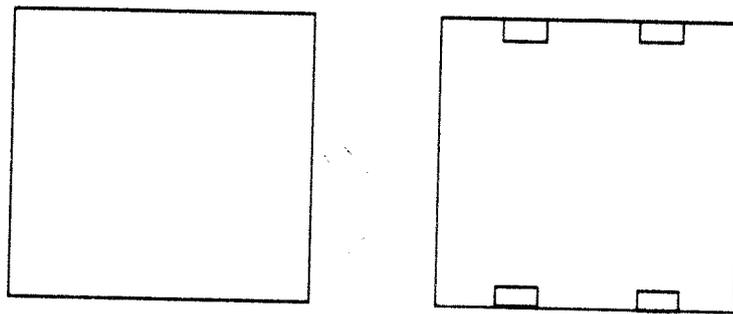
<sup>13</sup> *Jogja Gala Center, Army Eva Infanty/TA/UII/2003*

- **Sistem geser**



Gambar II-9  
Sistem Geser

- **Sistem *rolling* (putar)**

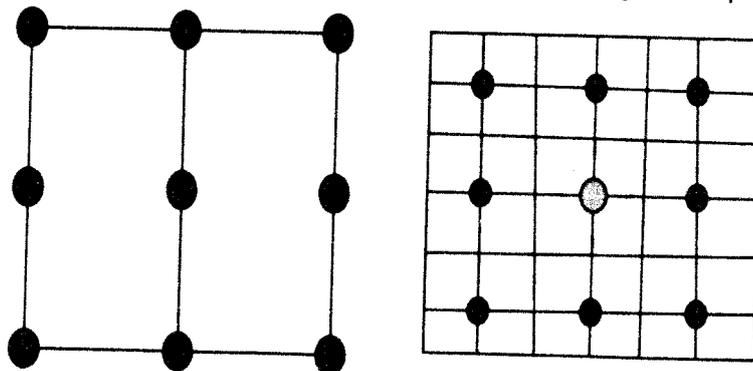


Gambar II-10  
Sistem Putar

## 2. Sistem Elektrikal

- **Tata *Lighting* (pencahayaan)**

Fleksibilitas tata lighting dapat diperlihatkan pada ruang-ruang kebutuhan untuk kapasitas pernikahan yang berbeda, dimana pola penataan lighting dalam ruang dirancang dimana titik lampu dapat menjangkau tiap ruang.

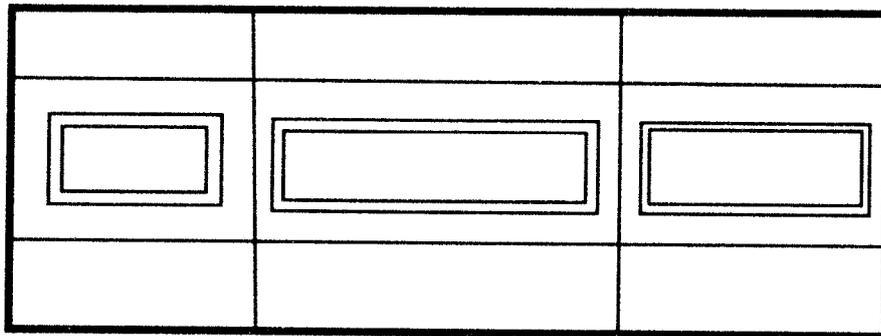


Gambar II-11, Tata Lighting

### 3. Sistem Pola Plafon

Ruang-ruang yang memerlukan tingkat fleksibilitas tinggi seperti gedung pernikahan dengan sekat partisi, dalam penentuan plafonnya juga harus memperhitungkan terhadap kemungkinan perubahan ruang yang disebabkan oleh kebutuhan jumlah pengunjung pernikahan yang berbeda. Sehingga penataan plafon harus terkonsep dengan baik, dan tetap menjaga kesatuan ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Disamping itu, model plafon erat kaitannya dengan tata *lighting*, sehingga dalam penataannya dibutuhkan kesatuan konsep, agar dihasilkan tatanan yang memiliki kenyamanan pandang bagi pengunjung ketika ruang digunakan secara utuh.

Berdasarkan kondisi diatas, maka plafon ditata menggunakan pola grid yang akan memberikan konsep fleksibilitas ruang, dengan pendekatan kapasitas daya tampung.



Gambar II-13  
Sistem Pola Plafond

### 2.4 Landscape (lansekap)

Pada hakikatnya Arsitektur lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) serta pengaturan daripada lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya,

dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumberdaya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis.<sup>14</sup>

Perancangan detail lansekap (*detailed landscape design*) adalah usaha seleksi dan ketepatan penggunaan komponen / elemen, material / bahan lansekap, tanaman, komposisi pemecahan detail berbagai elemen taman seperti : *plaza*, air mancur, kolom, dan sebagainya. Kesemuanya merupakan pemecahan yang spesifik dan berkualitas dari diagram/program ruang dan area dari sebuah rencana rinci tapak.

Di dalam lansekap/ tapak terdapat beberapa elemen yang mendukungnya diantaranya:

1. Vegetasi (tanaman)

Perletakan vegetasi haruslah disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi daripadang tanaman yang dipilih.

Pada perletakan ini harus pula dipertimbangkan kesatuan dalam disain atau unity, yaitu :

- Variasi
- Penekanan (Accent)
- Keseimbangan (Balance)
- Kesederhanaan (Simplicity)
- Urutan (Sequence)

Jadi dalam perancangan tanaman lansekap pemilihan jenis tanaman merupakan faktor penting.

Di bawah ini terdapat tabel pola tata hijau yang banyak dipergunakan untuk menginformasikan jenis dan karakteristik tanaman yang akan digunakan dalam desain lansekap :

---

<sup>14</sup> *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Ir Rustam Hakim MT, LALU

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

No.	Nama Tanaman	D/T	Bentuk Tajuk	Perletakan
1.	Cemara Gunung ( <i>cemara junghuniana</i> )	6/20 m	Segitiga	Sepanjang tepi jalan
2.	Bambu Halus ( <i>arundinaria japonica</i> )	1,5/6 m	Rumpun	Tepi jalan keluar kendaraan. Area parkir
3.	Cemara Gembel ( <i>curpressus papuana</i> )	2,5/5 m	Segitiga	Parkir
4.	Tanjung ( <i>mimusops elengi</i> )	8/8 m	Bebas	Parkir, Tepi jalan
5.	Cemara Tiang ( <i>cupresus sempervirens</i> )	2,5/5 m	Segitiga	Jalan sekunder
6.	Cemara Susun ( <i>Araucaria exelsa</i> )	10/30 m	Segitiga	Pembentuk ruang, Tepi jalan sekunder
7.	Kenari ( <i>canarium commune</i> )	6/22 m	Bebas	Tepi jalan raya
8.	Bunga sapu tangan ( <i>maniltoa gamipara</i> )	6/15 m	Kubah	Untuk identitas lokasi peneduh
9.	Rasamala ( <i>alenga exelsa</i> )	8/20 m	Bebas	Sebagai peneduh pencegah erosi

Tabel II.3. jenis-jenis vegetasi dalam lansekap

Tanaman tidak hanya mengandung/mempunyai nilai estetis saja, tapi juga berfungsi untuk mningkatkan kualitas lingkungan.

Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Kontrol pandangan (*visual control*)

Menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar kendaraan pada :

1) Jalan Raya

Untuk menghindari kecelakaan ketika kendaraan berada di belokan, karena arah dari pohon makan kemungkinan tabrakan kecil.

2) Bangunan

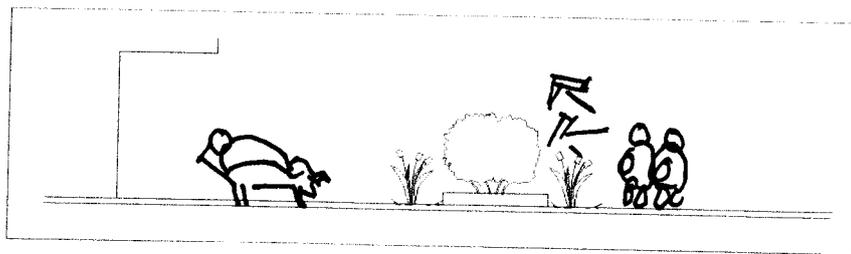
Perletakan pohon, perdu, semak, ground cover, dan rumput dapat menahan pantulan sinar dari perkerasan, hampasan air hujan, dan menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan.

3) Control pandang terhadap ruang luar

Tanaman dapat dipakai untuk komponen pembentuk ruang sebagai dinding, atap, dan lantai. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai border. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat digunakan tanaman rumput atau penutup tanah (*ground covers*). Dengan demikian pandangan dari arah atau ke arah ruang yang diciptakan dapat dikendalikan.

4) Control pandangan untuk mendapatkan ruang pribadi (*privacy space*)

Tanaman dapat dipergunakan untuk membatasi pandangan dari arah luar dalam usaha untuk menciptakan ruang pribadi/*privacy space*. Ruang pribadi ini biasanya ruang terlindung dari pandangan orang lain.



Gambar II-15

Kontrol Pandangan Untuk Mendapatkan Ruang Pribadi (*private space*)

b. Pembatas fisik (*Physical barriers*)

Tanaman dapat dipakai sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan.

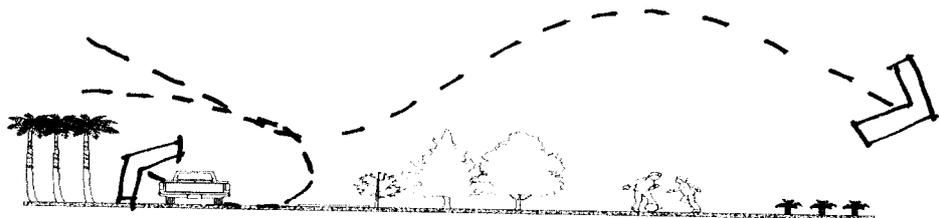
c. Pengendali Iklim (*climate control*)

Tanaman berfungsi sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia. Factor iklim yang mempengaruhi kenyamanan manusia adalah suhu, radiasi sinar matahari, angin, kelembapan, suara dan aroma.

▪ **Control radiasi matahari dan suhu**

Tanaman menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim mikro.

Control pengendali angin

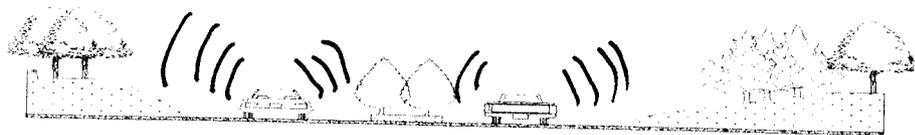


Gambar II-16  
Kontrol pengendali angin

Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro. Jenis tanaman yang dipakai harus diperhatikan tinggi pohon, bentuk tajuk, jenis, kepadatan tajuk tanaman, serta lebar tajuk.

▪ **Pengendali suara**

Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan. Pemilihan jenis tanaman tergantung dari tinggi pohon, lebar tajuk, dan komposisi tanaman.



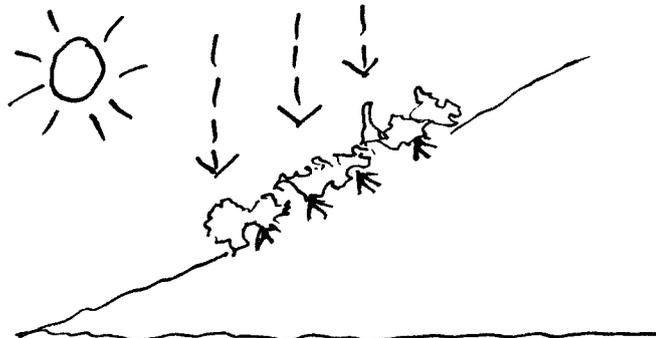
- **Penyaring udara**

Tanaman sebagai filter atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara segar.



- **Pencegah erosi (*Erosion control*)**

Kegiatan manusia dalam menggunakan lahan, selain menimbulkan efek positif juga menyebabkan efek negative terhadap kondisi tanah/lahan. Missal dalam pembentukan muka tanah, pemotongan dan penambahan muka tanah (*cut and fill*), penggalian tanah untuk danau buatan. Kondisi tanah menjadi rapuh dan mudah tererosi oleh karena pengaruh air hujan dan hembusan angin yang kencang. Akar tanaman dapat mengikat tanah sehingga tanah menjadi kokoh dan tahan terhadap pukulan air hujan serta tiupan angin. Selain itu dapat pula berfungsi untuk menahan air hujan yang jatuh secara tidak langsung ke permukaan tanah.



▪ **Nilai Estetis (*Aesthetic values*)**

Nilai estetis dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk) tekstur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman.<sup>15</sup>

1. Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang yang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, misalnya kurangnya kejelasan sirkulasi, tidak adanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misalnya trotoar dijadikan tempat erjalan).

2. Drainase

Drainase atau saluran pembuangan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu perancangan tapak. Ruang luar suatu tapak yang telah dirancang dengan baik, apabila terdapat bagian dari tapak yang tergenang air akan menyebabkan rancangan menjadi tidak sempurna.

3. Pola lantai / perkerasan

Pembentukan pola lantai berkaitan dengan perkerasan lantai itu sendiri. Perkerasan tergantung dari bahan atau material perkerasan yang dipergunakan. Berbagai pemanfaatan bahan / material untuk perkerasan diantaranya kerikil, batu lempeng, semen, aspal, beton, batu koral, ubin keramik, ubin batu bata.

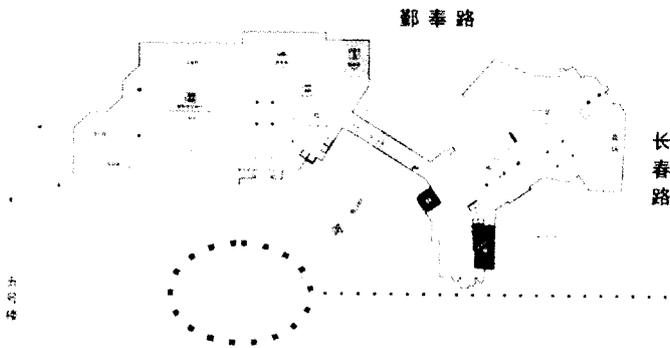
4. Pengolahan site

Pemanfaatan kondisi alami site bisa dijadikan elemen dalam pengolahan ruang luar, seperti sungai, danau, kontur lahan, yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang ruang luar.

---

<sup>15</sup> *Komponen Perancangan Arsitektur Landsekap, Ir Rustam Hakim MT.LALI*

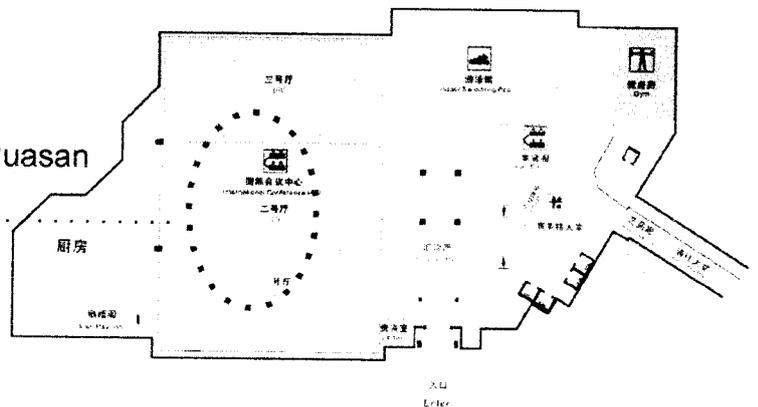
# Nanyuan Hotel, Tokyo



Gedung serbaguna di Tokyo ini digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk pernikahan dengan memanfaatkan ruang yang fleksibel untuk menampung jumlah undangan dalam kapasitas tertentu

Pengaturan pola ruang luar yang kurang karena hanya di manfaatkan sebagai area parkir

Area fleksibilitas ruang dengan 4 luasan yang berbeda

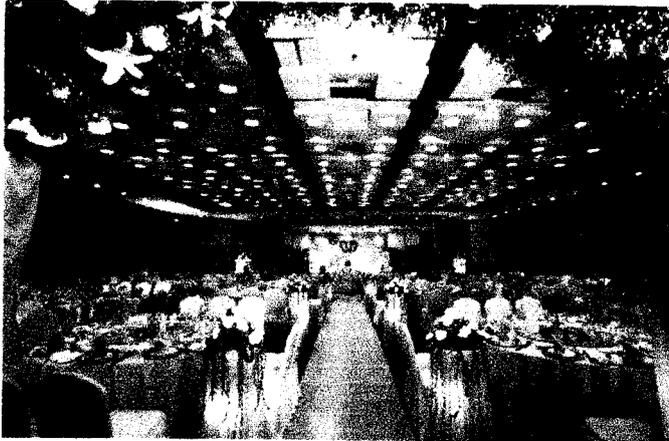


Pemanfaatan beberapa ruang dengan luasan tertentu untuk kebutuhan kegiatan yang berbeda, dan dapat dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan

Area service vertikal dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

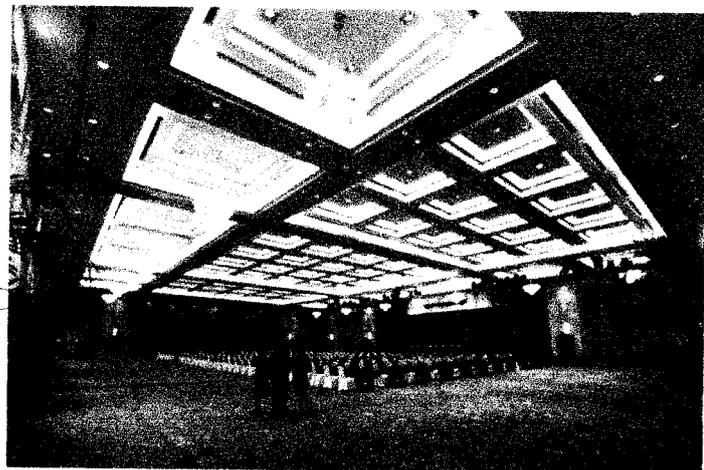


# Nanyuan Hotel, Tokyo



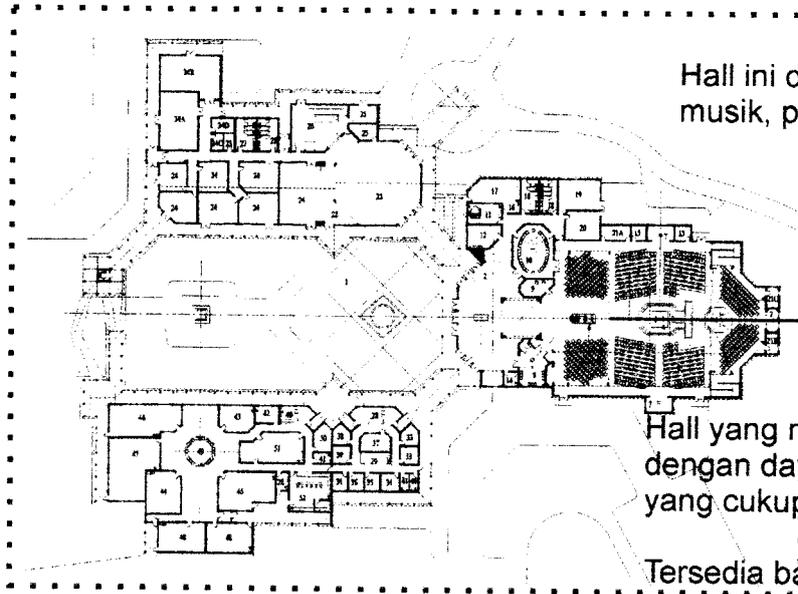
Interior hall yang digunakan untuk wedding dengan memanfaatkan elemen interiornya sebagai pembentuk dekorasi

Plafond menjadi hal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai fleksibilitas ruang



Pemanfaatan ruang ruang dengan kapasitas yang disesuaikan kebutuhan menjadi pilihan dalam memilih gedung ini untuk melaksanakan suatu acara

# Seasons3 hall, Illinois



Hall ini difungsikan untuk pertunjukan musik, pertemuan, dan wedding tentunya

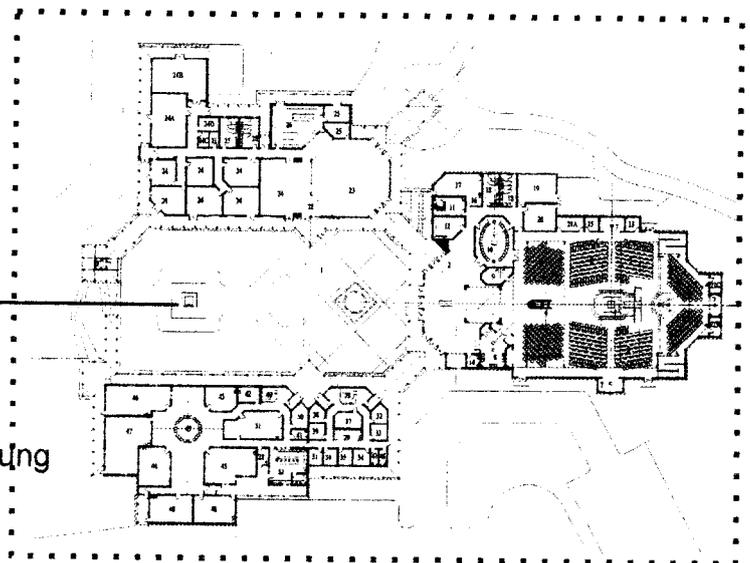
Hall yang mampu menampung 1000 tamu dengan daya tampung yang luas, dan area servis yang cukup.

Tersedia banyak ruang untuk kebutuhan yang lebih kecil



Fleksibilitas tidak tercipta, mengakibatkan kesulitan ketika kegiatan hanya memanfaatkan sebagian kecil hall

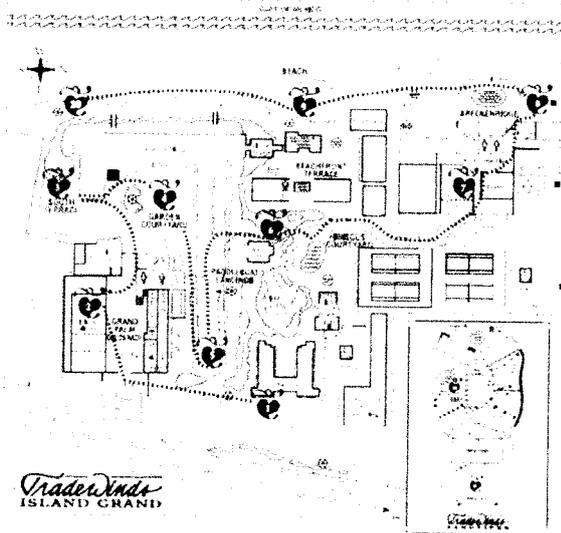
Ruang dengan kapasitas lebih kecil dalam perancangan nantinya akan dimanfaatkan sebagai area ritual



Kapasitas yang sempit untuk mampu menampung pada saat sibuk

# Trader Winds Island Grand

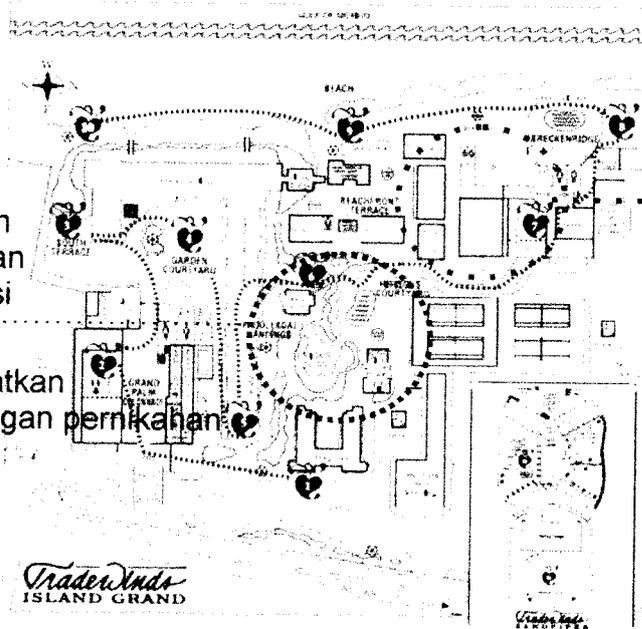
## Wedding Walking Tour



- 1 wedding room
- 2 island ballroom
- 3 south terrace
- 4 garden country yard
- 5 jacaranda hall
- 6 along the waterway
- 7 horizon ballroom
- 8 breck deck
- 9 sea breeze
- 10 south beach gazebo
- 11 sandpiper banquet center
- 12 oasis pool deck

Fleksibilitas ruang dalam dengan ruang luar tercipta dimana kegiatan di dalam ruang bisa di perluas ke luar ruang

## Wedding Walking Tour



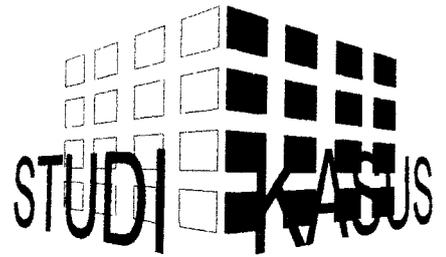
Elemen elemen seperti sungai vegetasi yang bisa diciptakan sebagai efek dekoratif wedding

ola ruang luar yang diolah dengan begitu indah, dengan memanfaatkan sungai sebagai pembentuk sirkulasi

ola ruang luar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatanyang berkenaan dengan pernikahan

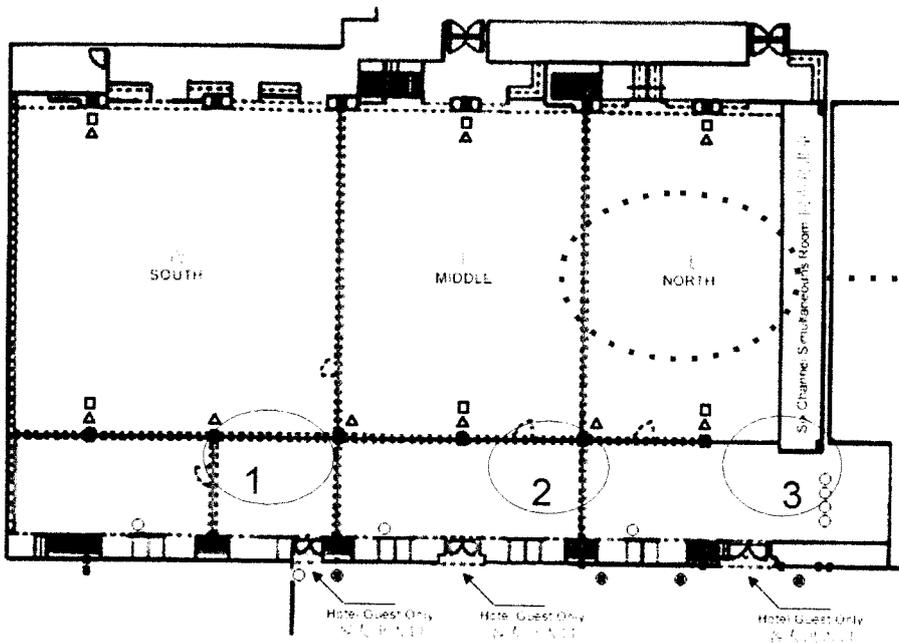
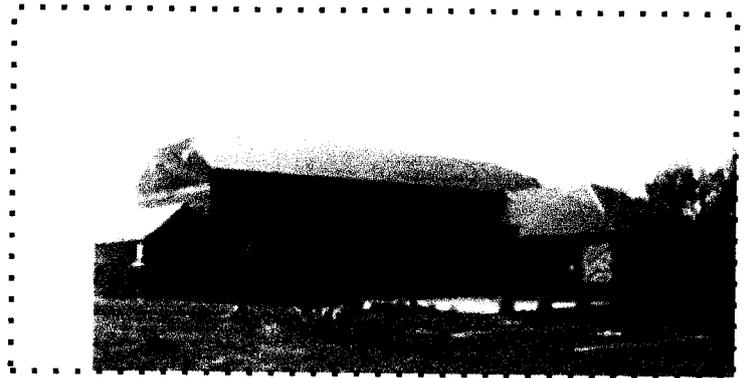
Konsep gedung pernikahan yang memanfaatkan ruang dalam dan ruang luar yang dipadukan sesuai kebutuhan

# Oving west sussex



bangunan berkonsep range di pedesaan di Amerika

dengan hall yang besar, dilengkapi partisi sebagai pembatas untuk memenuhi kebutuhan ruang yang berbeda berdasarkan jumlah tamu



- ▲ 电源 SOCKET
- 电话 TELEPHONE
- 音响 ACOUSTICS

Fleksibilitas menciptakan 4 ruang yang berbeda ukuran, dengan menggunakan partisi sebagai pembatas

1,2,3 sirkulasi yang menjadi jalur untuk mencapai fleksibilitas ruang

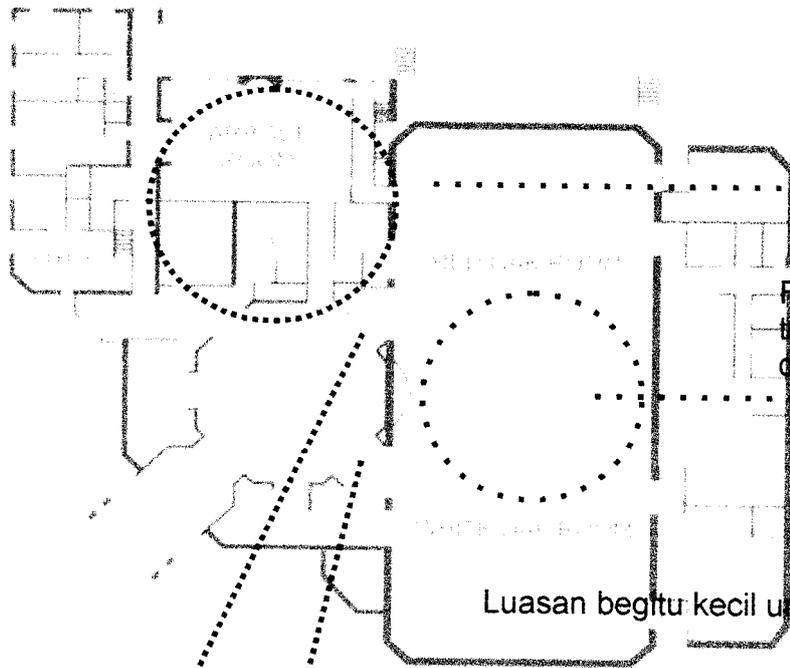


Pola ruang luar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ruang luar

Perkerasan untuk memberikan kekuatan pada pijakan

# Oving west sussex

# Svcc banquet hall



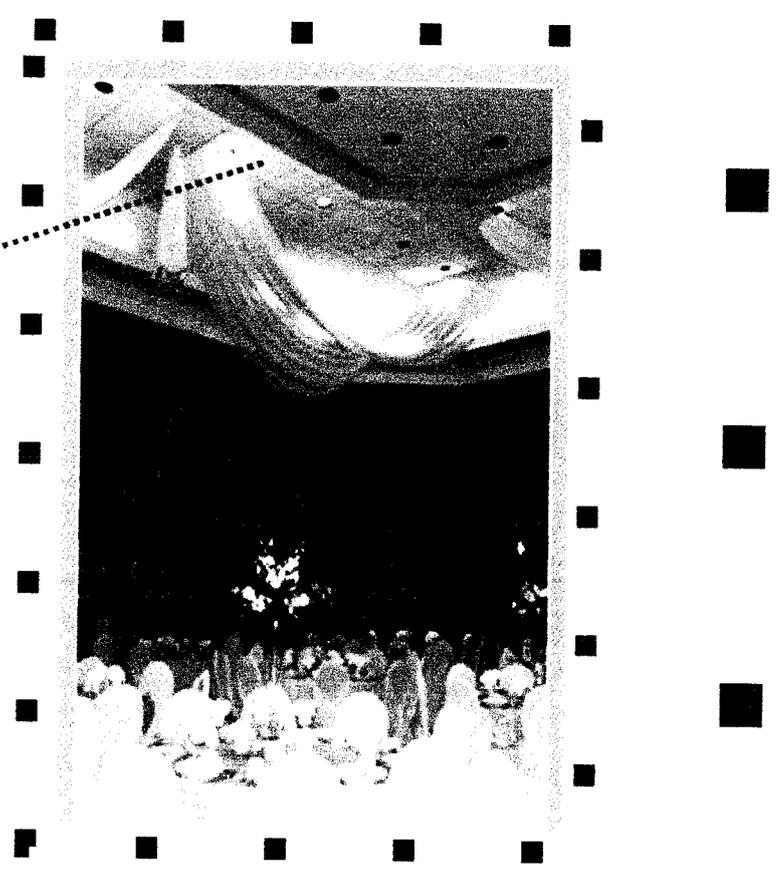
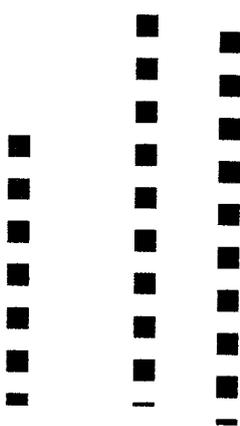
Area servis diletakkan di area yang ketika white oak room digunakan menjadi begitu jauh untuk di jangkau

Fleksibilitas ruang tercipta juga di hall ini terdapat partisi untuk menciptakan 3 ruang dengan luasan yang berbeda

Luasan begitu kecil untuk kegiatan yang besar

Terdapat 2 jalur sirkulasi yang menghubungkan ruang fleksibilitas

Pemanfaatan plafond sebagai elemen pencapaian dekorasi



# STUDI KASUS

## Diamond Solo Convention Center

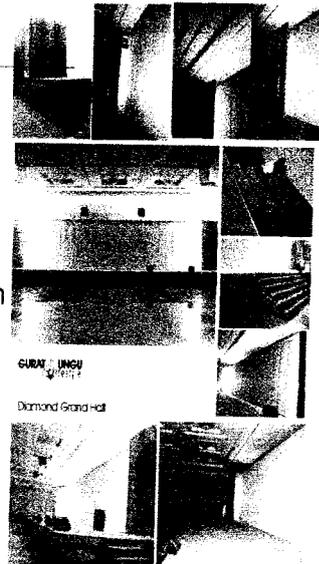


Gedung yang berkonsep elegant fungsional, mampu menampung 1500 tamu dengan tipe pelayanan meja  
luas main hall : 1664 m<sup>2</sup>  
pre function : 588 m<sup>2</sup>

Memiliki elemen - elemen yang mampu menciptakan akustik yang bagus (dinding kedap suara)

Terakomodir dengan baik walau tidak sehebat auditorium tetapi sudah memberikan kenyamanan dan keindahan suara

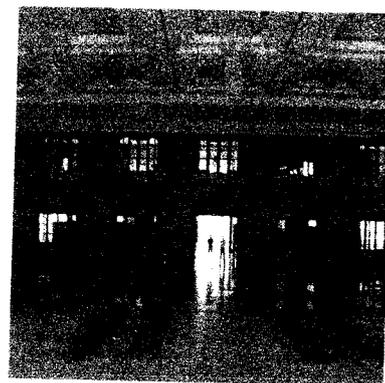
Fasad yang mampu mengakomodir berbagai karakteristik pernikahan secara tradisional maupun internasional. Dengan konsep elegant tidak menutup kemungkinan bermacam tema pernikahan bisa dimasukkan ke dalam gedung ini.



Ada ruang stage yang cukup luas yang bisa dimanfaatkan untuk pelaminan ataupun untuk entertainment



Pemanfaatan ruang dalam yang kurang optimal



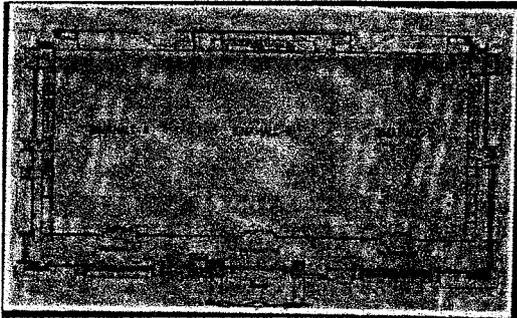
Ruang luas memberikan efek daya tapung yang besar tetapi tidak memberikan pilihan bagi pengguna dengan kapasitas kecil

Solusinya memberikan perluasan untuk ruang yang lebih kecil yang bisa dimanfaatkan

# STUDI KASUS

## Jogja Expo Center

Indoor



Individual Layout

panjang : 48 m

lebar : 60 m

luas : 2880 m<sup>2</sup>

daya tampung : 750 - 1000 tamu

Pre function hall

panjang : 96m<sup>2</sup>

lebar : 9m

luas : 864 m<sup>2</sup>

fungsi : untuk counter dan food corner

Combined Layout

(pemakaian semua lahan)

panjang : 144m

lebar : 60 m

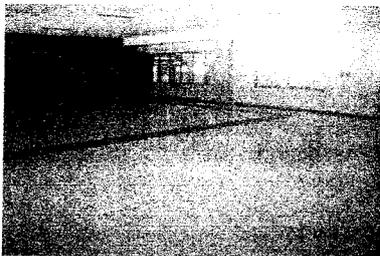
luas : 8640 m<sup>2</sup>

daya tampung : 3000 tamu

Untuk ruang indoor terbagi menjadi 3 ruang yang bisa dipecah sesuai dengan kebutuhan



Akustik yang buruk karena hanya berupa bangunan luas tanpa olahan yang baik



Pre function untuk luasan yang lebih kecil menjadikan lebih banyak pilihan, secara kuantitas fleksibel

Konsep bangunan yang mampu menaungi berbagai karakteristik kegiatan pernikahan, baik itu tradisional maupun internasional



Outdoor

Pemanfaatan ruang luar yang mampu menampung 750 mobil dan lebih dari 2000 motor

Meskipun luas tetapi tidak mampu mengakomodir kegiatan pernikahan di luar ruang

# STUDI KASUS

Wisma Jati Indah  
Purworejo, Jawa Tengah

Jati Indah, Kutoarjo



Gedung ini sangat pas sekali untuk pernikahan tradisional konsep bangunan yang kejawaan dengan ornamen ukiran, gebyok, joglo

Namun akan menjadi tidak pas jika pernikahan internasional bisa dimasukkan tetapi dengan memanfaatkan tema pernikahan yang mewakili konsep gedung. Menjadi kurang fleksibel karena akan terjadi banyak penyesuaian

Jati indah adalah gedung pertemuan yang biasa di manfaatkan untuk kegiatan pernikahan

luasan :

$$30 \times 40 = 1200m^2$$

daya tampung sekitar 750 tamu

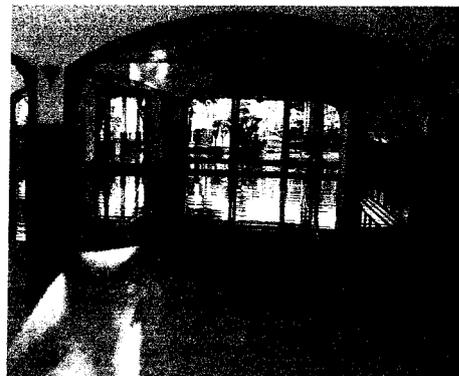


Gedung yang memanfaatkan ruang dalam dan ruang luar sekaligus dalam satu waktu memanfaatkan ini lebih ke kegiatan ritual yang biasa dilakukan di luar ruang

Pemanfaatan ruang yang bisa digunakan untuk kegiatan luar ruang (siramam)

Penggunaan tiga halaman bisa menggunakan meja, permainan

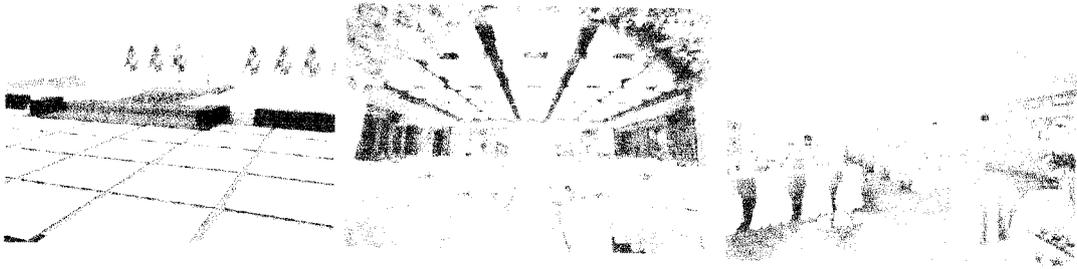
Pre function dimanfaatkan untuk mengakomodir kegiatan di dalam ruang biasa dimanfaatkan untuk meja resepsi pernikahan



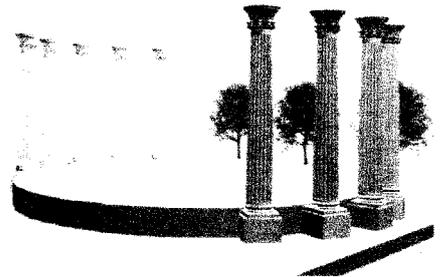
Tapi untuk tiga halaman ruang seperti ini yang paling pas memang permainan buffet

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

---



**BAB III**  
**ANALISIS**



## **BAB III**

### **ANALISIS**

#### **3.1 PENDEKATAN SITE**

##### **3.1.1 Kriteria Site**

###### **a. Luas Site**

Luas site mampu menampung berbagai sarana penunjang dan pendukung bagi kegiatan pernikahan.

###### **b. Aksesabilitas Tapak**

Tapak dapat dicapai dengan mudah tidak menimbulkan masalah. Tapak dapat dicapai dengan berbagai macam kendaraan.

Factor pencapaian yang mudah didukung oleh adanya kelancaran arus lalu lintas.

Tapak harus mendukung konsep landscape rancangan gedung

###### **c. Jaringan Utilitas**

Site memiliki utilitas lengkap yang mampu mendukung keperluan kegiatan pernikahan, Jaringan tersebut antara lain :

- 1) Sumber air dan jaringan air bersih
- 2) Jaringan pemadam kebakaran
- 3) Jaringan listrik
- 4) Jaringan telepon
- 5) Jaringan drainase

###### **d. Daya dukung Lahan**

Lahan yang dipilih harus mampu mendukung kegiatan pernikahan baik topografi maupun lingkungan setempat.

##### **3.1.2 Lokasi Site**

Dari criteria site diatas maka ada beberapa site yang bisa dijadikan bahan rujukan sebagai berikut :

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

No.	Parameter	Alternatif Site		
		Kaliurang	Ngaglik	Kota Jogja
1.	Potensi Alam	3	4	2
2.	Aksesabilitas	2	5	5
3.	Infrastruktur	2	4	5
4.	Kepadatan penduduk	4	4	2
	Jumlah	11	17	14

Tabel III-4 Alternatif site

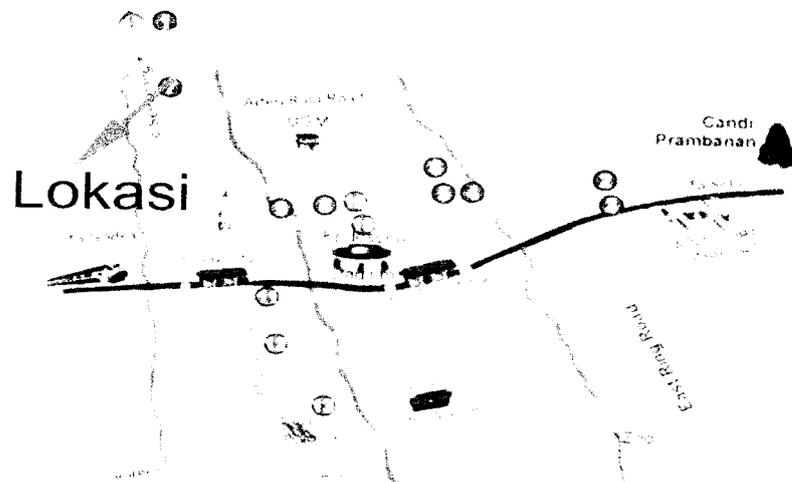
1 : buruk sekali      3 : cukup      5 : baik sekali  
2 : buruk              4 : baik

Dilihat dari bahan rujukan di atas, lokasi yang cocok adalah di daerah ngaglik, tepatnya di Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Dengan luasan 2,5 Ha.

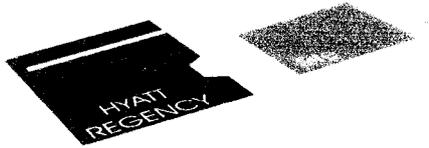
Batas – batas site adalah sebagai berikut :

- Batas utara : Perkebunan
- Batas timur : Sungai
- Batas selatan : Jalan Ring Road utara
- Batas barat : Jalan Kampung



gambar III-19 : lokasi site

a. Site terpilih, Vegetasi, Batasan, Kontur



Gambar III-20  
Gambar site terpilih

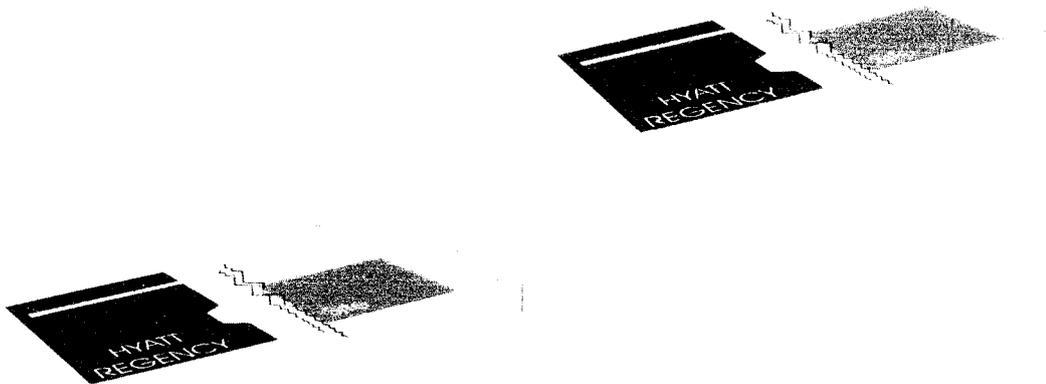
Vegetasi yang ada di dalam site berupa pohon asem, pohon bamboo, ilalang, dan pohon pohon besar lainnya yang akan di manfaatkan sebagai elemen penunjang ruang luar.



*gambar III-21, kontur pada sungai*

Aliran sungai lancar, dimana sungai memiliki debit air yang cukup ketika musim kemarau, ketika musim penghujan air yang di tampung bisa maksimal tanpa meluap ke site dikarenakan kontur tanah dengan tinggi sekitar 2m.

b. Kebisingan, Sirkulasi, View ke dalam dan keluar site

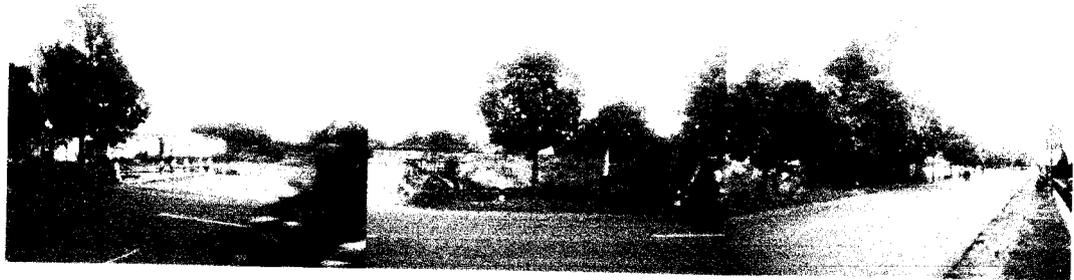


Gambar III-22  
Kebisingan, Sirkulasi

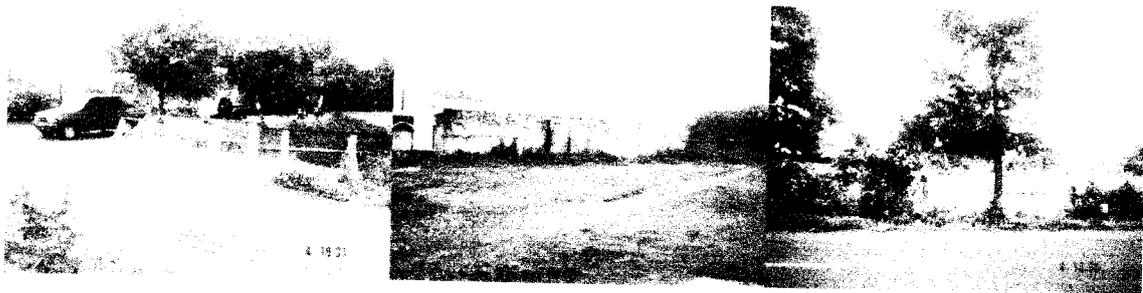
Sirkulasi pada kawasan terpilih sudah tertata apik, keadaan jalan sudah mulus dan lancar, kepadatan kendaraan pada jalan sedang, sehingga sirkulasi menjadi lancar.

Kebisingan menjadi kasus tersendiri karena site terletak di pinggir jalan, tetapi dengan adanya vegetasi dan perkampungan situasi ini dapat di redam. Jadi nantinya vegetasi alami akan diolah dimanfaatkan sebagai barier peredam kebisingan





*gambar III-23, view kedalam site (B)*



*gambar III-24, view kedalam site (A)*

### **3.1.3 Konsep Sirkulasi**

Pengaturan pola sirkulasi pada site terutama kendaraan, dibuat dua jalur masuk dan keluar pada dua letak pintu masuk dan keluar. Kondisi ini dilakukan karena site memiliki dua akses, pemanfaatan dua akses ini dikarenakan saat kondisi jumlah tamu yang besar tidak terjadi kemacetan di dalam site saat keluar maupun masuk.

Setelah melihat hasil analisis maka pola sirkulasi yang dipilih adalah kendaraan keluar masuk dari dua pintu yang disediakan, dimana di arah selatan langsung menuju arah ringroad dimanfaatkan untuk sirkulasi keluar masuk tamu, dan disebelah utara yang langsung marker jalan kampung yang menembus jalan palagan tentara pelajar dimanfaatkan untuk sirkulasi service dan pendukung lainnya.

### 3.1.4 Konsep Pencapaian Bangunan

Pencapaian ke lokasi Gedung Resepsi Pernikahan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk pejalan kaki pencapaian ke bangunan dibuat langsung dengan pertimbangan memudahkan bagi pengunjung dengan cara trotoar, jalan setapak, atau vegetasi sebagai pengarah bagi pejalan kaki
- 2) Sedangkan pencapaian ke bangunan untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan, ada dua alternative yang digunakan, yaitu :
  - Dengan menggunakan valley (car call)  
System ini digunakan untuk memanjakan tamu dimana tamu tidak perlu mencari dan berjalan ke mobil, melainkan tinggal menunggu di lobby mobil akan diambilkan atau di panggilkan untuk menjemput ke lobby.
  - Pengunjung memarkirkan mobil di lokasi marker, dan ketika pulang mengambil sendiri ke posisi semula, dimana pencapaiannya akan diarahkan dengan menggunakan vegetasi dan jalan berupa trotoar.

### 3.1.5 Zoning

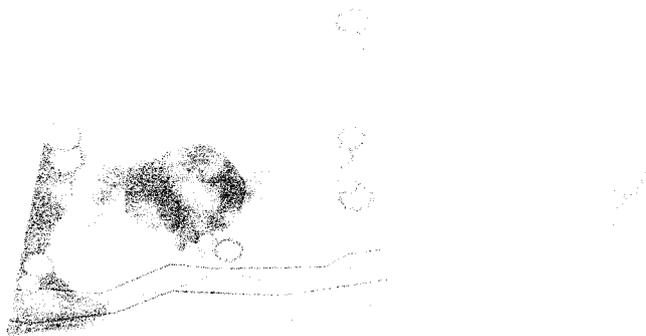
Melihat dari hasil analisis site, maka kondisi eksisting sudah cukup baik tinggal mengolah pada daerah-daerah tertentu. Konsep yang akan diterapkan pada site adalah sebagai berikut :

- 1) Bentaran sungai yang menciptakan kontur tersendiri pada lokasi akan dimanfaatkan sebagai elemen ruang luar, tetapi akan diulakukan perkerasan dengan mengikuti pola kontur uantuk menghindari erosi saat musim hujan.
- 2) Vegetasi
  - Vegetasi yang ada di lokasi akan dimanfaatkan seperti pohon-pohon besar, pohon bamboo, pohon pisang, sebagai elemen ruang luar. Disamping itu akan ditambahkan beberapa vegetasi untuk mendukung fleksibilitas dan kebutuhan akan kegiatan pernikahan di luar ruang.

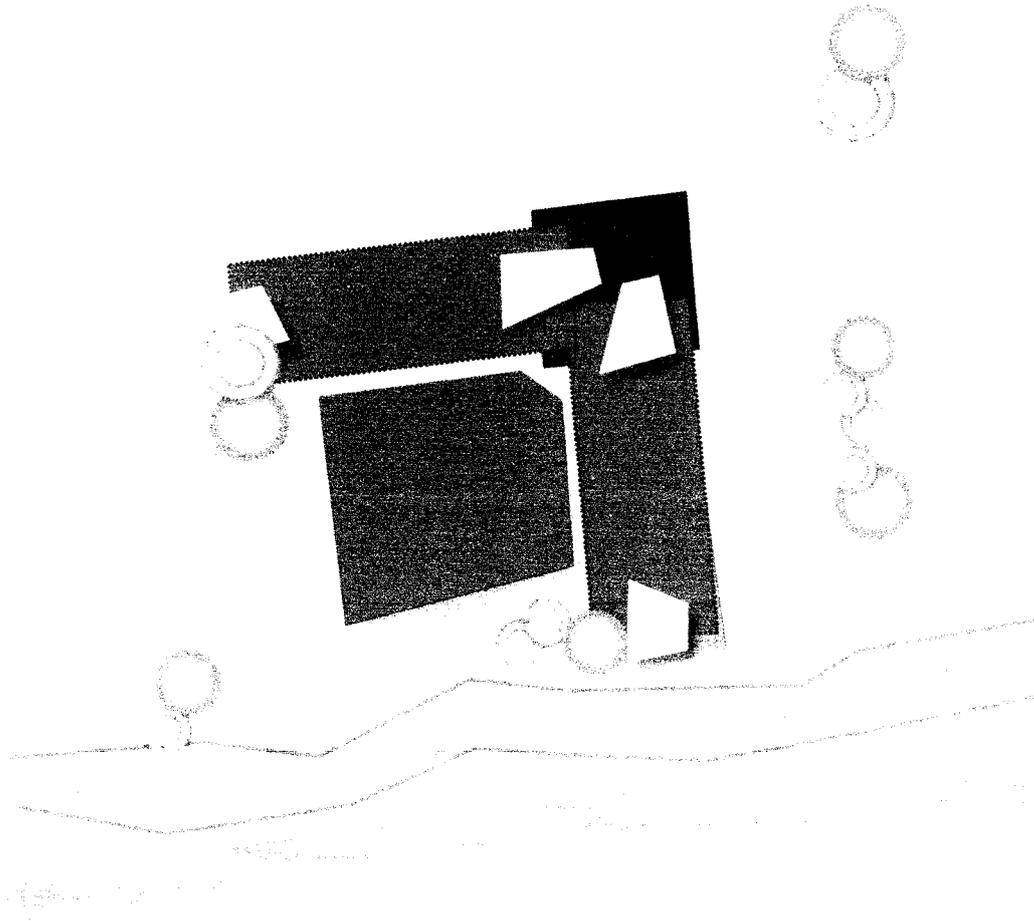
- Vegetasi dimanfaatkan sebagai barier terhadap kebisingan serta pandangan dari luar site terhadap kegiatan pernikahan yang dilaksanakan diluar ruang secara langsung.
  - Pohon-pohon besar dari lokasi nantinya akan dimanfaatkan sebagai elemen pembentuk ruang dan peneduh dimana akan menghemat biaya ketika kegiatan pernikahan di luar ruang dilaksanakan pada siang hari tanpa menggunakan tenda.
- 3) Optimasi masa dipusatkan ditengah site dengan tujuan mengoptimalkan site sebagai ruang luar, serta memaksimalkan bentuk dan kreatifitas masa yang akan dirancang.
  - 4) Sedangkan untuk kegiatan penunjang yaitu area arker diletakkan pada sisi depan dan belakang, seperti yang di ceritakan di atas bahwa arker diletakkan sedemikian rupa untuk menghindari kemacetan dan memanfaatkan jalan yang melewati site.

Dikarenakan lokasi yang sedikit memanjang searah sungai, maka pemanfaatan masa akan diarahkan mengikuti bentuk site yang telah ada untuk memudahkan dalam pengaturan dan perancangan agar benar-benar optimal dan tidak merusak kondisi site yang ada.

Zoning yang terjadi akibat dari kondisi analisis site dimana pusat kegiatan diletakkan di tengah dan belakang dengan maksud untuk menghindari kebisingan untuk mendapatkan privasi.



### 3.1.6 Gubahan Massa



Gambar III-26  
Gubahan masa

## 3.2 PENDEKATAN PROGRAM RUANG

### 3.2.1 Pengelompokan Kegiatan

Gedung yang akan dirancang nanti diharapkan mampu menampung kegiatan pernikahan dengan berbagai macam karakteristik dan kegiatan lain yang menunjang yang terpadu dalam sebuah wadah. Berdasarkan jenis kegiatan yang perlu diwadahi terdiri dari berbagai macam, diantaranya

### 3.2 Pengelompokan Kegiatan

No.	Pelaku	Kegiatan	Diskripsi	Keterangan	Pemanfaatan
1.	Event Organizer (EO)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat konsep acara</li> <li>Mengatur jalan acara</li> <li>Ritual pra-nikah</li> </ul>	Merencanakan tema / konsep resepsi	Ruang meeting	Indoor
2.	Pengantin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti prosesi sesuai tradisi dan konsep acara (resepsi)</li> <li>Honey moon</li> </ul>	Perawatan tubuh, Akad nikah / pemberkatan, Bridal/salon	Ruang persiapan EO Spa, Bridal/salon, tempat ibadah	Indoor, outdoor Indoor Indoor, outdoor
3.	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti prosesi sesuai tradisi dan konsep acara</li> <li>Sebagai panitia</li> </ul>	Among tamu, receptionis	Convention hall Hotel	indoor, outdoor, kombir indoor
4.	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menikmati acara</li> <li>Menikmati hidangan</li> <li>Membubuhkan buku tamu</li> </ul>		Ruang persiapan keluarga	Indoor
5.	Pendukung acara (Among tamu, pager bagus, receptionis,....)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengantar tamu</li> <li>Mengarahkan tamu</li> <li>Menerima angpao/uang, kado, buku tamu.</li> <li>Menyambut tamu</li> </ul>	Makan, menikmati acara Terjadi pola sirkulasi saat awal acara		Indoor, outdoor Indoor, outdoor, kombir Indoor, outdoor, kombir Indoor, outdoor, kombir
6.	Entertainment (hiburan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Main artist : <ul style="list-style-type: none"> <li>Make</li> <li>Tampil</li> <li>Menginap</li> </ul> </li> <li>Artis pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>Make Up</li> <li>Tampil</li> </ul> </li> <li>Musik pengiring</li> <li></li> </ol>	Menempatkan tamu sesuai meja.	Ruang rias	Indoor
			Artis utama acara (artis ibukota) Menghibur	Ruang persiapan artis Ruang persiapan artis Area resepsi Hotel	Indoor Indoor Indoor, outdoor Indoor
			Artis lokal Menghibur Orchestra, mini band, campursari	Ruang persiapan Area resepsi Rest room	Indoor Indoor, outdoor Indoor

7.	Dekorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Make Up</li> <li>• Setting dekor</li> <li>• Istirahat</li> </ul>	<p>Mempersiapkan dekorasi sesuai tema acara. Kebutuhan dekor yang memakan waktu beberapa hari membuat kru kecapekan.</p>	Ruang dekor Ruang istirahat untuk semua kru	Indoor, outdoor Indoor
8.	Catering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setting makanan dan minuman</li> <li>• Memasak</li> <li>• Melayani tamu</li> </ul>	<p>Mempersiapkan makanan yang akan disajikan Tercipta sirkulasi kru katering</p>	Ruang persiapan Dapur	Indoor, outdoor Indoor
9.	Bridal / salon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merias pengantin</li> <li>• Mempersiapkan wardrobe</li> </ul>		Ruang rias	Indoor
10.	Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setting meja kursi</li> </ul>			Indoor, outdoor
11.	Lighting dan soundsystem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan semua kebutuhan acara</li> <li>• Setting perlengkapan untuk acara</li> </ul>	<p>Mempersiapkan meja kursi sesuai tipe. (mejaan / standing).</p>		Indoor, outdoor
12.	Security	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat</li> <li>• Menjaga ketertiban di luar gedung</li> </ul>	<p>Kabel berserakan mengganggu sirkulasi</p>	Jalur instalasi listrik Ruang istirahat	Indoor, outdoor Indoor
13.	Photo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur parkir tamu</li> <li>• <i>Candid camera</i></li> <li>• Photo pra wedding</li> <li>• Photo keluarga</li> </ul>	<p>Melakukan pemotretan secara acak Pengantin melakukan pemotretan sebelum resepsi</p>	Studio foto, outdoor	Outdoor Outdoor Indoor, outdoor
14.	Video shooting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merekam jalannya resepsi</li> <li>• <i>Candid camera</i></li> </ul>			Indoor, outdoor

Gedung yang akan dirancang nanti diharapkan mampu menampung kegiatan pernikahan dengan berbagai macam karakteristik dan kegiatan lain yang menunjang yang terpadu dalam sebuah wadah.

Macam kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, kelompok tersebut meliputi :

KEGIATAN UTAMA	KEGIATAN PENDUKUNG	KEGIATAN PENGELOLA	KEGIATAN SERVIS
Resepsi pernikahan Ritual pernikahan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siraman</li> <li>• Pai – ciu</li> <li>• Ijab</li> <li>• Pemberkatan nikah</li> <li>• Midodareni</li> </ul> Meeting Hiburan Dekorasi	Catering Perawatan tubuh Honey moon Retail Jamuan kecil Tempat menginap keluarga Tempat menginap tamu Fitting gaun, jas	Administrasi Meeting Perawatan Dokumen Manajer Personalia Humas	Dapur MEE Kebersihan Toilet Lavatory Sirkulasi vertikal

Tabel III-45 kegiatan dalam pernikahan  
 Sumber : analisis penulis

### 3.2.2 Pendekatan Ruang Kegiatan

Pendekatan ruang ini pada dasarnya merupakan studi terhadap kebutuhan ruang berdasarkan penelompokan yang telah dilakukan .

Berikut ini adalah kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan :

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

**1. Kelompok Kegiatan Utama**

Jenis kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Hiburan Wisata	Pengantin Keluarga Tamu Pendukung acara	Resepsi pernikahan	Ruang resepsi ukuran besar, sedang, kecil	Hall Outdoor Pre function Coffe shop
Ritual (sacral)	Pengantin Keluarga	Urutan ritual berdasarkan etnis (ijab, pemberkatan, pai-ciu)	Ruang sedang, kecil atau taman kecil (outdoor)	Taman R. ganti R. rias
Work shop Meeting Pertemuan keluarga Dekorasi Catering	Utusan Undangan Keluarga Kru EO Waiters/pelayan	Pertemuan Diskusi Komunikasi Koordinasi Informasi	Ruang sedang / kecil Fasilitas pendukung	Workshop Meeting room VIP room Pre function
Ganti pakaian	Pengantin Keluarga Pendukung acara	Berganti baju Make – up	Ruang sedang Ruang kecil	Rest room R. Ganti

Tabel III-6 kelompok kegiatan utama  
 Sumber : analisis penulis

**2. Kelompok Kegiatan Pendukung**

Jenis kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Jual beli Pemarsaran Pengenalan produk	Pengunjung Tenant	Bisnis Informasi Promosi	Ruangan sedang Ruangan kecil R fasilitas pendukung	Rentable area Pertokoan
Makan Minum	Keluarga Tamu EO	Istirahat Santai	Ruangan ukuran besar Ruangan ukuran sedang Fasilitas pendukung	Restaurant Caffe
Rekreasi Refreshing	Pengantin Keluarga	Perawatan tubuh Fitting baju Honey moon		Salon Spa / sauna Bridal Guest house
Berjalan – jalan Ibadah	Tamu Keluarga			Plaza Mushola Tempat ibadah

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

Refreshing	Pengunjung	Club : Salsa	Ruangan sedang	Hall
------------	------------	--------------	----------------	------

Tabel III-7 kelompok kegiatan pendukung  
 Sumber : analisis penulis

### 3. Kelompok Kegiatan Pengelola

Jenis kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Pelayanan kegiatan yang ada bertanggung jawab dan	Pemimpin staff Karyawan	Rapat Komunikasi Pengawasan	Kantor	Administrasi Personalia Manager R. rapat
Hubungan dengan penyewa gedung	Staff karyawan	Pelayanan	Kantor	Lobby R. Tamu
Penyimpanan dan pengontrolan	Staff karyawan	Pelayanan perawatan Perlengkapan	Ruang besar Ruang sedang Ruang kecil R. fasilitas pendukung	R. perawatan meja kursi R. perawatan peralatan penunjang Loker
Ganti pakaian	Staff karyawan Waiters/pelayan	Persiapan	Ruangan loker Lemari penyimpanan	Loker

Tabel III-8 kegiatan pengelola  
 Sumber : analisis penulis

### 4. Kelompok Kegiatan Servis

Jenis kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Pelayanan keamanan Pelayanan kendaraan	Karyawan	Pelayanan fasilitas dan keamanan serta kelengkapan yang ada	Ruang pelayanan perlengkapan	Parkir Pos keamanan
Perawatan gedung Kemanan gedung	Karyawan	Keberihan gedung Kelancaran system utilitas bangunan Pengontrolan fasilitas	Ruang pelayanan dan perlengkapan Ruang control system utilitas bangunan Ruang control manual dan otomatis	Gudang Ruang MEE R. pompa dan penampungan air R. kebersihan

Tabel III-9 kegiatan servis  
 Sumber : analisis penulis

#### 4. Kelompok di Luar Ruangan

Jenis kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Lingkup pewardahan	Kebutuhan ruang
Hiburan Wisata	Pengantin Keluarga Tamu	Resepsi pernikahan Ritual	Ruang luar resepsi	Theater
Ritual	Pengantin Keluarga EO	Ritual budaya	Ruang luar	Taman

*Tabel III-10 kelompok kegiatan luar ruang  
Sumber analisis penulis*

### 3.3 Fleksibilitas

Mengacu pada batasan permasalahan dari penulisan tentang fleksibilitas (lihat halaman 21, bahwa gedung yang akan dirancang oleh penulis nantinya akan mengarah pada sasaran fleksibilitas ruang.

Pernikahan membutuhkan ruang untuk menaungi undangan, tantangan fleksibilitas adalah menjawab bagaimana suatu design dapat menampung jumlah undangan yang besar dengan tidak meninggalkan kenyamanan pada saat digunakan untuk jumlah undangan yang lebih kecil.

Dari kajian teori tentang pembagian ruang untuk kegiatan pernikahan didasarkan oleh jumlah, di halaman 21-23 menjatuhkan pilihan pola pembagian ruang pada

#### 3.3.1 Uncounter Selling

Pola yang pemanfaatannya berdasarkan luasan yang dikehendaki jadi lebih fleksibel karena luasan ruangnya bisa diubah, di sini perubahan yang bisa dilakukan didasarkan pada jumlah tamu yang akan menggunakan ruang dalam gedung.

Besaran tamu yang akan dipakai untuk patokan adalah sebesar 2000 tamu, dilihat dari survey yang dilakukan penulis, bahwa maksimal tamu yang hadir dalam satu resepsi pernikahan adalah sebesar itu.

Untuk itu pembagian dengan uncounter selling sangat tepat dilakukan ketika pemanfaatan ruang tersebut hanya menggunakan setengah maksimal tamu, atau seperempat maksimal tamu.

Untuk mencari luasan ruang berdasarkan jumlah maksimal tamu dapat dilakukan dengan asumsi luasan ruang dengan meja dan asumsi luasan ruang dengan prasmanan.

**a. Asumsi luasan ruang dengan meja**

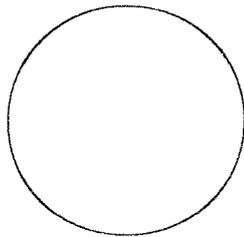
Dari model mejaan bulat yang ditampilkan diatas, dapat dijadikan acuan dalam menentukan luasan suatu ruangan, seperti ruang resepsi, :

meja 8 kursidiameter 1,3 m	meja 10 kursidiameter 1,5 m
----------------------------	-----------------------------

Tabel III-11 mejaan bulat

Sumber Table Manner, etiket jamuan makan. Soekresno

Ukuran yang dipakai sebagai patokan adalah meja dengan 10 kursi ;



luas lingkaran besar adalah :

$$\begin{aligned} & 22 / 7 \times 1,25 \times 1,25 \\ & = 22 / 7 \times 1,5625 \text{ m}^2 \\ & = 4,91 \text{ m}^2 // 5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{sirkulasi} & : 25\% \times 5\text{m}^2 = 1\text{m}^2 \\ \text{total} & : 5\text{m}^2 + 1\text{m}^2 = 6\text{m}^2 \end{aligned}$$

a). Ruang resepsi 1000 tamu

$$2000 / 10 = 200 \times 6 \text{ m}^2 = 1200 \text{ m}^2$$

- Sirkulasi jalur masuk pengantin = 2 m x 10 m = 20 m<sup>2</sup> x 1 = 20 m<sup>2</sup>
- Sirkulasi pelayan / waiters = 1,5 m x 20 m x 10 = 300 m<sup>2</sup>
- Luasan stage entertainment = 8m x 6m = 32m<sup>2</sup>
- Luasan stage pelaminan = 20m x 8m = 160m<sup>2</sup>

$$\text{Jadi total luas ruang} : 1200 \text{ m}^2 + 320 \text{ m}^2 + 32 \text{ m}^2 + 160\text{m}^2 = 1712 \text{ m}^2$$

b). Ruang resepsi 1000 tamu

$$1712 \text{ m}^2 / 2 = 856 \text{ m}^2$$

c). Ruang resepsi 500 tamu

$$856 \text{ m}^2 / 2 = 428 \text{ m}^2$$

d). Servis

$$20\% \times 1712 \text{ m}^2 = 343 \text{ m}^2$$

e). Dapur

$$15\% \times 1552 \text{ m}^2 = 230 \text{ m}^2$$

### **b. Asumsi Luasan Ruang Dengan Prasmanan**

Kebutuhan ruang prasmanan diperoleh dari :

a) Jumlah meja buffet dan stall

Buffet : meja untuk sajian utama

$$240 \text{ cm} \times 60 \text{ cm} = 14400 \text{ cm}^2 = 14,4 \text{ m}^2$$

Stall : meja untuk sajian pelengkap

$$80 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} = 6400 \text{ cm}^2 = 6,4 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ buffet untuk } 200 \text{ undangan} = 2000 : 200 : 2 = 5 \text{ (stall)}$$

$$1 \text{ stall untuk } 400 \text{ undangan } 2000 : 400 = 20 \text{ (buffet)}$$

$$(5 \times 14,4 \text{ m}^2) + (20 \times 6,4 \text{ m}^2) = 72 \text{ m}^2 + 128 \text{ m}^2 = 200 \text{ m}^2$$

sirkulasi

b) Jumlah undangan 2000

$$1 \text{ orang} = 0,8 \text{ m}^2$$

$$2000 \times 0,8 \text{ m}^2 = 1600 \text{ m}^2$$

$$\circ \text{ Luasan stage entertainment} = 8 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 32 \text{ m}^2$$

$$\circ \text{ Luasan stage pelaminan} = 20 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 160 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas ruang} = 200 \text{ m}^2 + 1600 \text{ m}^2 + 32 \text{ m}^2 + 160 \text{ m}^2 = 1992 \text{ m}^2$$

c). ruang resepsi 1000 undangan

$$1992 \text{ m}^2 : 2 = 996 \text{ m}^2$$

d). ruangan 500 undangan

$$996\text{m}^2 : 2 = 498\text{m}^2$$

e). servis

$$20\% \times 1992 = 398,4\text{m}^2$$

f). dapur

$$15\% \times 1992 = 298,8\text{m}^2$$

g). parkir

2000 undangan x 40%(asumsi) = 800 mobil

$$1 \text{ mobil} = 4 \times 2 + 2(\text{sirkulasi}) = 10\text{m}^2$$

$$\text{total} = 800 \times 10\text{m}^2 = 8000\text{m}^2$$

### 3.3.2 Partisi sistem lipat (floding)

Untuk membagi ruang seperti pola uncounter selling dibutuhkan sekat atau partisi, dari beberapa model yang ditampilkan di halaman 25, maka model yang paling tepat sebagai pembagi ruang adalah model lipat (*floding*).

Pemanfaatan ini didasarkan pada efektifitas ruang tempat penyimpanan ketika partisi / sekat tidak digunakan atau ketika pemanfaatan ruang pada keadaan tamu maksimal.

Efektifitas yang dimaksud adalah ruang penyimpanan tidak memakan tempat di ruang resepsi, dan juga secara operasional lebih mudah, karena tinggal di geser maupun ditarik.

Dari fleksibilitas ruang yang tercipta, akan berhubungan dengan ruang servis yang akan menunjang kegiatan pernikahan seperti dapur, ruang persiapan, ruang make-up, untuk itu rancangan yang akan di tampilkan adalah sebagai berikut :

Bahwa akan ada beberapa jalur sirkulasi yang akan dimanfaatkan sebagai jalur pengguna dalam hubungan menciptakan fleksibilitas ruang di dalam gedung, dimana beberapa ruang tersebut mampu terhubung pada pemanfaatan ruang yang berbeda berdasarkan jumlah tamu.

### 3.4 Lansekap

Dari teori yang di dapat di muka tentang lansekap, bahwa gedung resepsi pernikahan yang akan di bangun nanti memanfaatkan ruang luar untuk kegiatan pernikahan yang dilaksanakan di luar ruang.

#### 1. Resepsi penikahan yang menggunakan konsep *garden party*

Pesta pernikahan ini memberikan kesan menyatu dengan alam, dekorasi yang ditampilkan lebih natural, dengan modul yang tidak begitu detail karena menyesuaikan nuansa alam. Untuk itu diharapkan rancangan nanti mampu mengakomodir beberapa karakteristik pernikahan. Semisal pemanfaatan vegetasi, pohon, bunga, dan tanaman yang bisa dijadikan sebagai dekorasi, tidak luput pula berbagai aspek penunjang lain yang bisa dikembangkan seperti : kolam, ruang, dan sebagainya.

#### 2. Kegiatan ritual yang bisa dilakukan di luar ruang

Kegiatan ritual adalah kegiatan urutan acara pernikahan yang bisa dilakukan di luar ruang atau bahkan memang mutlak dilakukan di luar ruang. Beberapa kegiatan yang dimaksud diantaranya : siraman, dodol dawet, pemberkatan nikah, dan lain sebagainya.

#### 3. Kapasitas kebutuhan luar ruang untuk fleksibilitas jumlah undangan yang lebih kecil, dengan pertimbangan tema yang elegan.

Landsekap yang akan diterapkan pada bangunan nanti akan diarahkan ke pada pemenuhan kebutuhan ruang luar untuk kegiatan pernikahan. Dimana pada pelaksanaannya kegiatan di luar ruang tersebut diantaranya :

No.	Kegiatan	Karakter kegiatan	Kebutuhan	Karakter yang dibentuk
1.	Siraman	Calon pengantin duduk di kursi, kemudian di siram air oleh sesepuh	Kursi, meja, tempat air, mata air, danau, sungai, dekorasi	Area datar, pembuangan air, utilitas air
2.	Resepsi	Tamu duduk di meja ataupun berdiri ke stall	Meja, kursi, stall, buffet,	Area keras, datar, utilitas untuk perletakan tenda,

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGIAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAHAI BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

		(tergantung tema acara), ada hiburan dari pendukung acara, pelaminan untuk pengantin	pelaminan, panggung, dekorasi, sirkulasi (jalan)	drainase, vegetasi peneduh,
3.	Akad nikah	Calon pengantin melakukan perjanjian ikatan pernikahan, dipimpin oleh pemuka agama, wali, keluarga dan tamu.	Meja, kursi, dekorasi,	Area keras, datar, luasan area sekitar 3x3 diluar area untuk tamu dan keluarga.
4.	Pemberkatan	Calon pengantin melakukan ikatan pernikahan, dipimpin oleh pemuka agama, wali, keluarga, tamu	Meja, kursi, dekorasi, vegetasi peneduh	Area keras, datar, luasan lebih dari area akad nikah karena mengikut sertakan keluarga dan tamu
5.	Catatan sipil	Pencatatan oleh dinas pencatatan sipil sebagai kelengkapan, pengantin keluarga petugas menjadi bagian dari acara	Meja, kursi, dekorasi, vegetasi peneduh	Area keras, datar, luasan hamper sama dengan area pemberkatan nikah karena mengikut sertakan keluarga dan tamu.
6.	Sungkeman	Pengantin melakukan sungkem ke kedua orang tua dan keluarga yang dituakan	Meja, kursi, dekorasi, vegetasi peneduh	Area lunak, datar,

Tabel : III-12 analisis kegiatan di luar ruang  
Analisis penulis

Dari tabel analisa di atas didapatkan beberapa hal yang akan menjadi acuan dalam merancang ruang luar gedung resepsi pernikahan ini, diantaranya :

a. Perkerasan

Dalam konsep rancangan ini, bentuk desain perkerasan akan lebih mengambil bentuk yang alami dan atraktif, bentuk ini diambil karena konsep *garden party* adalah menyatu dengan alam (*natural*), dan akan tidak bagus jika perkerasa

menggunakan model kotak, lurus, tegas karena akan menjadi kaku dan tidak memberikan kesan menyatu dengan alam.

Untuk mengantisipasi musim hujan, drainase yang baik sangat perlu diperhatikan, Pemanfaatannya diletakkan pada ruang untuk kegiatan resepsii pernikahan, dimana meja kursi menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan saat acara dilaksanakan. Meja dan kursi menjadi ambles ketika perkerasan lantainya hanya menggunakan tanah yang dikeringkan, jadi kenyamanan tidak akan tercipta jika keadaan tersebut dibiarkan begitu saja.

#### b. Vegetasi

Untuk menuju konsep menyatu dengan alam vegetasi banyak memberi peranan penting pada pembentukan ruang luar. Dimana vegetasi bisa memberikan fungsinya sebagai peneduh, dalam hal ini peneduh dari sinar matahari, dan peneduh dari pandangan dari luar lokasi. Beberapa pohon yang bisa dimanfaatkan untuk fungsi ini antara lain : ketapang, cemara, pinus, bunga sapu tangan, dll

Selain sebagai peneduh, ataupun pelindung dari pandangan dari luar lokasi, vegetasi akan di manfaatkan sebagai elemen pembentuk dekorasi, dimana vegetasi alami menjadi dekor dari resepsi pernikahan yang dilaksanakan di luar ruang. Beberapa vegetasi yang bisa dimafaatkan diantaranya : bamboo halus, cemara tiang, dan beberapa vegetasi lain yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan konsep pernikahan.

#### c. Elemen buatan (artificial)

Elemen buatan diperlukan untuk mendukung suatu acara atau memperkuat tema pernikahan, beberapa contoh elemen pedukung ruang luar antara lain : Kolam, air terjun, air mancur, danau.

Secara mendalam akan dibahas di skematik, tetapi dari gambaran analisis di atas dapat diberikan gambaran konsep rancangan lansekap gedung resepsi pernikahan ini adalah sebagai berikut :

### 3.5 Besaran Ruang

Cara perhitungan besaran antara lain:

- Asumsi
- Studi perbandingan
- Perhitungan gerak pengguna

Dasar perhitungan yang akan digunakan dalam menentukan besaran ruang didasarkan pada tingkat kebutuhan isi/materi gedung pernikahan tersebut serta tuntutan baku/ standar, perhitungan ini didasarkan pada acuan studi perbandingan dengan modul-modul standar buku arsitek, tidak digunakan studi perbandingan dan perhitungan karena acuan sebelumnya lebih lengkap dan memungkinkan. Dalam besaran ruang tidak pula ditinggalkan adanya asumsi jumlah.

#### a) Kebutuhan ruang untuk aktifitas utama

Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas	Standart M <sup>2</sup> /orang	Jumlah (m <sup>2</sup> )
Entrance Hall	1	400	0,5	200
Ruang resepsi	Besar	2000	0,5	1000
	Sedang	1000	0,5	500
	Kecil	500	0,5	250
Ruang tunggu	1 Kecil	400	0,5	200
Coffee shop	1 sedang	200	1,5	300
Pre function	4 sedang	@ 200	0,5	100
Meeting Room	1 sedang	100	1,5	150
	2 kecil	20 – 50	1,5	75
VIP Room	3	100	1,5	150
Lobby	1	300	0,5	150
Workshop	1	100	1,8	100
Toilet / Lavatory	30	@ 5	1,5	7.5
Tempat Ibadah	Sedang	200	2	400
Ruang Ritual	Kecil	50	2	100
Informasi	Kecil	20	1,5	30
<b>Total area : 3712 + 20 % sirkulasi = 4454,4m<sup>2</sup></b>				

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

**b) Kebutuhan ruang untuk aktifitas pendukung**

Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas @	Standart M <sup>2</sup> /orang	Jumlah (m <sup>2</sup> )
Restaurant	1	100	1,7	17
Plaza	1	300	1	300
Rentable area	5 besar	30	2	60
	10 sedang	20	2	40
	20 kecil	10	2	20
Guest House	10	2	2	4
Salon	1	50	1,5	75
Spa	1	20	1,5	30
Bridal	1	30	1,5	45
Mushola	1	100	2	200
Toilet / Lavatory	16	4	1,5	3
<b>Total area : 793 + 20% = 951,8 m<sup>2</sup></b>				

**c) Kebutuhan ruang untuk aktifitas pengelola**

Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas @	Standart M <sup>2</sup> /orang	Jumlah (m <sup>2</sup> )
Administrasi	1	10	2	20
Personalia	1	10	2	20
Manager	1	2	14	28
Humas	1	10	2	20
Meeting	1	30	2	60
Tamu	1	10	1,5	15
R perawatan meja kursi	1		1,5	200
Loker	1	30	1,5	45
Toilet / Lavatory	12	5	1,5	7,5
<b>Total area : 348,5 m<sup>2</sup> + 20% sirkulasi = 418,3 m<sup>2</sup></b>				

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

**d) Kebutuhan ruang untuk aktifitas servis**

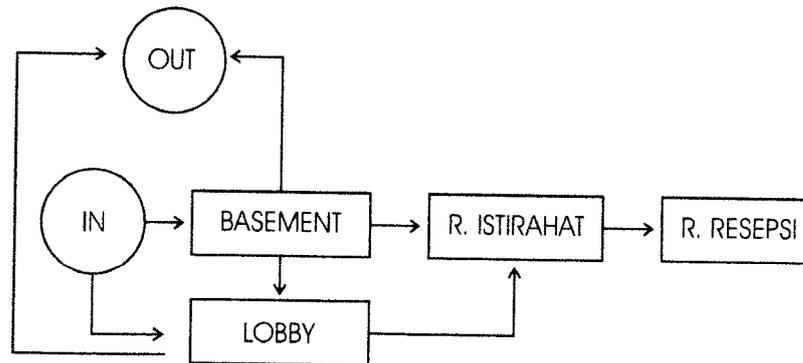
Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas	Standart M <sup>2</sup> /orang	Jumlah (m <sup>2</sup> )
Parkir	1 parkir khusus	50	12	8000
	1 parkir mobil	200	12	
	1 parkir motor	500	12	
Pos keamanan	4	2	1,5	12
Gudang	1		20	20
Ruang MEE	1		80	80
Ruang kebersihan	1		24	24
Toilet	2	2	1,5	26
<b>Total area : 8182 m<sup>2</sup> + 20% sirkulasi = 9818,4 m<sup>2</sup></b>				

**e). Kebutuhan ruang untuk aktifitas ruang luar**

Ruang	Asumsi kebutuhan	Kapasitas @		Jumlah (m <sup>2</sup> )
Area resepsi	1 besar	1000	2	2000
	1 sedang	500	2	1000
Taman u/ siraman	1 kecil	25	2	50
Pemberkatan	1 kecil	30	2	60
<b>Total area : 3110 m<sup>2</sup> + 20% = 3732 m<sup>2</sup></b>				

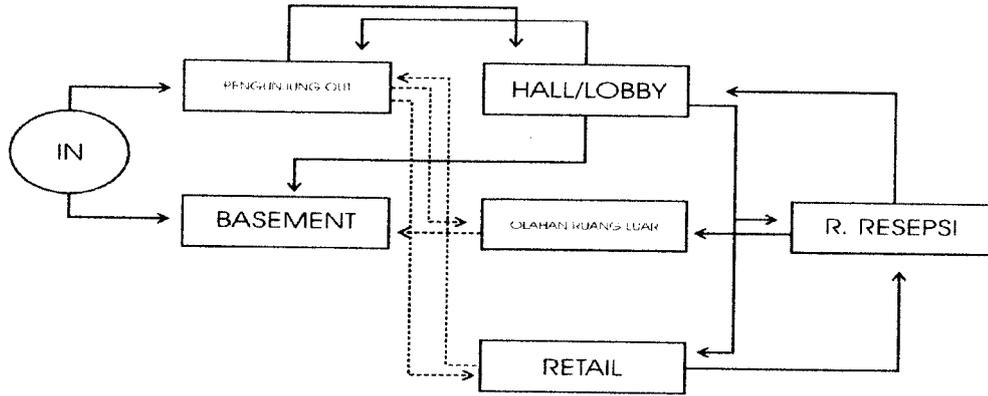
**3.6 Sirkulasi Pengguna**

**3.6.1 sirkulasi pengantin**



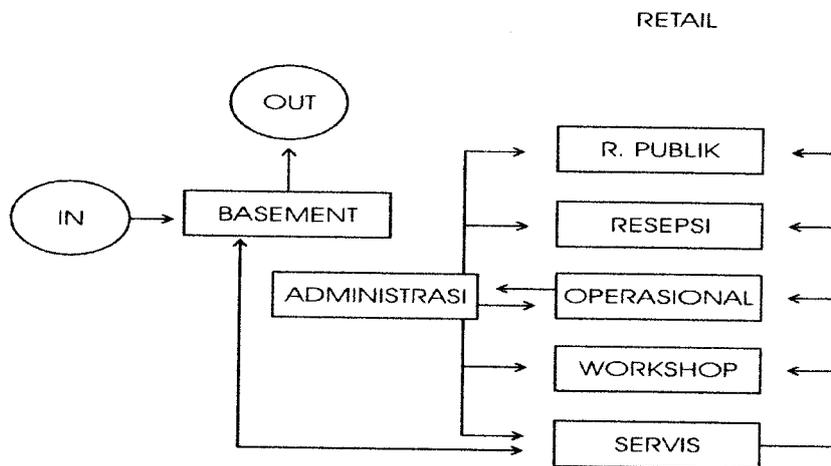
**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAHAI BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

**3.6.2 sirkulasi tamu**

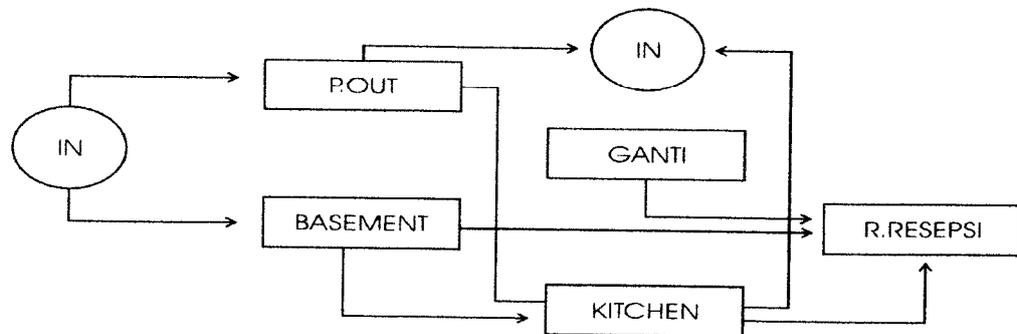


OUT

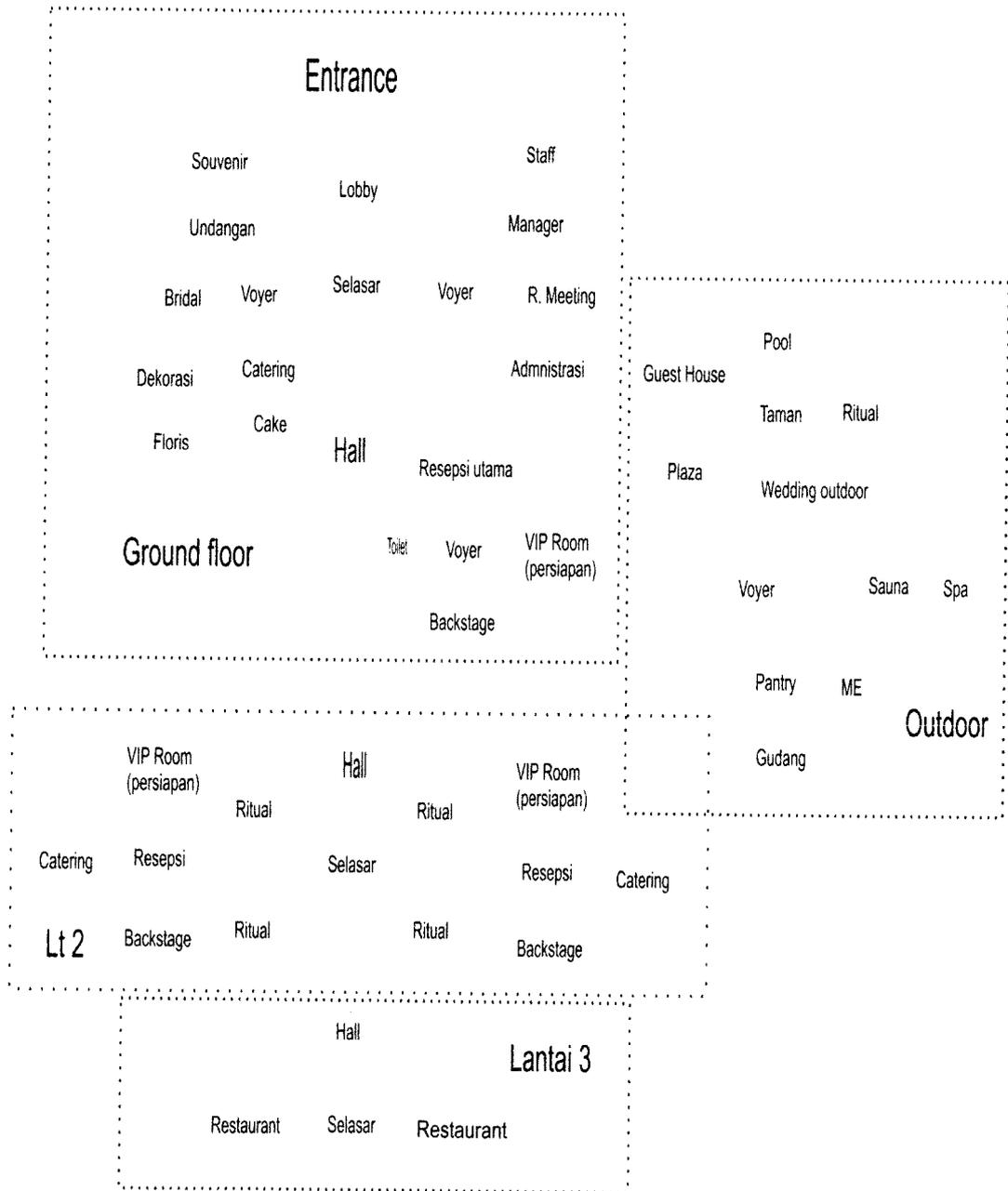
**3.6.3 sirkulasi pengelola gedung**

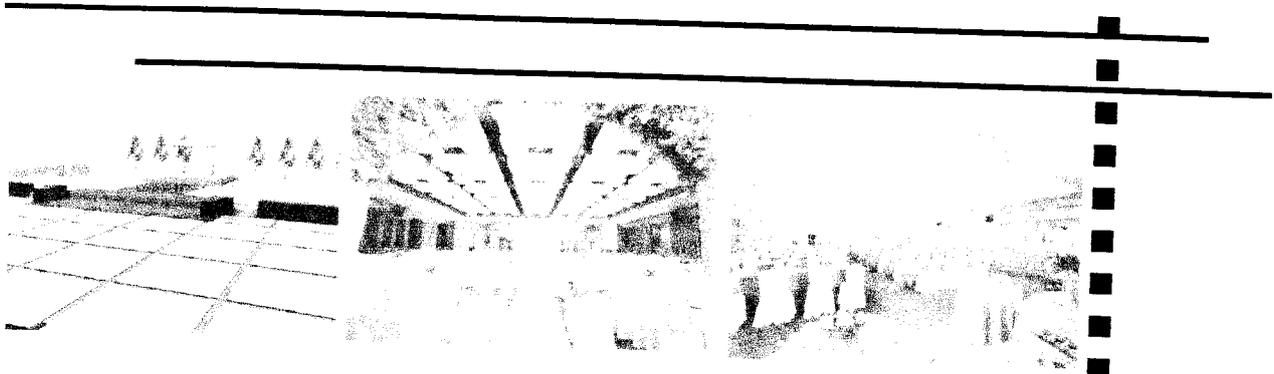


**3.6.4 sirkulasi pelayan**

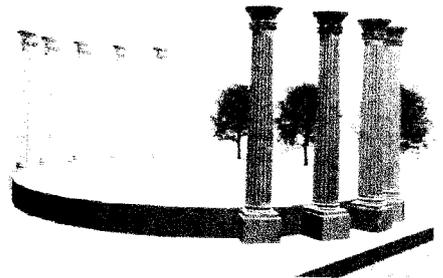


### 3.8 Organisasi Ruang





# BAB IV KONSEP



## **BAB IV KONSEP**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai acuan dalam merumuskan konsep perencanaan dan perancangan, kesimpulan tersebut diantaranya :

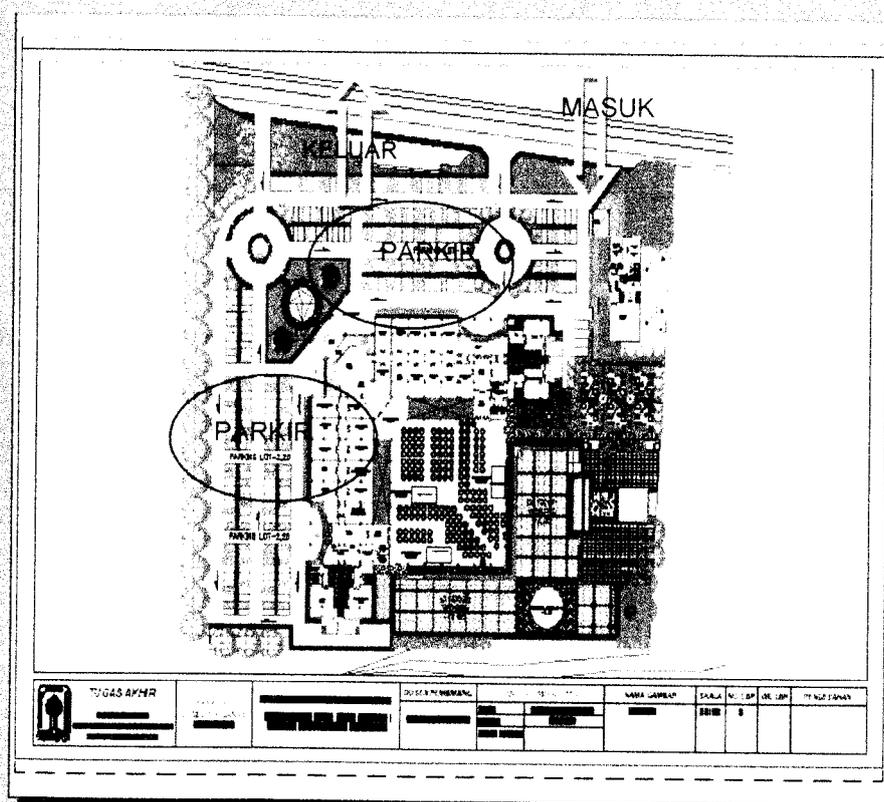
1. Gedung resepsi pernikahan adalah suatu keterpaduan wadah dalam menampung kegiatan pernikahan dengan beberapa karakteristik dan berbagai kegiatan di dalam pernikahan itu sendiri.
2. Untuk menciptakan gedung yang dapat menampung jumlah pengunjung atau tamu dengan pertimbangan fleksibilitas ruang yang mengacu kepada fleksibilitas jumlah pengunjung.
3. Pengolahan ruang luar sebagai sarana untuk memenuhi kegiatan dalam pernikahan yang bias dilaksanakan di luar ruang, dengan tetap memperhatikan sisi fleksibilitas, dimana diharapkan akan menghasilkan pola ruang luar yang berkesinambungan dengan ruang dalam sehingga menjadi kesatuan.
4. Karakteristik yang ada memberikan pengaruh pada bentuk masa, citra bangunan yang hendak dicapai. Bentuk dan citra bangunan nanti diharapkan bisa menaungi karakteristik pernikahan.
5. Gedung resepsi pernikahan ini akan memberikan kesan yang elegan dan mewah dengan pendekatan elegan fungsional gedung ini nantinya bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

## 4.1 KONSEP PERENCANAAN

### 4.1.1 Konsep Sirkulasi

Pengaturan pola sirkulasi pada site (terutama kendaraan) dibuat terpisah antara pintu masuk dan pintu keluar. Begitu juga dengan jenis kendaraan yang berbeda dibuat pemisahan agar tidak terjadi crossing pada kendaraan.

Setelah melihat hasil analisa maka pola sirkulasi yang dipilih adalah kendaraan pengunjung dibuat memutar bangunan untuk diparkir pada lokasi yang ada sebelum keluar kembali melalui jalan keluar, sedangkan untuk pengunjung yang menggunakan taksi atau kendaraan yang tidak diparkir dilokasi site dapat keluar langsung menuju pintu keluar setelah mengantar tamu.



#### 4.1.2 Konsep Pemanfaatan Lahan Pada Site

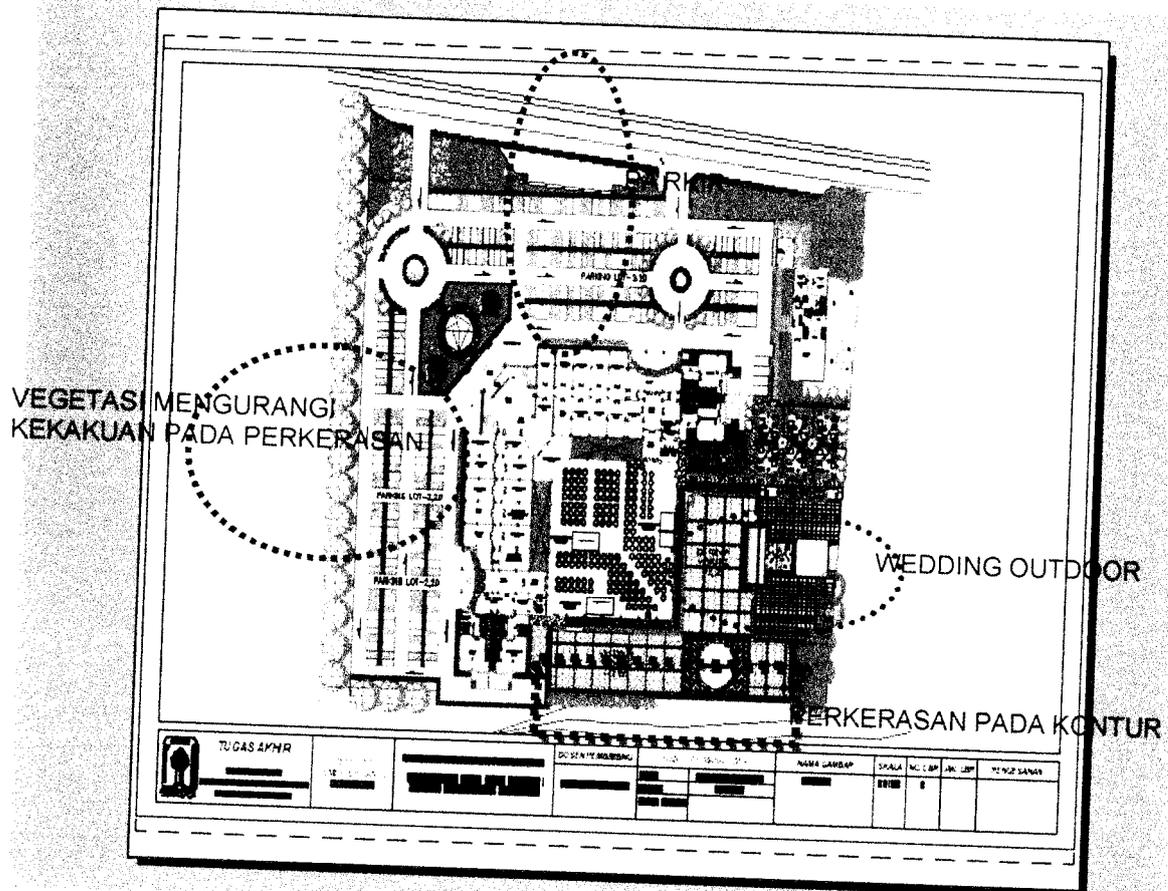
Pemanfaatan lahan pada site dioptimalkan agar site dapat benar benar mendukung kegiatan pada Gedung Pernikahan. Melihat dari hasil analisis site, maka kondisi yang ada sekarang cukup baik hanya tinggal mengolah pada daerah-daerah tertentu. Konsep yang akan diterapkan pada site adalah sebagai berikut :

- 1) Bantaran sungai yang cukup curam akan dibuat perkerasan untuk menghindari longsor atau pengikisan/erosi tanah pada saat usim hujan.
- 2) Kontur sungai dimanfaatkan sebagai pembeda ketinggian untuk atraksi pola ruang luar.
- 3) Untuk menghindari kekakuan pada daerah perkerasan akan diberi penghijauan berupa egetasi yang cocok.
- 4) Vegetasi diperbanyak pada daerah pinggiran site untuk mengurangi kesan gersang dan kering. Peletakan mengeliligi site dengan maksud memberikan efek privat bagi pengunjung/tamu.
- 5) Orientasi masa dipusatkan pada tengah site dengan tujuan mengoptimalkan bentuk dan kreatifitas masa yang ingin dirancang.
- 6) Sedangkan untuk kegiatan penunjang yaitu area parkir diletakkan pada sisi samping bangunan, karena bentuk site yang cenderung kotak maka sisi sisi site dimanfaatkan untuk area parkir uantuk mengoptimalkan daya tampung parkir.

#### 4.1.3 Konsep Pola Parkir dan Open Space

Konsep pola parkir yang digunakan adalah pola parkir  $90^0$ , dengan sirkulasi ruang 6M. Untuk mendukung pedestrian dan jalur pergerakan luar bangunan serta open space dibuat atau diberi penghijauan berupa vegetasi sebagai penyejuk dan pengarah. Pola parkir ini dipilih karena sangat membantu para pengunjung dalam memarkir kendaraan.

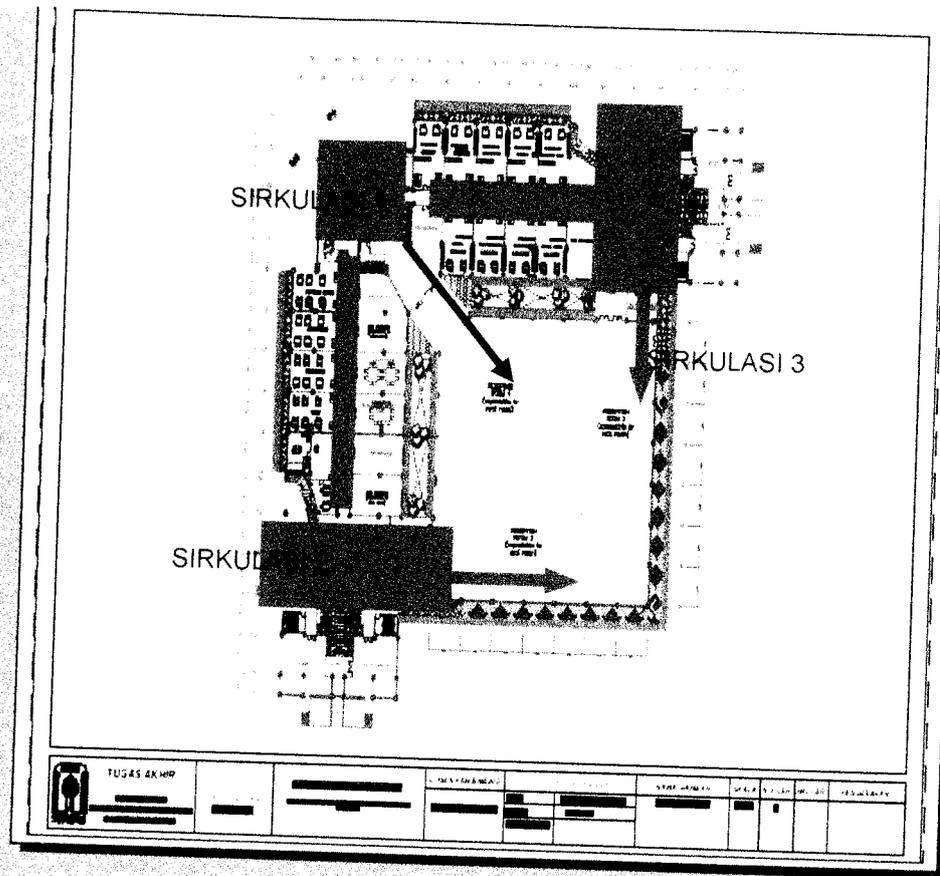
**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAHI BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**



**4.1.4 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan Gedung Pernikahan**

Sirkulasi dalam bangunan disesuaikan jenis ruang dan besaran ruang, sehingga nantinya akan memudahkan dalam penghubungan antar aktifitas dalam bangunan. Pada ruang dalam ini pola sirkulasinya adalah pola yang menembus ruang dan melewati ruang. Sirkulasi pengunjung menggunakan konsep sirkulasi langsung, dan bebas, dimaksudkan agar setelah berada didalam bangunan pengunjung langsung dapat menuju ketempat yang ingin di tuju tanpa harus melewati semua ruangan,

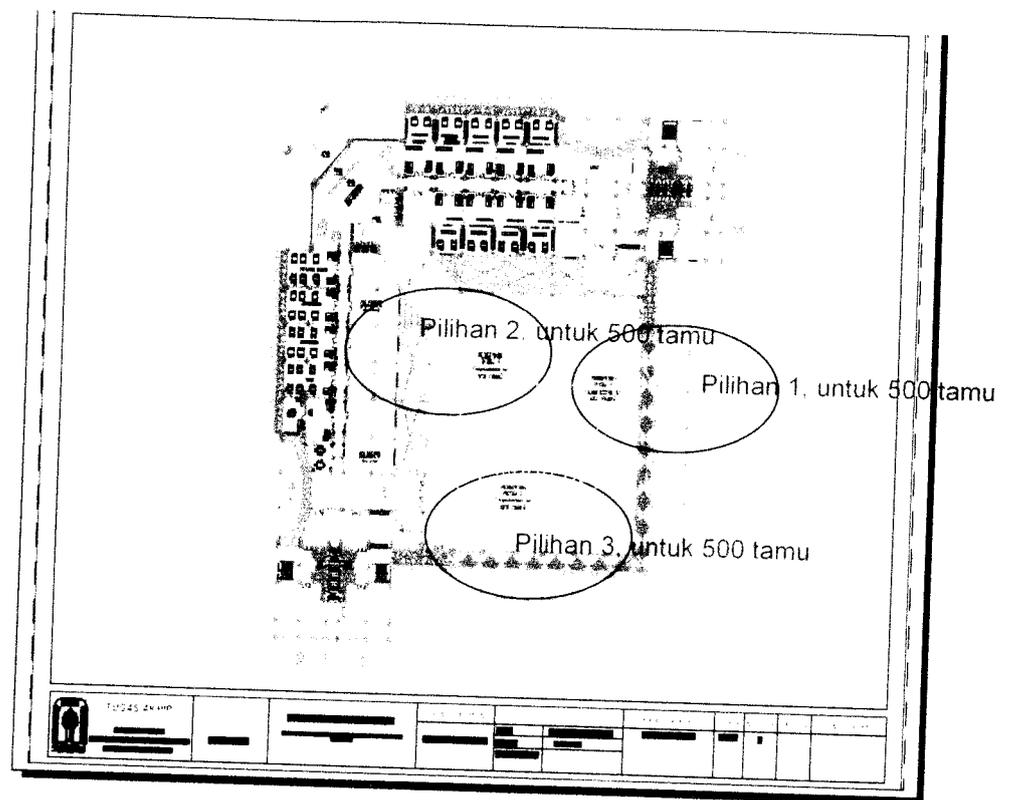
**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**



**4.1.5 Konsep Fleksibilitas Ruang**

Bahwa fleksibilitas yang akan dinaungi pada Gedung Resepsi Pernikahan ini adalah berdasarkan jumlah tamu yang datang, maka konsep tersebut diaktualisasikan pada ruangan resepsi dengan pembagian ruang sebagai berikut:

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN



#### 4.1.6 Dimensi Tuntutan Ruang Gedung Resepsi Pernikahan

Perkiraan kebutuhan ruang berdasarkan dari hasil analisis bab III bangunan ini memiliki dimensi total keseluruhan bangunan adalah  $12.000M^2$ , dengan total keseluruhan lahan 2,5 Ha. Sedangkan perincian perhitungannya dimensi tuntutan ruang seperti di bawah ini :

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

**1. Lantai Dasar**

No	Nama ruang	Jumlah	Standart	Kapasitas	Besaran ruang	Sirkulasi	Jumlah	Total
1.	Lobby	2	-	300	(20x9)	36 m <sup>2</sup>	432 m <sup>2</sup>	
2.	Resepsionis	2	-	15	(5x4)	5 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	
	Perawatan							
3.	Bridal	3	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
4.	Salon	2	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
5.	Undangan	2	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
6.	Dekorasi	2	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
7.	Souvenir	2	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
8.	Catering	2	-	10	(5x4)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
10.	Wedding organizer	2	-	10	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
	Office							
11.	Manager	1	-	5	(3x5)	25m <sup>2</sup>	40m <sup>2</sup>	
12.	Meeting	2	-	50	(15x5)	15m <sup>2</sup>	85m <sup>2</sup>	
13.	Administrasi	2	-	20	(7x6)	8,4m <sup>2</sup>	100,8m <sup>2</sup>	
14.	Staff	2	-	20	(7x6)	8,4m <sup>2</sup>	100,8m <sup>2</sup>	
								1816m <sup>2</sup>
1.	Ruang resepsi	1	-	1	(40x48)	384	2304m <sup>2</sup>	
								4120m <sup>2</sup>

**2. Outdoor**

No	Nama ruang	Jumlah	Standart	Kapasitas	Besaran ruang	Sirkulasi	Jumlah	Total
	Perawatan							
1.	Spa	1	-	20	(6x9)	10,8 m <sup>2</sup>	64.8 m <sup>2</sup>	
2.	Sauna	3	(18,25 x 8)	10	(19x8)	30,4m <sup>2</sup>	182,4m <sup>2</sup>	
3.	Bridal	3	-	20	(5x8)	8m <sup>2</sup>	144m <sup>2</sup>	
4.	Skin care	2	-	20	(6x9)	10,8m <sup>2</sup>	129,6m <sup>2</sup>	
	Parkir							520,8m
1.	Motor	1	(0,6x2,1)	1000	(21x10)	42m <sup>2</sup>	252m <sup>2</sup>	
2.	Mobil	1		400	(80x100)	1600m <sup>2</sup>	9600m <sup>2</sup>	
								9852m
								10372,8 m <sup>2</sup>

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
 FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN

**3. Lantai 1**

No	Nama ruang	Jumlah	Standart	Kapasitas	Besaran ruang	Sirkulasi	Jumlah	Total
	Resepsi	1						
1.	Resepsi 1	1	-	750	(60x20)	240 m <sup>2</sup>	1464 m <sup>2</sup>	
2.	Backstage	1	-	50	(5x138)	13m <sup>2</sup>	88m <sup>2</sup>	
3.	VIP room	2	-	22	(5x7)	13m <sup>2</sup>	176m <sup>2</sup>	
4.	Toilet	2	-	20	(5x4)	5m <sup>2</sup>	50m <sup>2</sup>	
								1778m <sup>2</sup>
	Resepsi							
1.	Resepsi 1	1	-	750	(60x20)	240 m <sup>2</sup>	1464 m <sup>2</sup>	
2.	Backstage	1	-	50	(5x138)	13m <sup>2</sup>	88m <sup>2</sup>	
3.	VIP room	2	-	22	(5x7)	13m <sup>2</sup>	176m <sup>2</sup>	
4.	Toilet	2	-	20	(5x4)	5m <sup>2</sup>	50m <sup>2</sup>	
								1778m <sup>2</sup>
								3556m <sup>2</sup>

**4. Lantai 2**

No	Nama ruang	Jumlah	Standart	Kapasitas	Besaran ruang	Sirkulasi	Jumlah	Total
	Suite	16	-		(8x8)	12,8m <sup>2</sup>	76,8m <sup>2</sup>	1228,8 m <sup>2</sup>
	Lavatory	2	-	20	(5x4)	5m <sup>2</sup>	45m <sup>2</sup>	
	Kitchen	2	-	10	(6x5)	6m <sup>2</sup>	66m <sup>2</sup>	
	Service	2	-	10	(6x5)	6m <sup>2</sup>	66m <sup>2</sup>	
								177m <sup>2</sup>
								1405,8 m <sup>2</sup>

**5. Lantai 3**

No	Nama ruang	Jumlah	Standart	Kapasitas	Besaran ruang	Sirkulasi	Jumlah	Total
	Restaurant	1	-		(8x8)	12,8m <sup>2</sup>	76,8m <sup>2</sup>	614,4 m <sup>2</sup>
	Lavatory	1	-	20	(5x4)	5m <sup>2</sup>	25m <sup>2</sup>	
	Kitchen	1	-	10	(6x5)	6m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>	
	Service	1	-	10	(6x5)	6m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>	
								97m <sup>2</sup>
								711,4 m <sup>2</sup>

## 4.2 Konsep Perancangan

### 4.2.1 Struktur Pada Gedung Resepsi Pernikahan

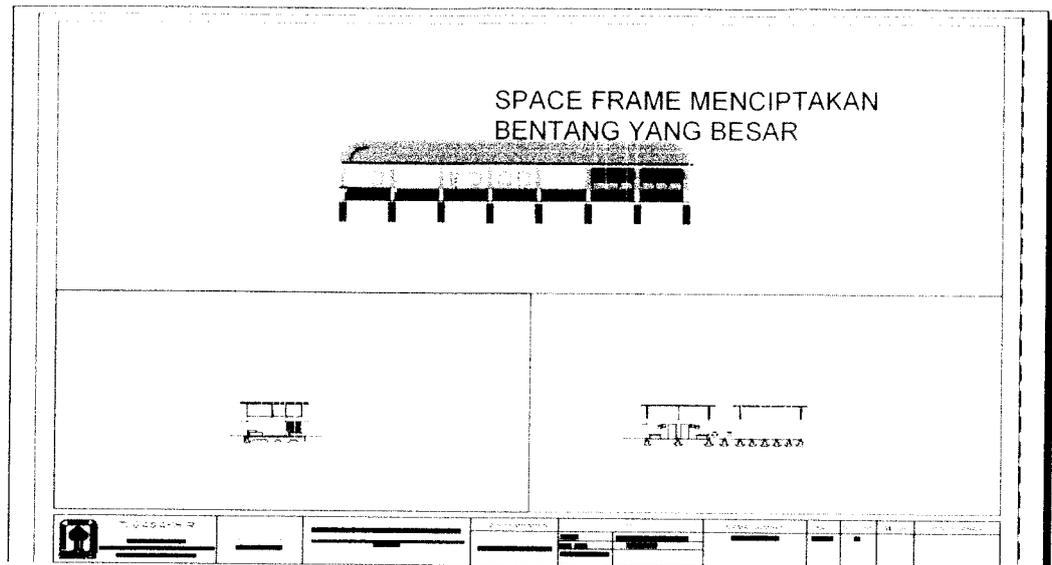
Konsep sistem struktur yang dipakai berdasarkan pertimbangan dari analisis struktur yang cocok untuk Gedung Resepsi Pernikahan pada bab sebelumnya dan digabungkan dengan bangunan bentang lebar adalah sebagai berikut :

1. Karena merupakan bangunan lebih dari satu lantai, pondasi yang digunakan adalah sumuran ataupun footplat. Pondasi ini dapat digunakan diseluruh bagian bangunan, agar tidak terjadi penurunan beban yang di hasilkan.



2. Struktur yang digunakan adalah rangka, adapun untuk resepsi pernikahan dengan bentang yang lebar, digunakan struktur spaceframe, pemakaian struktur ini dikarenakan keunggulannya yang dapat bebas kolom dan grid untuk bentang lebar terutama ruangan lebar. Alternatif lain struktur dinding pemikul (bearing wall), atau gabungan kedua struktur tersebut dengan menggunakan bahan bata, beton, beton cetak, beton komposit.
3. Struktur atap disesuaikan dengan kebutuhan luasan ruang, dimana pada bangunan ini dibutuhkan luasan yang besar, maka rangka atap yang digunakan adalah rangka atap spaceframe. Penggunaan atap tersebut

adalah dengan alasan dapat didesign dengan bebas dan bentang serta bentuk atap yang tdak terbatas.



#### 4.2.2 Bahan Bangunan Gedung Resepsi Pernikahan

Pemilihan bahan pada Gedung Resepsi Pernikahan ini berdasarkan pada hasil analisis agar bahan yang dipilih sesuai dengan karakter yang ingin ditampilkan serta cocok digunakan pada bangunan ini sehingga dari hasil tersebut dapat diambil keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Bahan untuk struktur utama : beton, bahan logam atau besi. Bahan tersebut dapat diterapkan pada struktur rangka, plat. Struktur diterapkan pada lantai, rangka atap, kusen pintu dan jendela.
2. Bahan untuk struktur penunjang : beton bertulang, pasangan batu bata. Bahan ini diterapkan pada dinding dan lantai.
3. Bahan untuk penutup struktur : kaca, fiberglass. Bahan tersebut berfungsi sebagai lapisan penutup struktur yang berfungsi memberi kesan elegant dan mewah.
4. Bahan untuk pelapis dan interior, kaca, karpet, wallpaper, kayu, karet, dan cat.

#### **4.2.3 Konsep Ruang dan Jenis Kegiatan**

##### **1. Kegiatan Penunjang**

###### **A. Hall / Lobby**

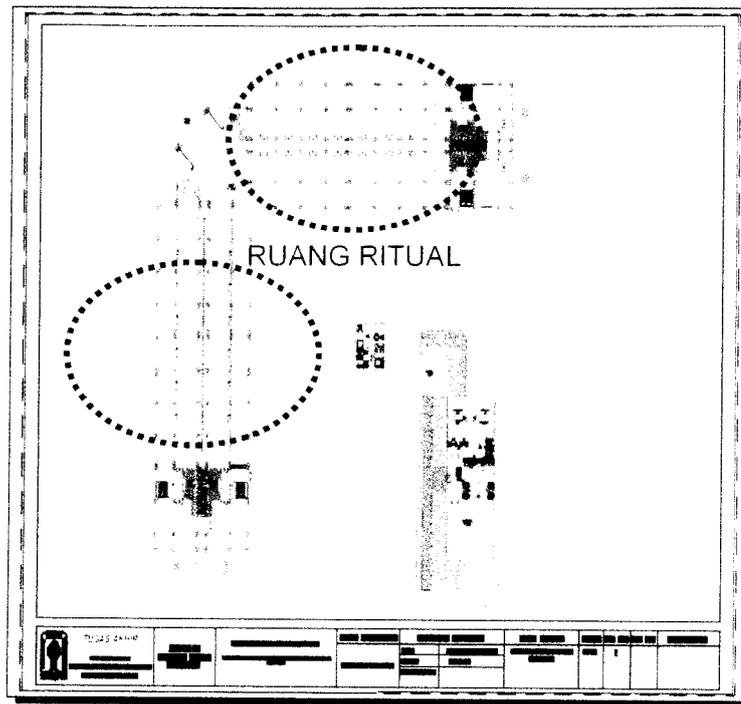
Hall atau lobby merupakan tempat pertemuan dan ruang para tamu maupun pelaku pernikahan akan menuju ke lokasi perhelatan. Hall bersifat publik dan menjadi akses ke semua arah, terdapat pintu utama walaupun ada juga lobby menuju ke ruangan fleksibilitas. Pada ruang ini terdapat ruang tunggu, dan beberapa ruang yang akan di jadikan sebagai tempat penerima tamu, souvenir, krans bunga, foto-foto pra wedding, dan beberapa kegiatan yang menunjang jalannya pesta pernikahan.

###### **B. Service**

Area ini terdiri dari beberapa ruangan penunjang kegiatan pernikahan, diantaranya : Pantry, Gudang, Toilet, perletakkannya disetiap sayap bangunan untuk memudahkan pelayanan ketika fleksibilitas ruang di dimanfaatkan. Area ini difungsikan untuk melayani catering yang begitu krusial sifatnya pada perayaan pesta pernikahan. Pada toilet ada peisahan antara toilet laki-laki dan wanita dan fasilitas disesuaikan dengan penggunaanya.

###### **C. Ritual Room**

Ritual room / ruang ritual, yang di fungsikan untuk melakukan kegiatan pernikahan seperti akad nikah, midodareni, pemberkatan, pai-ciu, yang lebih ke adat, kepercayaan atau keyakinan yang di miliki pengguna. Ruangan ini diadakan untuk memperlihatkan beraneka ragam karakteristik pernikahan yang ada di Jogjakarta. Dalam Gedung ini tersedia beberapa ruangan yang bisa dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan adat maupun keagamaan secara bersamaan, beberapa ruang tersebut berada di lantai 2 gedung dengan jumlah ruang yang diperkirakan mampu menampung beberapa kegiatan dalam satu waktu. Ruangan ini juga merupaka ruangan fleksibilitas karena biasa di sewa untuk resepsi pernikahan dengan kapasitas sedikit.



#### D. Ruang Resepsi Pernikahan

Ruangan yang menjadi ruang yang utama pada gedung ini, disewakan untuk perayaan puncak resepsi pernikahan. Di sini disediakan beberapa alternatif pilihan luasan ruang yang di sebut dengan fleksibilitas ruang, pembagian ruang didasarkan pada jumlah tamu yang diundang, dengan sekat partisi yang membagi ruang tersebut. Ruangan ini menyediakan 3 ruang dengan kapasitas per ruang sekitar 700 undangan, tapi ketika tamu mencapai 3000 undangan makan diharapkan menyewa semua ruangan tanpa harus membaginya, karena kapasitas maksimal dari gedung ini adalah 3000 undangan.

## **2. Kegiatan Pendukung**

### **A. Rentable Room**

Disini terdapat beberapa ruangan untuk disewakan ke suplier pendukung acara resepsi pernikahan, diantaranya : Dekorasi, Florist, Wedding cake, Undangan, Souvenir, Bridal, Wedding Organizer, Photo Video, dan lain lain. Untuk lebih memudahkan pengunjung dalam memilih beberapa alternatif pendukung acara dengan mengundang mereka untuk datang dan menyewa area yang pengelola gedung sediakan.

### **B. Restaurant**

Restaurant di gedung ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung keberadaan gedung ini. Restaurant merupakan tempat beristirahat, bersantai, dan melakukan negosiasi bisnis bahkan pertemuan keluarga, penyediaan restaurant ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung ketika bernegosiasi ataupun pertemuan keluarga. Ruangan restaurant ini suatu ketika bisa di manfaatkan sebagai area resepsi pernikahan dengan kapasitas sedang.

### **C. Ruang Perawatan**

Disediakan untuk para calon pengantin dalam melakukan ritual pra nikah, perawatan disini menyediakan Skin Care, Spa, Fitness center. Dimanfaatkan bagi para calon pengantin untuk merawat diri sebelum puncak acara dilaksanakan.

### **D. Guest House**

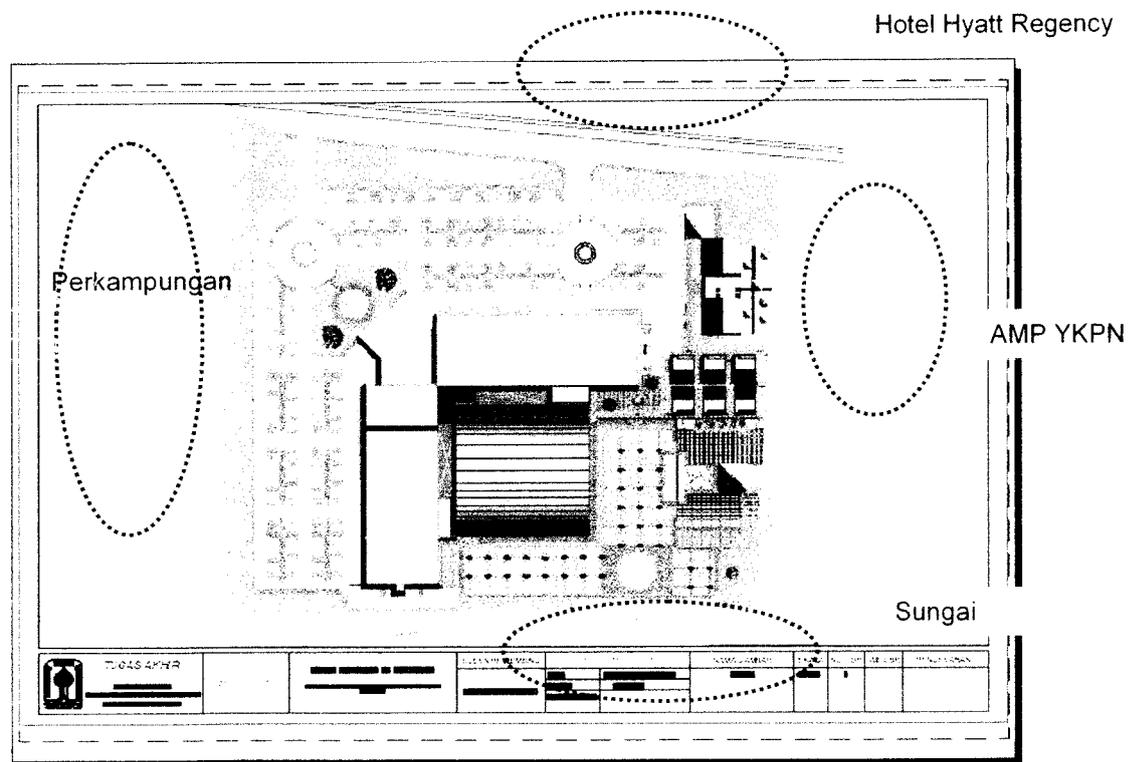
Ini adalah area digunakan bagi para tamu yang berasal dari luar kota, area guest house sebagai pengganti rumah tinggal bisa dimanfaatkan untuk melakukan beberapa ritual sebelum resepsi pernikahan di laksanakan. Disamping itu sebagai fungsi utama memang untuk memberikan area untuk menginap, satu guest house bisa di tinggali 2 keluarga dengan jumlah maksimal tamu 5 orang.

## BAB V PENGEMBANGAN DESIGN

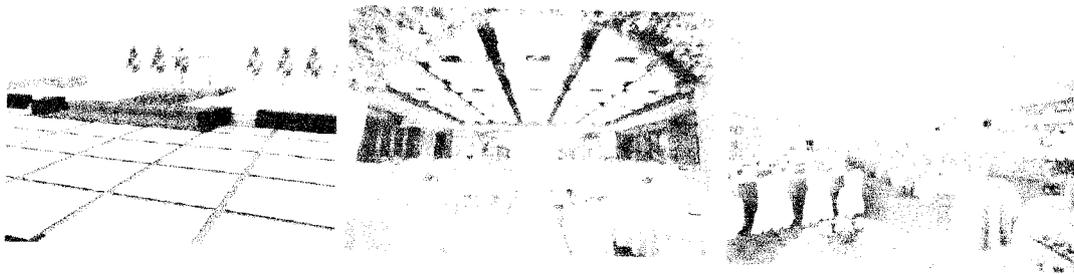
Pada bab lima ini, pengembangan design dan perubahan – perubahan yang terjadi selama proses perancangan akan dibahas. Dimulai dari rancangan yang besar yaitu siteplan, hingga ke rancangan yang lebih kecil seperti denah, hingga ke detil detil.

### 5.1. Gambar Rancangan

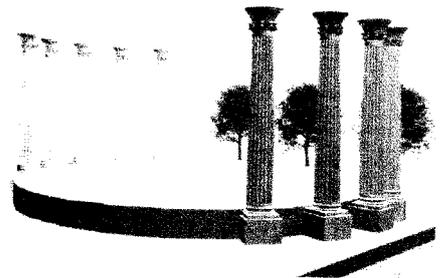
#### 5.1.2. Situasi



Site yang digunakan dalam perancangan Gedung Resepsi Pernikahan ini berada di Sariharjo, Ngaglik, Sleman, dengan luasan 2500m<sup>2</sup>. Didasarkan pada potensi alam, aksesabilitas, infrastruktur, kepadatan penduduk, menjadikan lokasi ini



**BAB V**  
**PENGEMBANGAN**  
**DESIGN**

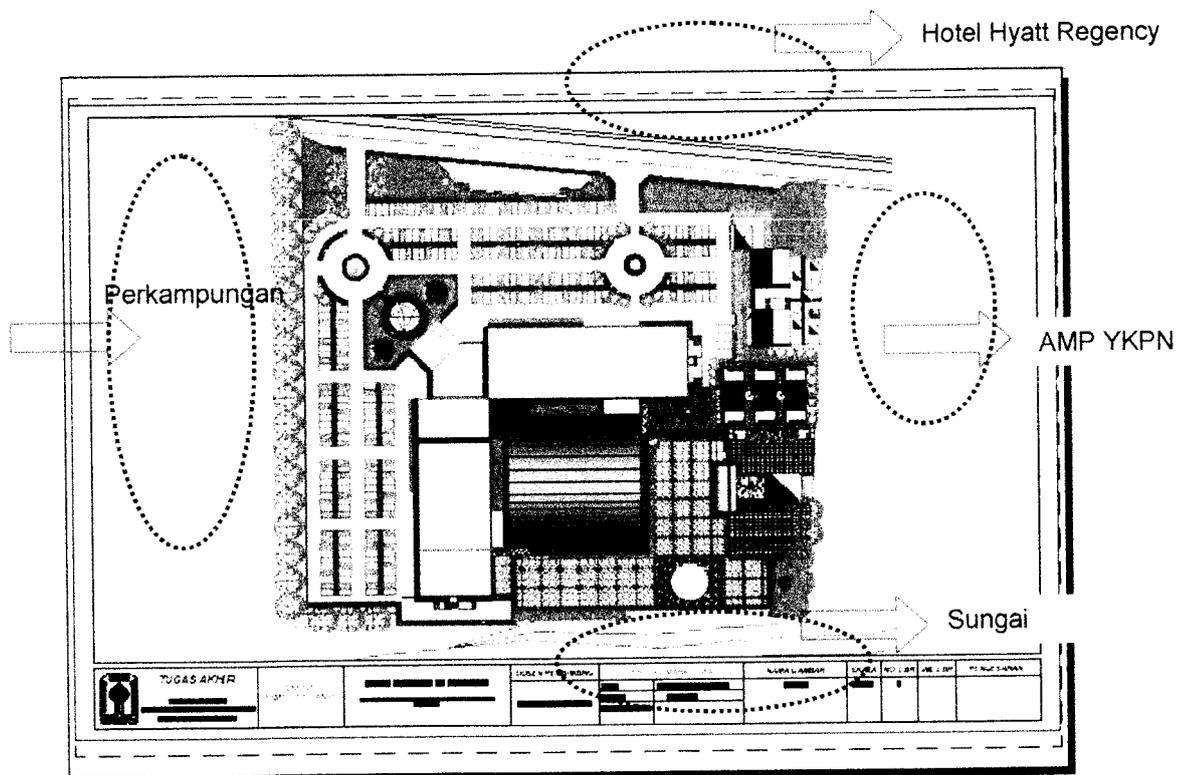


## BAB V PENGEMBANGAN DESIGN

Pada bab lima ini, pengembangan design dan perubahan – perubahan yang terjadi selama proses perancangan akan dibahas. Dimulai dari rancangan yang besar yaitu siteplan, hingga ke rancangan yang lebih kecil seperti denah, hingga ke detail detail.

### 5.1. Gambar Rancangan

#### 5.1.2. Situasi

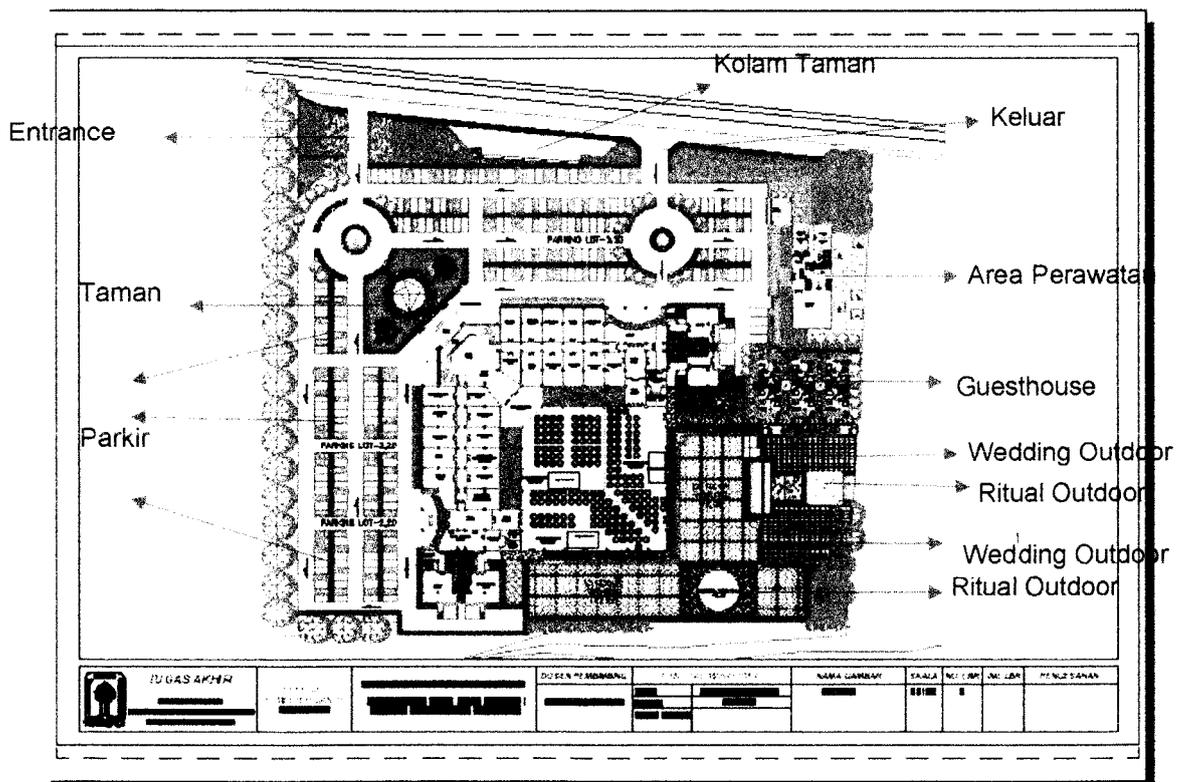


Site yang digunakan dalam perancangan Gedung Resepsi Pernikahan ini berada di Sariharjo, Ngaglik, Sleman, dengan luasan 2500m<sup>2</sup>. Didasarkan pada potensi alam, aksesabilitas, infrastruktur, kepadatan penduduk, menjadikan lokasi ini

**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

tepat menjadi site bangunan yang akan di bangun. Dengan pembagian sebagai berikut, sebelah Barat : Sungai, Timur : Hotel Hyatt, Utara : Kampus AMP YKPN, Selatan : Perkampungan penduduk. Letak yang strategis dekat dengan kota, dan fasilitas di sekitar lokasi yang menunjang seperti : Wedding Organizer, Hotel, Penginapan, Perawatan tubuh, Catering, Restaurant, dan media penunjang event pernikahan lainnya.

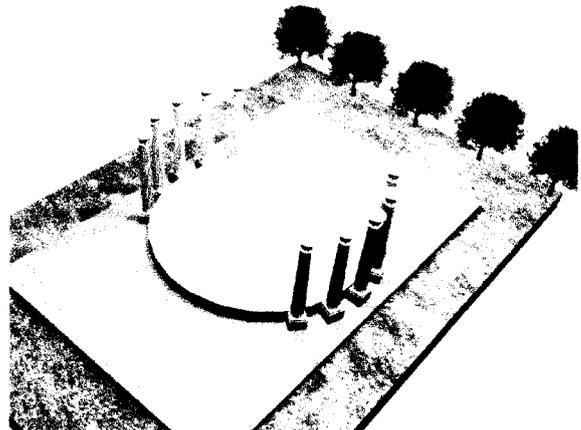
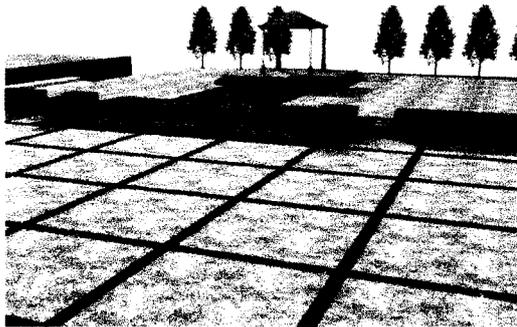
**5.1.3. Site Plan**



Site menghadap ke timur, mengikuti sirkulasi jalan raya, entrance dan keluar dipisah untuk mempermudah sirkulasi di dalam site, dibuat memutar bangunan untuk menciptakan efisiensi luasan parkir.

Masa diletakkan di tengah untuk memisahkan area parkir dan wedding outdoor, yang mana pada awal perancangan masa menghadap ke barat namun untuk mencapai efisiensi sirkulasi maka dirubah menghadap ke timur.

Di ruang luar terdapat beberapa area yang dimanfaatkan untuk menaungi beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar ruang, diantaranya : *Wedding Outdoor* difungsikan untuk pernikahan dengan tema luar ruang, *Ritual Outdoor* dimanfaatkan untuk melaksanakan beberapa ritual yang bisa dilakukan di luar ruang seperti Akad Nikah, Pemberkatan, Siraman, dan kegiatan yang lainnya, *Guest House* dimanfaatkan untuk melayani keluarga yang berasal dari luar kota untuk menginap, Area Perawatan difungsikan sebagai area Pra Nikah untuk melakukan perawatan bagi calon pengantin terutama pengantin putri, Taman difungsikan sebagai area penghias, bisa juga dimanfaatkan sebagai area *foto session Pre Wedding*.



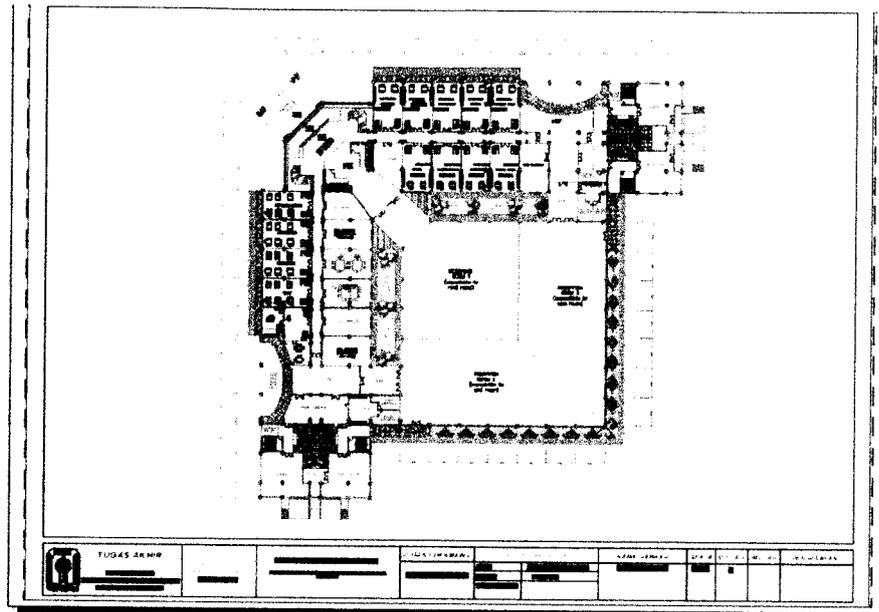
Hasil rancangan dari pola ruang luar yang dimanfaatkan untuk kegiatan resepsi pernikahan dan kegiatan ritual pernikahan, gazebo dan altar dengan panggung yang difungsikan ganda, dengan arti dapat dimanfaatkan untuk acara ritual maupun resepsi.

Menggunakan kolam, vegetasi, perkerasan sebagai efek dekoratif terselenggaranya kegiatan pernikahan yang akan dilaksanakan.

Jalur service mengikuti jalur umum, tetapi area parkirnya dibedakan yang diletakkan di sisi sayap area masuk service.

#### 5.1.4. Denah

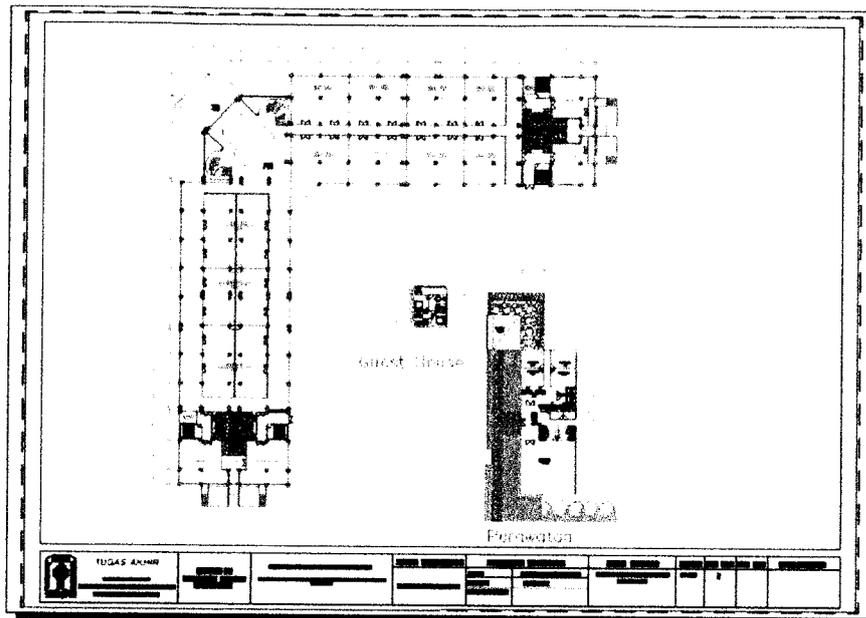
##### a) Denah Ground Floor



Di dalam denah ini terdapat area – area yang menunjang acara pernikahan, area tersebut diantaranya : Area Office yang difungsikan untuk pengelola gedung dan staffnya, Area *One Stop Wedding* area yang difungsikan sebagai *rentable area* atau kios untuk memberi ruang bagi suplier untuk resepsi pernikahan seperti Dekorasi, *Wedding Card*, *Cake*, *Souvenir*, *Wedding Organizer*, *Photo Video*, *Florist*, dan lainnya. Area service dimanfaatkan sebagai area untuk kegiatan yang menunjang resepsi pernikahan seperti *catering*, gudang, *pre function*, *backstage*, r. Pengantin, dan lain – lain.

Area resepsi pernikahan, area ini merupakan area fleksibel, dimana ruangan yang disediakan bisa disesuaikan dengan kebutuhan jumlah tamu yang akan datang. Ada empat alternatif yang bisa dimanfaatkan dengan kapasitas 3 alternatif dengan kapasitas 700 tamu, dan 1 alternatif dengan kapasitas 2000 tamu.

b) Denah Lantai 1 dan Guesthouse

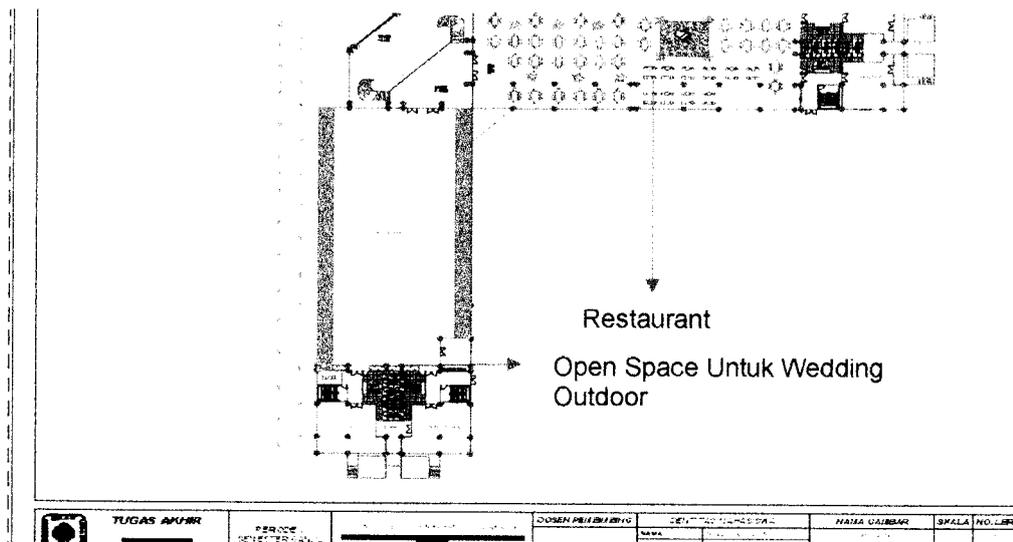


Denah lantai ini difungsikan sebagai area ritual, area ritual dimaksudkan untuk menampung kegiatan pra nikah seperti akad nikah, sungkeman, midodareni, peberkatan nikah, pai-ciu, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Ruang ini merupakan ruangan yang fleksibel, seperti ruang kegiatan resepsi ruangan ini bisa di gunakan dalam kapasitas tertentu.

Pada awalnya sirkulasi di dalam ruang diletakkan di tengah, tetapi ada pertimbangan dari pola perilaku tamu yang mengakibatkan sirkulasi dipindah ke sisi kanan dan kiri. Area ini juga bisa dimanfaatkan untuk resepsi pernikahan dengan kapasitas yang kecil.

Pada area perawatan terdapat beberapa ruang untuk menaungi beberapa kegiatan pra nikah. Kegiatan tersebut diantaranya spa, fitness, perawatan tubuh, skin care.

c) Denah Lantai 2

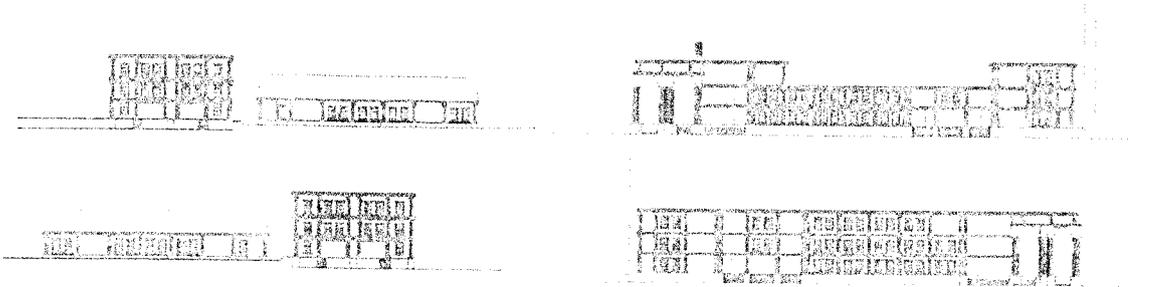


Pada area ini dimanfaatkan untuk restaurant dan open air yang bisa dimanfaatkan untuk resepsi pernikahan dengan kapasitas sekitar 500-700 undangan.

### 5.1.5 Tampak

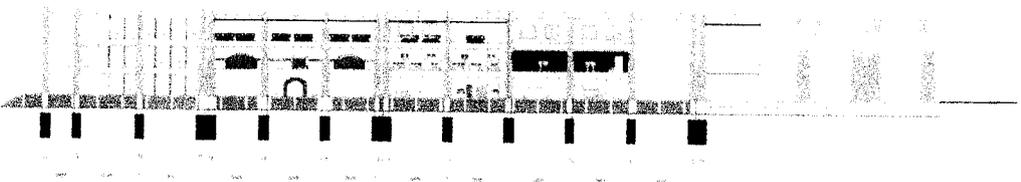
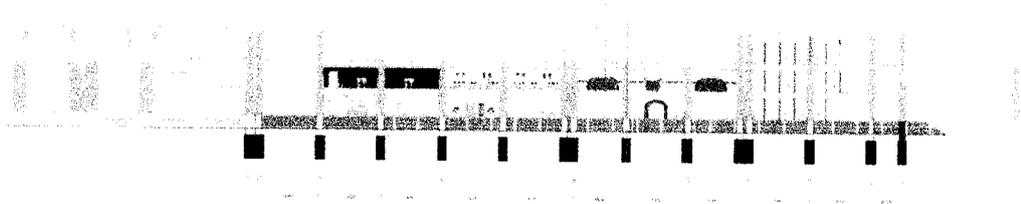
Tampak yang di hasilkan mengadaptasi pada bangunan mediterania, alasan pemilihan dikarenakan kayanya design dari wilayah ini, serta secara filosofis design ini memiliki makna yang dalam yaitu elegan, mewah, kolom kolom yang tinggi mengesankan kekokohan tiang pernikahan yang diharapkan mampu mengawali pernikahan yang akan langgeng sampai kapanpun.

Design dari mediterania ini memberikan kesan klasik bangunan bahwa pernikahan menjadi momen bagi pengantin sebagai seorang raja dan ratu, yang bisa di presentasikan ke penampakan bangunan yang begitu megah dan elegan untuk mengadakan acara pernikahan dengan konsep yang elok.



### 5.1.6. Potongan

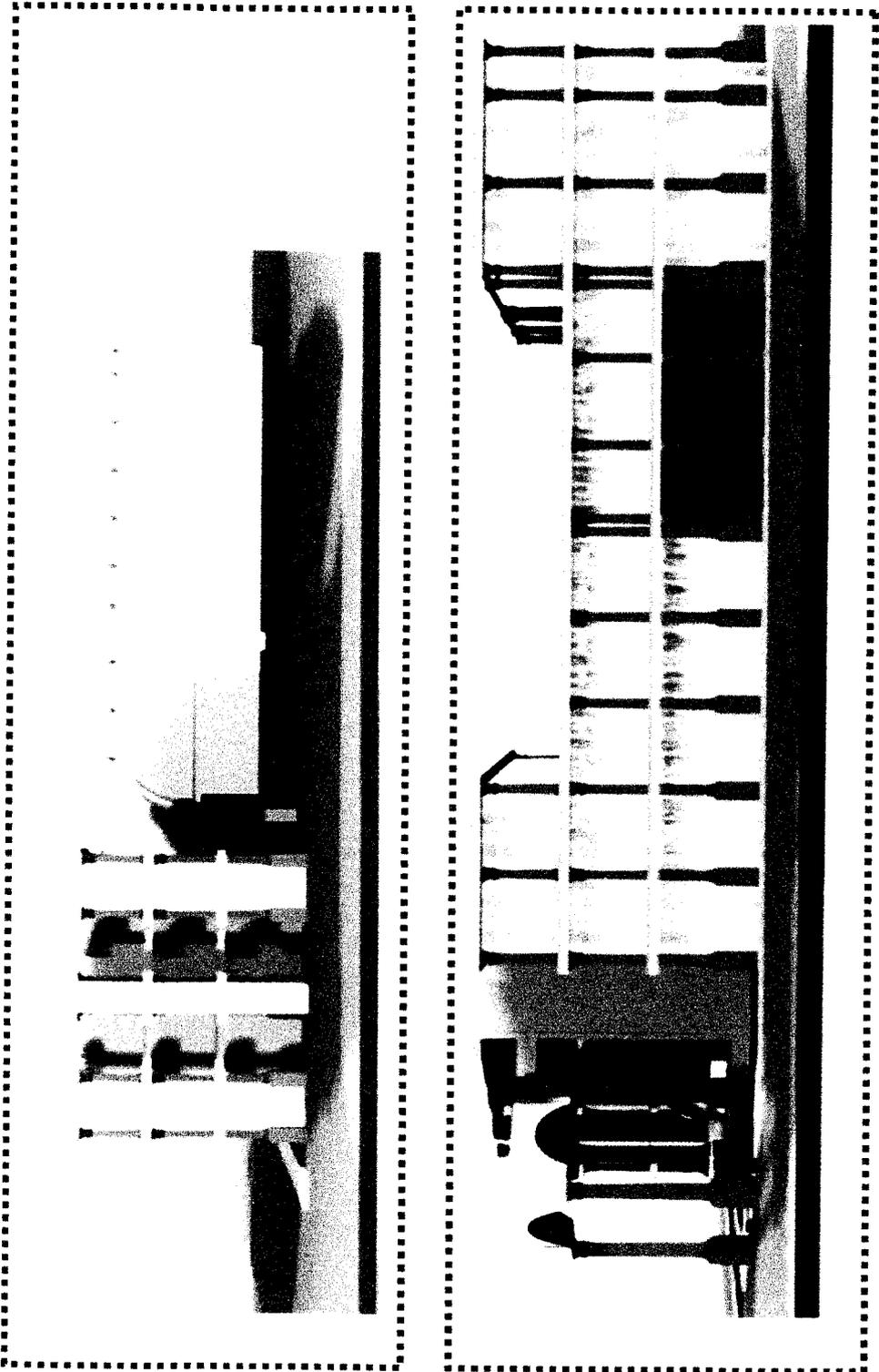
1. Karena merupakan bangunan lebih dari satu lantai, pondasi yang digunakan adalah sumuran ataupun footplat. Pondasi ini dapat digunakan diseluruh bagian bangunan, agar tidak terjadi penurunan beban yang di hasilkan.



2. Struktur yang digunakan adalah rangka, adapun untuk resepsi pernikahan dengan bentang yang lebar, digunakan struktur spaceframe, pemakaian struktur ini dikarenakan keunggulannya yang dapat bebas kolom dan grid untuk bentang lebar terutama ruangan lebar. Alternatif lain struktur dinding pemikul (bearing wall), atau gabungan kedua struktur tersebut dengan menggunakan bahan bata, beton, beton cetak, beton komposit.

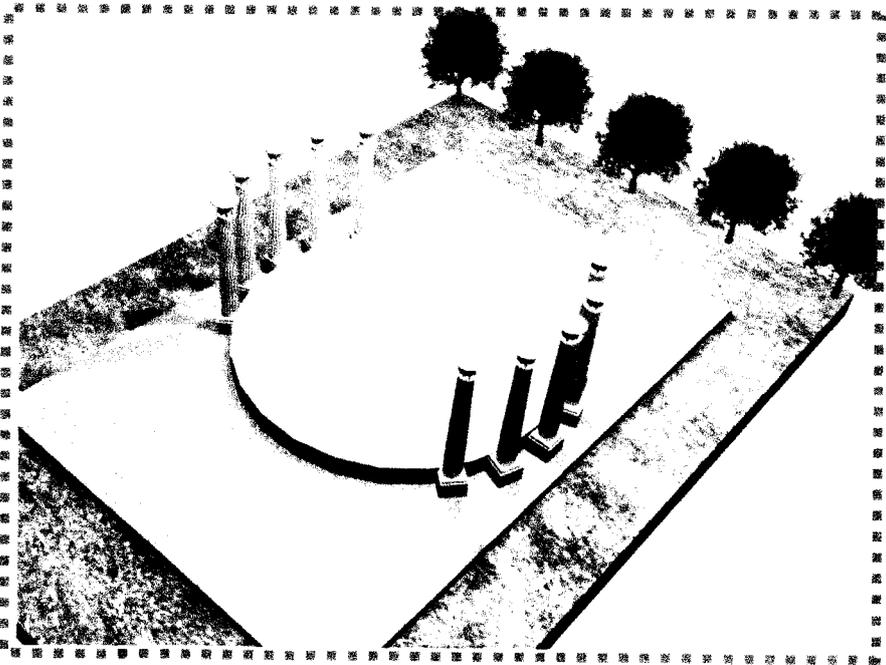
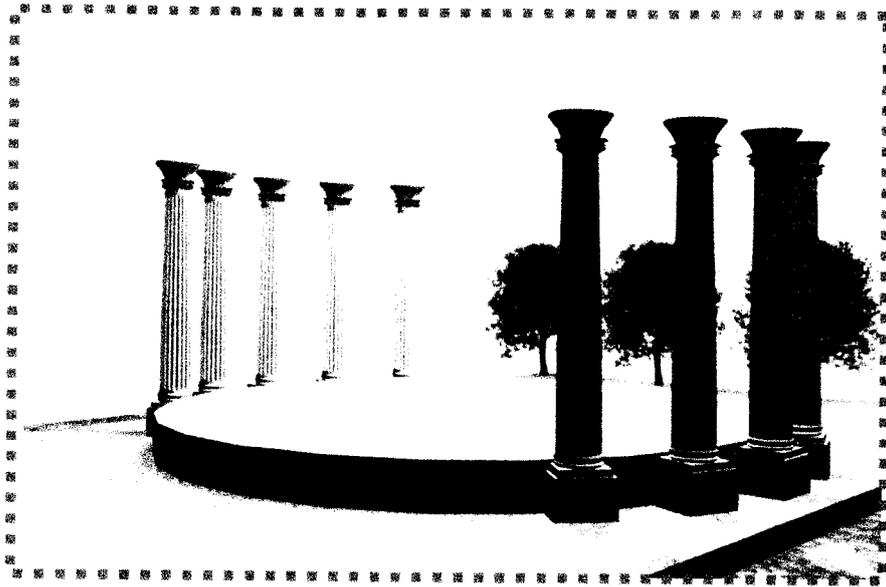
3. Struktur atap disesuaikan dengan kebutuhan luasan ruang, dimana pada bangunan ini dibutuhkan luasan yang besar, maka rangka atap yang digunakan adalah rangka atap spaceframe. Penggunaan atap tersebut adalah dengan alasan dapat didesign dengan bebas dan bentang serta bentuk atap yang tidak terbatas.

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN



**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

---



**GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA  
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN**

---

